



**Program Studi Akuntansi S-1
UNIVERSITAS PAMULANG**



AKUNTANSI RUMAH SAKIT

ISBN: 978-623-6352-54-0



AKUNTANSI RUMAH SAKIT



**Yenni Cahyani
Habibah
Ferdiansyah
Satiman
Syamsuri**



UNPAM PRESS
Lembaga Penerbit & Publikasi
Redaksi
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Tangerang Selatan, Banten
Telp/ Fax 021 741 2566
Email: unpampress@unpam.ac.id



PRODI AKUNTANSI S-1



Buku ini dicetak dan digandakan untuk kalangan sendiri, tidak untuk tujuan komersial

AKUNTANSI RUMAH SAKIT

Penyusun

Yenni Cahyani

Habibah

Ferdiansyah

Satiman

Syamsuri



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Gd. A, Ruang 212 Universitas Pamulang
Tangerang Selatan - Banten

AKUNTANSI RUMAH SAKIT

Penulis :

Yenni Cahyani

Habibah

Ferdiansyah

Satiman

Syamsuri

ISBN : 978-623-6352-54-0

Editor :

Adhitya Putri Pratiwi

Dwi Septiani

Desain Sampul:

Aden

Tata letak

Ramdani Putra

Penerbit :

UNPAM PRESS

Redaksi :

Jl. Surya Kencana No. 1

R. 212, Gd. A Universitas Pamulang Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

Tlp/Fax: 021. 741 2566 – 7470 9855 Ext: 1073

Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan Pertama, 22 Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa
ijin penerbit.

DATA PUBLIKASI UNPAM PRESS
| Lembaga Penerbit dan Publikasi Universitas Pamulang

Gedung A. R. 212 Kampus 1 Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana Nomor 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten

Website: www.unpam.ac.id | Email: unpampress@unpam.ac.id

Akuntansi Rumah Sakit / Yenni Cahyani, Habibah, Ferdiansyah, Satiman, dan
Syamsuri -1STed

ISBN. 978-623-6352-54-0

1. Akuntansi Rumah Sakit I. Yenni Cahyani II. Habibah III. Ferdiansyah IV.
Satiman V. Syamsuri

M185-22122021-01

Ketua Unpam Press: Pranoto

Koordinator Editorial: Aden

Koordinator Hak Cipta: Susanto

Koordinator Produksi: Dameis Surya Anggara

Koordinator Publikasi: Kusworo, Heri Haerudin

Koordinator Dokumentasi: Ramdani Putra, Nara Dwi Angesti

Desain Cover: Putut Said Permana

Cetakan pertama, 22 Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa
ijin penerbit.

MODUL MATA KULIAH
AKUNTANSI RUMAH SAKIT

IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah	: Akuntansi Rumah Sakit/ SAK1063
Sks	: 3 Sks
Prasyarat	: Akuntansi Keuangan
Semester	: 7 (Tujuh)
Deskripsi Mata Kuliah	: Mata kuliah ini termasuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Membahas Akuntansi Rumah Sakit, Jenis Rumah Sakit Siklus Akuntansi, Akuntansi Kas dan setara Kas, Akuntansi Piutang, Akuntansi Utang, Akuntansi persediaan, Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Hibah, Pengakuan Pendapatan Pengakuan Beban, Laporan keuangan, Neraca, Laporan aktivitas, laporan arus kas, Laporan Perubahan ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
Capaian Pembelajaran	: Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa mampu membuat Laporan Keuangan pada Rumah Sakit dengan baik dan tepat.
Penyusun	: 1. Yenni Cahyani (Ketua) 2. Habibah (Anggota) 3. Ferdiansyah (Anggota) 4. Satiman (Anggota) 5. Syamsuri (Anggota)

Ketua Program Studi
Akuntansi S-1

Tangerang Selatan, 22 Desember 2021
Ketua Tim Penyusun

Effriyanti, S.E., Akt., M.Si.
NIDN : 0003047701

Yenni Cahyani, S.E., M.M.
NIDN. 0406067808

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan modul Akuntansi Rumah Sakit. Semoga modul ini dapat dipergunakan mahasiswa Prodi Akuntansi S1 sebagai salah satu buku pedoman bagi mahasiswa. Materi yang termuat dalam modul ini disesuaikan dengan kurikulum KKNI. Modul ini juga dilengkapi dengan bahan evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman mahasiswa atas materi yang disajikan.

Harapan kami modul ini dapat membantu proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Demikianlah semoga dengan tersusunnya modul ini dapat memberikan manfaat yang luas khususnya untuk mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Tangerang Selatan, 22 Desember 2021

Ketua Tim Penyusun

Yenni Cahyani, S.E., M.M.
NIDN: 0406067808

DAFTAR ISI

AKUNTANSI RUMAH SAKIT	II
DATA PUBLIKASI UNPAM PRESS	III
IDENTITAS MATA KULIAH	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VI
PERTEMUAN 1	1
AKUNTANSI RUMAH SAKIT	1
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	1
B. URAIAN MATERI.....	1
1. Definisi Rumah Sakit.....	1
2. Karakteristik Rumah Sakit.....	3
3. Fungsi Akuntansi Rumah Sakit	3
4. Peranan Akuntansi dalam Rumah Sakit.....	5
5. Keuangan Rumah Sakit	6
6. Peranan Keuangan dalam Rumah Sakit	8
C. LATIHAN SOAL	10
D. DAFTAR PUSTAKA.....	11
PERTEMUAN 2	12
JENIS-JENIS RUMAH SAKIT	12
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	12
B. URAIAN MATERI.....	12
1. Jenis-Jenis Rumah Sakit.....	12
2. Akuntansi Dana Rumah Sakit	14
3. Laporan Keuangan Rumah Sakit	15
4. Rumah Sakit Pemerintah Daerah Sebagai Badan Layanan Umum (BLU) ..	16
C. LATIHAN SOAL	23
D. DAFTAR PUSTAKA.....	23
PERTEMUAN 3:	24
DASAR-DASAR ISTILAH AKUNTANSI RUMAH SAKIT	24

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	24
B. URAIAN MATERI.....	24
1. Dasar-Dasar Istilah Akuntansi.....	24
2. Istilah Umum Akuntansi Rumah Sakit.....	24
3. Kode Rekening Rumah Sakit.....	26
4. Bukti Dokumen Transaksi.....	31
5. Ilustrasi Persamaan Akuntansi.....	33
6. METODOLOGI DEBIT - KREDIT.....	33
C. LATIHAN SOAL.....	35
D. DAFTAR PUSTAKA.....	35
PERTEMUAN 4:	36
SIKLUS AKUNTANSI RUMAH SAKIT	36
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	36
B. URAIAN MATERI.....	36
1. Unsur Laporan Keuangan.....	36
2. Proses Akuntansi.....	37
3. Analisis Transaksi.....	38
4. Jurnal Serta Buku Besar.....	38
5. Posting Ke Buku Besar.....	39
6. Daftar Saldo/ Neraca Saldo.....	42
7. Penyesuaian.....	43
8. Jurnal Penyesuaian.....	44
9. Prepaid Expenses (Beban Dibayar Di Muka).....	44
10. Depresiasi Aset Tetap.....	45
11. Unearned Revenue (Pendapatan Diterima Di Muka).....	46
12. Penyelesaian Dalam Siklus Akuntansi.....	47
13. Kertas Kerja/ Worksheet.....	47
14. Closing Journal/Jurnal Penutup.....	48
15. Jurnal Reversi/Jurnal Pembalik.....	49
C. LATIHAN SOAL.....	49
D. DAFTAR PUSTAKA.....	51
PERTEMUAN 5 :	52
AKUNTANSI KAS DAN SETARA KAS	52

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	52
B. URAIAN MATERI.....	52
1. Pengertian Kas	52
2. Komposisi Kas	52
3. Sifat Dan Contoh Kas Dan Setara Kas.....	53
4. Rekonsiliasi Bank	54
5. Jenis-Jenis Anggaran Rumah Sakit	56
6. Stelsel dasar atau kas sistem kas (Cash Basis).....	56
7. Struktur Dana Rumah Sakit	57
8. Dana Untuk Tujuan Khusus	62
9. Dana Penggantian dan Pengembangan Fasilitas	63
C. LATIHAN SOAL	64
D. DAFTAR PUSTAKA.....	65
PERTEMUAN 6:	66
NERACA & LAPORAN ARUS KAS (1)	66
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	66
B. URAIAN MATERI.....	66
1. Laporan Neraca Rumah Sakit.....	66
2. Laporan Arus Kas	73
3. Menetapkan Saldo Minimal Di Rumah Sakit	76
4. Pernyataan Manajemen Anggaran.....	78
5. Akuntansi Presentasi Dan Pengungkapan (Presentasi Dan Penyebaran)...	78
C. LATIHAN SOAL	79
D. DAFTAR PUSTAKA.....	79
PERTEMUAN 7:	80
NERACA & LAPORAN ARUS KAS (2)	80
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	80
B. URAIAN MATERI.....	80
1. Tujuan Laporan Arus Kas	80
2. Asumsi Akuntansi	86
3. Menentukan Arus Kas Bersih.....	93
C. LATIHAN SOAL	94
D. DAFTAR PUSTAKA.....	95

PERTEMUAN 8:	96
PERSEDIAAN.....	96
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	96
B. URAIAN MATERI.....	96
1. Perlakuan akuntansi untuk persediaan yang kadaluarsa	101
2. Perilaku Biaya.....	104
3. Analisis Laba (CVP).....	108
4. Konsep Perencanaan Laba.....	109
5. Margin Kontribusi.....	109
C. LATIHAN SOAL	110
D. DAFTAR PUSTAKA.....	110
PERTEMUAN 9 :	111
AKUNTANSI AKTIVA TETAP	111
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	111
B. URAIAN MATERI.....	111
1. Definisi Asset Tetap	111
2. Karakteristik dan Konsep Asset Tetap	112
3. Harga Perolehan Asset Tetap	113
4. Akuntansi Untuk Depresiasi	114
5. Metode Perhitungan Penyusutan	115
C. LATIHAN SOAL	120
D. DAFTAR PUSTAKA.....	121
PERTEMUAN 10	122
AKUNTANSI HIBAH	122
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	122
B. URAIAN MATERI.....	122
1. Regulasi Di Indonesia Terkait Hibah	122
2. Kriteria Pendapatan Hibah	125
3. Akuntansi Hibah.....	126
4. Jenis – Jenis Pendapatan Hibah.....	127
5. Kebijakan SOP Dalam Menentukan Nilai Barang.....	130
6. Pengakuan Hibah	131
7. Pengungkapan Hibah	132

C. LATIHAN SOAL	133
D. DAFTAR PUSTAKA.....	133
PERTEMUAN 11 :	134
AKUNTANSI PENGAKUAN PENDAPATAN	134
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	134
B. URAIAN MATERI.....	134
1. Definisi Dan Karakter Pendapatan Pada Rumah Sakit.....	134
2. Penyesuaian kontrak	136
3. Transfer antar	137
4. Siklus pendapatan	137
5. Pendapatan Bersih	138
6. Ilustrasi Jurnal Pendapatan Rumah Sakit	139
C. LATIHAN SOAL	140
D. DAFTAR PUSTAKA.....	140
PERTEMUAN 12 :	141
AKUNTANSI PENGAKUAN BEBAN	141
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	141
B. URAIAN MATERI.....	141
1. Pengertian Dan Karakter Beban Pada Rumah Sakit.....	141
2. Dasar Peraturan	145
3. Pengelompokan Beban.....	146
4. Ilustrasi Jurnal Pendapatan Rumah Sakit	147
C. LATIHAN SOAL	148
D. DAFTAR PUSTAKA.....	148
PERTEMUAN 13 :	150
LAPORAN KEUANGAN.....	150
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	150
B. URAIAN MATERI.....	150
1. Kontribusi Keuangan dalam Rumah Sakit.....	152
2. Bentuk Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit.....	154
3. Laporan operasi kedua	155
C. LATIHAN SOAL	157

D. DAFTAR PUSTAKA.....	157
PERTEMUAN 14:	158
LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA	158
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	158
B. URAIAN MATERI.....	158
1. Definisi posisi keuangan	158
2. Rincian Neraca dan Akuntansi Dana	159
3. Ekuitas dalam Bisnis Nirlaba.....	165
4. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian.....	165
5. Informasi Pendapatan Dan Beban	166
6. Informasi pemberian jasa.....	166
C. LATIHAN SOAL	167
D. DAFTAR PUSTAKA.....	167
PERTEMUAN 15 :	169
LAPORAN OPERASIONAL/LAPORAN LABA RUGI	169
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	169
B. URAIAN MATERI.....	169
1. Pengertian Laporan Laba Rugi	169
2. Dasar Laporan Laba Rugi	172
3. Elemen-Elemen Dalam Laporan Laba Rugi	174
4. Pembagian Laba Pada Laporan Laba Rugi	175
5. Bentuk, Format dan Langkah Penyusunan Laporan L/R.....	176
6. Format Laporan L/R.....	177
C. LATIHAN SOAL	180
D. DAFTAR PUSTAKA.....	180
PERTEMUAN 16 :	181
LAPORAN ARUS KAS.....	181
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	181
B. URAIAN MATERI.....	181
1. Pengertian Arus Kas	181
2. Tujuan, Guna Dan Manfaat LAK	183

3. Klasifikasi Arus Kas (Cash Flows), Penentuan dan Penggolongan Arus Kas	185
4. Arus kas dalam mata uang asing	188
5. Pos Extraordinary	188
6. Bunga dan Deviden	188
7. Pajak Penghasilan	188
C. LATIHAN SOAL	189
D. DAFTAR PUSTAKA.....	189
PERTEMUAN 17 :	190
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	190
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	190
B. URAIAN MATERI.....	190
1. Pengertian Laporan Perubahan Ekuitas.....	190
2. Laporan Perubahan Aktiva bersih	192
3. Dana-Dana dalam Akuntansi Dana Rumah Sakit.....	193
4. Peranan Analisis Keuangan dalam Penganggaran	193
5. Kegiatan utama tim manajemen keuangan	194
6. Anggaran	195
7. Jenis Anggaran dalam Rumah Sakit	195
8. Manajemen Modal Kerja	196
9. Manajemen Kas Dan Surat Berharga	197
10. Manajemen Surat-Surat Berharga Jangka Panjang	198
C. LATIHAN SOAL	199
D. DAFTAR PUSTAKA.....	199
PERTEMUAN 18 :	201
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	201
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	201
B. URAIAN MATERI.....	201
1. Pengertian Catatan Atas Laporan Keuangan	201
2. Fungsi dari Catatan Atas Laporan Keuangan.....	202
3. Isi Catatan Atas Laporan Keuangan	204
4. Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan	212
C. LATIHAN SOAL	214

D. DAFTAR PUSTAKA.....	214
DAFTAR PUSTAKA.....	216
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	217

PERTEMUAN 1

AKUNTANSI RUMAH SAKIT

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami definisi, karakteristik, fungsi dan peranan keuangan Rumah Sakit.

B. URAIAN MATERI

1. Definisi Rumah Sakit

Rumah sakit ini diatur dalam lembaga medis khusus dan fasilitas perawatan permanen untuk layanan medis, perawatan berkelanjutan, diagnostik dan perawatan pasien (American Hospital Association, 1974; Azwar, 1996). Dalam Sistem Kesehatan Nasional (1992), fungsi utama dari organisasi perawatan medis di rumah sakit adalah untuk menyediakan tidak hanya perawatan pasien, tetapi juga layanan berkesinambungan (rawat jalan) serta pemulihan. Asosiasi Rumah Sakit Asosiasi (Azwar, 1996) menyatakan pemahaman yang sama bahwa rumah sakit merupakan pusatnya kesehatan masyarakat, penelitian dan pendidikan medis. Definisi Rumah Sakit menunjukkan bahwa fungsi kegiatan rumah sakit secara dramatis berubah dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa rumah sakit bukan hanya tempat untuk mengobati penyakit, tempat perawatan, layanan, pendidikan dan penelitian sederhana, tetapi juga karakteristik sosial. Saat ini, operasi rumah sakit sedang dikembangkan dalam manajemen pengembangan ilmiah dan teknis. Termasuk pendidikan, penelitian dan pengembangan, spesialisasi / sub-spesialisasi dan pencarian keuntungan.

Setiap rumah sakit harus terus meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasiennya dalam semua aspek layanan fisik dan non-fisik untuk memberikan perawatan medis yang efektif. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa "Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta

memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.” Berkaitan dengan hal tersebut maka pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 adalah “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.” Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit menawarkan berbagai layanan termasuk layanan medis, perawatan kesehatan, layanan perawatan, rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan. Selain itu, Rumah sakit juga menjadi tempat untuk penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknis di bidang kesehatan. Dan untuk menghindari risiko dan masalah kesehatan, perlu mengatur kesehatan lingkungan sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Audit rumah sakit adalah salah satu tugas pertama yang harus ditingkatkan untuk menyediakan data dan informasi, sebagai bagian dari kegiatan manajemen keuangan, yang membantu manajer rumah sakit membuat keputusan, memantau dan mengendalikan kegiatan mereka. Kendala di rumah sakit Swadana belum dihapus sejauh ini, rumah sakit memiliki dua sistem akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi umum (metode perekrutan) dan database. Untuk menerapkan aturan yang berlaku untuk (basis moneter), perlu untuk bertindak dengan cara ini, secara paralel, independen satu sama lain dan membuat mekanisme saling ketergantungan (kontrol internal). Rumah sakit dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan ketentuannya, yaitu :

a. Rumah sakit swasta

Akuntansi dalam hal ini dilakukan didasarkan prinsip akuntansi yang sesuai Standar Informasi Keuangan FASB (Dewan Standar Pelaporan Keuangan), tidak secara khusus dalam laporan (Laporan FASB) No 17 tentang pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

b. Rumah Sakit Negara (State Hospital)

c. Dewan Standar Akuntansi Negara - Standar Akuntansi - akan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan menurut WHO rumah sakit merupakan lembaga sosial dan medis yang menawarkan layanan medis komprehensif diantaranya :

- 1) Pencegahan serta pengobatan penyakit
- 2) Layanan inap dan rawat jalan

3) Tempat Penelitian Biomedis

2. Karakteristik Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan salah satu bagian dari Institut Sosial dan Medis, yang menyediakan layanan medis komprehensif dan perkiraan untuk populasi, serta menyediakan layanan rawat jalan untuk keluarga mereka di rumah. Rumah sakit juga dapat dijadikan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga medis dan pusat penelitian biomedis. Rumah sakit difungsikan untuk menyediakan layanan medis dan bagian dari layanan pengiriman medis. Dilihat dari pengalaman sejauh ini, keluhan medis dan etika telah mewakili setidaknya 80% kasus rumah sakit. Selanjutnya, semua prinsip yang berlaku secara proporsional di rumah sakit dapat diterapkan dalam konsultasi medis lainnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi medis, rumah sakit telah mengalami perubahan dari lembaga kemanusiaan, agama dan sosial murni ke lembaga bisnis yaitu badan hukum yang bertujuan mencari keuntungan.

Rumah sakit merupakan organisasi padat modal, padat karya, dan berbasis pengetahuan di mana manajemen organisasi bisnis modern yang andal dan profesional diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Adalah tugas setiap petugas kesehatan untuk mensosialisasikan konsep rumah sakit dalam "unit sosial ekonomi" yang mengubah persepsi masyarakat. Sosialisasi sangat penting antara staf medis dan anggota rumah sakit. Misalnya, dokter dan perawat membuat mata pencaharian di rumah sakit, terutama rumah sakit dianggap sebagai ladang emas untuk akumulasi kekayaan. Rumah sakit, sebagai ladang bakti untuk karier mereka, didedikasikan untuk semua petugas kesehatan atau staf rumah sakit.

3. Fungsi Akuntansi Rumah Sakit

Akuntansi secara keseluruhan adalah sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang dipergunakan penggunaannya sebagai pengambilan suatu keputusan. Tujuan dari informasi ini sebagai rekomendasi dalam memilih opsi terbaik untuk mengalokasikan sumber daya terbatas untuk kegiatan ekonomi dan komersial. Pada dasarnya, akuntansi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis. Jika struktur akuntansi diterapkan sebagai hasil pengembangan dalam lingkungan tertentu, akuntansi dapat dianggap sebagai

kegiatan, termasuk proses atau proses identifikasi. Karena operasi entitas perusahaan, pengukuran, pendaftaran, klasifikasi, segmentasi, integrasi, sintesis, dan penyajian data keuangan utama untuk menghasilkan informasi dengan cara tertentu.

Akuntansi adalah organisasi dari banyak karyawan dan kolaborator yang menganggap hubungan akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan, investasi, dan operasional. Pengguna internal mencakup berbagai kelompok pemegang saham, lembaga kredit, karyawan, analis keuangan, dan agen pemerintah. Sistem informasi keuangan yang berasal dari penerapan sistem informasi keuangan memiliki beberapa tujuan, termasuk :

- a. Sebagai penyedia informasi keuangan yang handal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan.
- b. Sebagai informasi tentang kondisi keuangan dalam perusahaan, menunjukkan kondisi keuangan dan sumber keuangan
- c. Sebagai informasi keuangan terkait laba yang dihasilkan perusahaan
- d. Sebagai informasi keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang perusahaan
- e. Sebagai informasi keuangan yang memberikan informasi terkait sumber dana yang digunakan perusahaan
- f. Sebagai informasi yang dipergunakan menentukan arus kas perusahaan.

Akuntansi Sebagai kegiatan fundamental di rumah sakit merupakan salah satu pangkal laporan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan penyelesaian masalah dan perencanaan serta peningkatan rumah sakit yang sukses dan maju. Secara garis besar akuntansi tidak dapat dipisahkan dari biaya (berdasarkan biaya) karena anggaran biaya yang divergen melibatkan akuntansi yang berbeda dan mempengaruhi keputusan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk keputusan yang tepat dan perencanaan yang efektif, diperlukan sistem akuntansi rumah sakit yang memadai dan implementasinya. Sistem akuntansi rumah sakit dirancang sebagai kontrol serta pengawasan manajemen keuangan rumah sakit. Selanjutnya, rumah sakit saat ini tidak dikenai pajak karena sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atau ditunjuk sebagai agen layanan publik yang pendapatannya harus disetor di

negara bagian melalui dana pendapatan konsolidasi negara. Dan mengawasi upaya untuk meningkatkan produktivitas rumah sakit dan pengembangan biaya.

4. Peranan Akuntansi dalam Rumah Sakit

Akuntansi rumah sakit menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menjalankan operasi rumah sakit. Akuntansi rumah sakit akan dapat memberikan dan menginformasikan kepada semua pihak yang berkepentingan guna diketahuinya kinerja ekonomi dan keadaan rumah sakit. Pada dasarnya akuntansi rumah sakit dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dapat menghasilkan laporan kepada semua pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi serta keadaan rumah sakit. Walaupun demikian, beberapa konsep dalam materi ini dapat juga diterapkan untuk perorangan, pemerintah, dan jenis organisasi lainnya. Misalnya, perorangan perlu menghitung kegiatan seperti jam kerja, cek yang telah dibuat, dan tagihan yang telah jatuh tempo. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap seseorang meliputi kreditor, orang-orang yang tergantung kepadanya, dan pemerintah. Kepentingan utama pemerintah terhadap perorangan antara lain menyangkut pembayaran pajak yang sesuai. Operasi bisnis rumah sakit, sama baiknya dengan operasi bisnis lainnya. Operasi ini merupakan jumlah indentifikasi umum atas perbedaan siklus pendapatan jasa. Akuntansi umum mengutamakan sistem akuntansi menggunakan prosedur-prosedur dan penerapan yang dapat diterapkan terhadap jasa, pengecer, dan bisnis manufaktur. Jenis dari bisnis ini tidak biasanya mengharuskan penggunaan prosedur akuntansi yang unik dan teknik-teknik yang diharuskan oleh operasi jasa.

Dalam operasi produksi, semua biaya total dibagi menjadi produk atau lini produk dan didefinisikan sebagai biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung mencakup semua biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja yang secara langsung dikaitkan dengan produk yang diproduksi. Biaya tidak langsung biasanya mengacu pada biaya produksi atau pabrik dan termasuk item-item seperti biaya tambahan pabrikasi, meliputi gaji administrasi, upah dan berbagai overhead, utilisasi, bunga pajak dan penyusutan. Dasar dari biaya tidak langsung yang dihasilkan sulit mengesampingkan biaya-biaya spesifik ketika tidak secara langsung dapat dilacak terhadap produk tertentu. Bagian biaya-biaya tidak langsung yang tidak didukung merupakan tugas

dengan teknik-teknik alokasi dari setiap produk atau produk lini. Bagaimanapun juga, operasi jasa rumah sakit memiliki kecenderungan departementalisasi yang tinggi dengan penyebaran divis operasi, seperti penyediaan ruangan, makanan, minuman, perjamuan dll.

Sebuah sistem akuntansi rumah sakit seharusnya mengizinkan evaluasi yang independen atas setiap operasi departemen dan operasi divisi-divisi. Biaya langsung dapat dilacak dari departemen atau divisi yang diidentifikasi sebagai biaya langsung. Khusus, biaya langsung utama meliputi biaya penjualan (biaya barang dijual), gaji dan upah tenaga kerja dan perlengkapan operasi tertentu. Setelah biaya langsung ditentukan, biaya tersebut dikurangkan dari pendapatan untuk mengisolasi kontribusi pendapatan, yang ditampilkan departemen atau kontribusi divisi untuk mendukung biaya tidak langsung yang tidak terdistribusi dari operasi secara keseluruhan. Semua biaya tidak langsung merupakan total biaya-biaya yang tidak mudah dilacak dari departemen atau divisi. Umumnya, tidak ada usaha yang dibuat pada bagian evaluasi ini untuk alokasi biaya tidak langsung terhadap departemen atau divisi. Para manajer menelaah hasil operasi untuk menjamin bahwa kontribusi pendapatan dari seluruh departemen atau divisi adalah cukup untuk melindungi seluruh biaya tidak langsung bagi seluruh operasi jasa dan menyediakan akses dana untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, dengan adanya akuntansi pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karena hasil dari akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang merupakan salah satu informasi yang relevan tentang berbagai alternatif dalam mengambil keputusan.

5. Keuangan Rumah Sakit

Apakah keuangan Rumah Sakit ? secara rinci tidak ada jawaban tunggal terhadap pertanyaan tersebut karena definisi keuangan tergantung rumah sakit. Oleh karenanya, langkah pertama dalam bagian ini adalah bagaimana mendefinisikan keuangan Rumah sakit. Kita mulai dengan menguji sektor rumah sakit terhadap ekonomi, yang kedua dengan mengukurnya terhadap sektor real estate dan terdiri dari kumpulan berbeda atas keterlibatan industri, walaupun secara langsung maupun tidak langsung. Industri utama dalam sektor rumah sakit meliputi :

- a. **Jasa Kesehatan.** Industri jasa kesehatan terdiri dari para penyedia dari jasa kesehatan seperti praktik medis, rumah sakit, klinik, rawat inap, dan rumah para agen kesehatan
- b. **Asuransi kesehatan.** Industri asuransi kesehatan meliputi program pemerintah, jaminan asuransi sebaik asuransi itu sendiri
- c. **Kepedulian Pengelolaan.** Kepedulian pengelolaan mencakup organisasi seperti organisasi perbaikan kesehatan yang menggabungkan fungsi (penyedia) jasa asuransi dan kesehatan
- d. **Peralatan dan Perlengkapan Medis.** Industri ini mencakup pembuatan perlengkapan medis yang tahan lama, seperti perlengkapan diagnostik dan *wheel chairs* maupun peralatan medis yang dapat dihabiskan, misalnya ketersediaan peralatan medis dan bandages.
- e. **Farmasi dan Bioteknologi.** Industri ini mengembangkan dan memasarkan obat-obatan dan produk terapi lainnya.
- f. **Lainnya.** Kategori ini meliputi kumpulan berbeda terhadap barisan bisnis dari perusahaan-perusahaan konsultan atas institusi pendidikan pemerintah dan agensi riset swasta.

Untuk memberikan definisi keuangan rumah sakit, pertama, pertama kita harus mendefinisikan tentang keuangan (*finance*). Keuangan sebagaimana istilah yang digunakan dalam industri jasa rumah sakit terdiri dari fungsi akuntansi dan manajemen keuangan (dalam banyak aturan, akuntansi dan manajemen keuangan merupakan fungsi disiplin yang terpisah). Akuntansi sebagaimana namanya merupakan suatu aktivitas pencatatan. Tugasnya utamanya untuk memberikan informasi, khususnya informasi keuangan, komponen-komponen keuangan yang harus digunakan untuk membuat keputusan keuangan di antara berbagai alternatif. Tujuan dari informasi ini adalah untuk memberikan rekomendasi tentang tindakan terbaik saat mengalokasikan sumber daya terbatas untuk kegiatan ekonomi dan komersial. Namun, proses pemilihan dan pengambilan keputusan dalam keputusan bisnis membutuhkan banyak sumber daya manusia dari para pembuat keputusan. Sedangkan Manajemen Keuangan atau keuangan perusahaan menyediakan teori, konsep-konsep dan alat yang diperlukan untuk membantu manajer mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Tentunya, batasan diantara

akuntansi dan manajemen keuangan disamakan, aspek tertentu dari akuntansi melibatkan pengambilan keputusan, dan banyak dari aplikasi teori serta konsep manajemen keuangan mengharuskan data akuntansi.

6. Peranan Keuangan dalam Rumah Sakit

Peranan keuangan yang berhubungan dengan organisasi jasa rumah sakit sama seperti dalam keseluruhan kegiatan bisnis lainnya yaitu untuk perencanaan yang mengharuskan serta menggunakan sumberdaya yang ada untuk memaksimalkan efisiensi serta meningkatkan nilai perusahaan. Dua bidang luas dari keuangan adalah akuntansi dan manajemen keuangan yang merupakan fungsi terpisah pada organisasi yang luas, sekalipun fungsi akuntansi biasanya diselesaikan langsung dibawah kepala staf keuangan organisasi. Aktivitas keuangan tetap meliputi :

- a. **Perencanaan dan Penganggaran.** Pertama kegiatan bisnis melibatkan pengevaluasian keuangan yang efektif dari kegiatan serta perencanaan untuk masa depan, dalam hal ini anggaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses kegiatan tersebut
- b. **Pelaporan Keuangan.** Untuk berbagai alasan, penting bagi bisnis untuk mencatat dan melaporkan bagi orang luar tentang hasil dari operasi dan status keuangan saat ini. Pelaporan keuangan secara khas dipenuhi oleh seperangkat aturan pelaporan keuangan
- c. **Keputusan Keuangan.** Semua organisasi harus mencapai modal guna membeli aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi. Seperti keputusan yang melibatkan pilihan diantara dana-dana internal dan eksternal, penggunaan ekuitas serta modal, penggunaan hutang jangka pendek versus hutang jangka panjang dan penggunaan sewa guna versus keuangan konvensional. Walaupun manajer senior membuat keputusan keuangan, keputusan ini memiliki cabang untuk manajer pada semua tingkatan
- d. **Keputusan Modal Investasi.** Walaupun penting bagi para manajemen senior tetapi para manajer di semua tingkatan harus terkait langsung dengan proses dalam keputusan investasi modal, keputusan penganggaran modal. Terfokus pada akuisisi tanah, bangunan dan perlengkapan. Keputusan investasi modal utamanya berarti terkait dengan perencanaan –

perencanaan strategis implementasi bisnis, dan sebaliknya memainkan peran kunci dalam keuangan bisnis masa depan.

- e. **Managemen Modal Kerja.** Organisasi saat ini, atau jangka pendek, aktiva-aktiva seperti kas dan setara kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan harus dikelola untuk menjamin efektifitas oprasional dan mengurangi biaya-biaya. Umumnya, para manajer pada semua tingkatan telah dilibatkan untuk beberapa lingkup dalam managemen aktiva jangka pendek yang sering disebut management modal kerja.
- f. **Managemen Kontrak.** Belakang ini lingkungan kesehatan, organisasi jasa kesehatan harus dinegosiasikan, ditandi, dan memonitor kontrak dengan mengelola kepedulian organisasi. Staf keuangan secara khusus bertanggung jawab untuk tugas-tugas ini, tetapi para manajer pada semua tingkatan telah terlibat dalam aktifitas ini harus menyadari pengaruh mereka pada keputusan oprasi.
- g. **Managemen Resiko Keuangan.** Banyak transaksi keuangan di mana mengambil tempat untuk mendukung operasi sebuah bisnis, di mana mereka sendiri meningkatkan risiko bisnis. OLeh karenanya aktifitas keuangan adalah untuk mengendalikan resiko keuangan.

Pada waktu profitabilitas tinggi dan sumberdaya keuangan ditinggalkan. Fungsi keuangan cenderung menurun. Oleh karenanya, ketika banyak penyedia kesehatan membayar kembali biaya dasar yang terjadi, peran dari pendanaan diperkecil. Pada waktu itu, fungsi pendanaan yang paling kritis adalah akuntansi biaya, sementara itu peran keuangan menjadi mengecil. Oleh karena itu, banyak fungsi kritis keuangan merupakan akuntansi biaya karena hal ini menjadi lebih penting untuk menghitung biaya-biaya dibandingkan untuk mengendalikannya. Dalam menanggapi pembayaran ini (khususnya perawatan medis), penyedia (khususnya rumah sakit), dilakukan pemagaran diluar laporan keuangan baik kepatuhan regulasi maupun memaksimalkan pendapatan.

Pada tahun-tahun belakangan ini, bagaimanapun, para penyedia telah mendesain ulang fungsi keuangan mereka untuk mengenali terjadinya perubahan pada industri jasa rumah sakit. Walaupun penagihan dan pengumpulan yang tersisa penting, nilai maksimum terhadap fungsi keuangan perusahaan hari ini harus mendukung usaha biaya yang terkandung., mengatur

kekhawatiran dan menegosiasikan kontrak pembayar lainnya, keputusan penggabungan perusahaan, dan integritas partisipasi pengiriman.

Pada esensinya, keuangan harus membantu organisasi memimpin ke masa depan dibandingkan sekedar mencatat kejadian dimasa lalu. Dalam materi ini penekannya lebih pada fungsi keuangan, tetapi perlu dipahami tidak ada fungsi yang tak penting dalam organisasi jasa rumah sakit. Eksekutif senior harus mengerti banyak fungsi seperti pemasaran, fasilitas manajemen, dan manajemen sumber daya manusia sebagai tambahan terhadap keuangan. Oleh karenanya, semua ketetapan bisnis memiliki keterkaitan keuangan, jadi seluruh manajer apakah operasi, pemasaran, personalia, atau fasilitas harus cukup mengetahui tentang keuangan untuk secara baik menggabungkan setiap implikasi keuangan ke dalam pengeambilan keputusan pada area yang mereka khususkan sendiri. Tujuan utama dari rumah sakit adalah memberikan keselamatan kepada pasien dalam hal ini memberikan pelayanan yang terbaik dalam bidang medis dan untuk dapat menunjang tujuan tersebut maka diperlukan keuangan yang baik, keuangan yang kurang baik akan mengakibatkan rumah sakit akan kesulitan untuk melakukan oprasionalnya seperti memilih tenaga professional dan melakukan inovasi-inovasi dibidang kesehatan.

C. LATIHAN SOAL

1. Anda diminta untuk menjelaskan pengertian rumah sakit !
2. Anda diminta untuk menjelaskan karakteristik rumah sakit !
3. Anda diminta untuk menjelaskan Definisi Keuangan Rumah Sakit !
4. Anda diminta menjelaskan secara ringkas peranan keuangan dalam industri jasa rumah sakit !
5. Anda diminta untuk menjelaskan secara singkat fungsi akuntansi dalam rumah sakit !
6. Anda diminta untuk menjelaskan secara singkat peranan Keuanagan dalam rumah sakit !

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 2

JENIS-JENIS RUMAH SAKIT

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami Jenis - jenis Rumah Sakit dan Badan Layanan Umum.

B. URAIAN MATERI

1. Jenis-Jenis Rumah Sakit

Pada umumnya rumah sakit difungsikan sebagai institusi yang memberikan layanan kesehatan pada warga dibagi menjadi beberapa jenis :

a. "Rumah Sakit Umum

Memberikan pelayanan 24 jam untuk pertolongan pertama dari berbagai penyakit seperti pengobatan, pembedahan dan lainnya yang memiliki paramedic atau institusi perawatan darurat.

b. Rumah Sakit Terspesialisasi

Melakukan pengobatan spesialisasi penyakit yang membutuhkan penanganan khusus, diantaranya trauma center, rumah sakit kanker, ibu dan anak, otak, mata, gigi, manula, dll. Universitas atau pusat medis biasa menjalin kerja sama atau mempunyai hubungan istimewa dengan jenis lembaga ini.

c. Rumah sakit Pendidikan dan pelatihan

Berhubungan dan beraktifitas pendidikan serta penelitian jurusan kedokteran pada suatu universitas atau lembaga yang digunakan sebagai tempat untuk mendidik serta melatih dokter-dokter muda, teknik pengobatan atau uji coba obat baru bisa juga penelitian tentang suatu penyakit

d. Rumah sakit perusahaan atau lembaga

Dibangun oleh perusahaan atau lembaga yang di dalamnya beranggotakan orang-orang dalam lembaga atau perusahaan tersebut untuk menerima pelayanan medis

e. Klinik

Salah satu tempat hanya menerima pasien rawat jalan yang dijalankan dokter-dokter yang membuka praktek sendiri atau bersama-sama atau lembaga swadaya masyarakat, poliklinik merupakan kumpulan klinik-klinik”.

Jenis-jenis rumah sakit berdasarkan kepemilikannya, adalah sebagai berikut :

a. Milik Pemerintah

Didirikan serta dimiliki pemerintah yaitu pemerintah pusat yang disebut Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dan provinsi dan kabupaten atau kota yaitu “RSUD”. Keduanya bertanggung jawab dan dalam naungan Departemen Kesehatan. Ada dua jenis rumah sakit yang dimiliki pemerintah:

- 1) Tidak dipisahkan, yaitu rumah sakit yang merupakan kekayaan pemerintah, diantaranya : RSUD Depok ,Tangerang, Cibinong, Pasar Rebo dll.
- 2) Terpisah, yaitu jenis rumah sakit yang perekonomiannya dimiliki oleh pemerintahan namun dipisahkan, misalnya milik BUMN PT Aneka Tambang, PT Pelni dan beberapa perusahaan perkebunan, rumah sakit ini bagian dari BUMN karena dikelola, dijalankan dan sangat tergantung pada kondisi finansial BUMN yang menjadi induknya.

b. Rumah sakit berupa Badan Layanan Umum (BLU)

BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kemaslahatan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang berlandaskan ekonomi dan pengamalan prinsip serta penerapan nilai-nilai moral. “BLU merupakan instansi pemerintah yang dibentuk untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengambil dan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.” Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Rumah Sakit Jantung Harapan Kita, Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, Rumah Sakit Makassar, Rumah Sakit Karyadi Semarang, Rumah Sakit Sanglah Denpasar, Rumah Sakit Padang, Rumah Sakit Palembang, dan Rumah Sakit Dr. Sadjito Yogyakarta. Sedangkan RSUD yang sudah dialihkan menjadi

BLUD antara lain RSUD Budi Asih, RSUD Tarakan , Koja, Duren Sawit, RSUD Haji, dan RSUD Pasar Rebo merupakan rumah sakit berbentuk BLU.

- c. Swasta, rumah sakit ini dimiliki dan dijalankan oleh perorangan atau badan hukum seperti yayasan keagamaan, kemanusiaan ataupun oleh perusahaan.

Berdasarkan kemampuan dalam memberikan pelayanan medis secara umum penggolongan rumah sakit, sebagai berikut :

- a. Rumah Sakit Tipe A

Ditetapkan sebagai rujukan teratas dalam pemberian layanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas (*Top Referral Hospital*) yang disebut sebagai rumah sakit pusat.

- b. Rumah Sakit Tipe B

Rujukan Pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis terbatas. Didirikan di ibu kota propinsi

- c. Rumah Sakit Tipe C

Didirikan disetiap ibukota Kabupaten untuk memerikan pelayanan dan rujukan yang mampu dalam spesialis dan subspesialis terbatas.

- d. Rumah Sakit Tipe D

Memberikan pelayanan kedokteran umum dan gigi yang menerima atau rujukan dari puskesmas.

- e. Rumah Sakit Tipe E

Hanya menerima pelayanan Khusus misal, rumah sakit kusta, paru, jantung, kanker, ibu dan anak.

2. Akuntansi Dana Rumah Sakit

Prakteknya menggunakan standar akuntansi organisasi nirlaba, namun saat ini tidak semua rumah sakit merupakan organisasi nirlaba, beberapa di antaranya mencari keuntungan. Pekerjaan sebagai perusahaan, beberapa juga menjual saham mereka di pasar modal dan dalam kegiatan yang menguntungkan mereka dalam standar akuntansi negara akhir yang distandarisasi oleh pemilik bisnis. Akuntansi dana rumah sakit di Amerika Serikat (AS) menggunakan prinsip Pengaturan dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Rumah Sakit yang Dijalankan Pihak Swasta (*Private Hospital*)

Financial Accounting Standards Board – FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) khususnya dalam pernyataan no.117 mengembangkan tata cara akuntansi hal-hal yang berkaitan tentang Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba:

b. Rumah Sakit yang Dijalankan Pihak Pemerintah (*Public Hospital*)

Pelaksanaan akuntansi dalam hal ini yang berlaku adalah standar akuntansi yang dikembangkan oleh “Governmental Accounting Standards Board-GASB (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah).”

Akuntansi dana untuk pengoprasian rumah sakit dalam penyajian laporan keuangan diharuskan membentuk dana yang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. “Dana Tidak Terikat (*Unrestricted Fund*), merupakan dana yang penggunaannya tidak dibatasi pada suatu tujuan tertentu.
- b. Dana Terikat (*Restricted Fund*), merupakan penggunaan dananya dibatasi untuk tujuan tertentu yang biasanya karena permintaan dari pihak eksternal yang merupakan pihak donatur. Terikat artinya penggunaan aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber dana.”

Belum adanya PSAK khusus dalam standar akuntansi untuk rumah sakit tetapi PSAK yang paling cocok pada saat ini untuk yang dapat digunakan adalah “PSAK 45 tentang organisasi nirlaba.” Sistem dana akuntansi rumah sakit dalam PSAK 45 tidak berdasarkan sistem dana melainkan dana tunggal tetapi asset bersih Rumah sakit dibagi berdasarkan tiga jenis:

- a. Dana tidak terikat
- b. Dana sementara atau dana dengan pembatasan yang bersifat sementara
- c. Dana Terikat Permanene atau dana dengan pembatasan yang bersifat permanen

3. Laporan Keuangan Rumah Sakit

Proses akuntansi rumah sakit menghasilkan 5 laporan keuangan, yaitu :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Operasi

- c. Laporan Aktivitas (perubahan aset bersih)
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan Keuangan

Depkes dalam hal ini kantor pelayanan umum, menentukan aturan akuntansi, terutama untuk Rumah Sakit, yang telah menjadi BLU (otoritas layanan publik). Pedoman akuntansi Rumah Sakit ini berisi 10 bab berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Laporan keuangan
- c. Asset akuntansi
- d. Kewajiban akuntansi
- e. Akuntansi aset netto (saham)
- f. Akuntansi untuk perubahan aset netto
- g. Status arus kas
- h. Catatan mengenai laporan keuangan
- i. Ilustrasi laporan keuangan
- j. Rasio keuangan

4. Rumah Sakit Pemerintah Daerah Sebagai Badan Layanan Umum (BLU)

Menurut 1 angka 23 UU No. 1 Tahun 2004 dalam pasal 1 angka 23 tentang Perbendaharaan Negara Pengertian atau definisi BLU adalah “Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.” Pengertian ini kemudian dipertegas kembali dalam PP No. 23 Tahun 2005 pasal 1 (1) tentang “Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum bahwa Badan Layanan Umum dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.” Sesuai pasal 68 ayat (1) Kemudian dipertegas lagi dalam PP No. 23 Tahun 2005 sebagai aturan pelaksanaannya yaitu “Pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 dan Pasal 2 yang menyatakan bahwa BLU bertujuan

untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat.” Prinsip BLU diatur oleh Pasal 3 PP nomor 23 dari 2005, diantaranya:

- a. Melaksanakan pelayanan publik berdasarkan administrasi yang didelegasikan otoritas dan tidak secara hukum memisahkan mereka dari otoritas intansi.
- b. Staf BLU bertanggung jawab atas kinerja kegiatan pelayanan publik untuk kepala lembaga pusat.
- c. BLU bukan mencari keuntungan.
- d. Semua anggaran, rencana kerja serta laporan BLU tidak dipisahkan dari pemerintahan pusat.
- e. Pengelolaan sesuai dengan standar oprasional pemerintah pusat

Dari penjelasan definisi, tujuan, dan prinsip ‘BLU, dapat dilihat bahwa BLU meliputi beberapa hal berikut ini :

- a. Pemerintah sebagai instansi tidak terpisahkan dari kekayaan nasional
- b. Terus menciptakan barang dan jasa bagi masyarakat.
- c. Hal ini tak dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap manfaat.
- d. Pengelolaan dikelola secara otonom efisiensi dan produktivitas yang bergaya perusahaan.
- e. Perencanaan kerja yang terintegrasi, Penganggaran dan akuntabilitas dengan badan induk
- f. Penerimaan dari kedua pendapatan eksplorasi dan bantuan sumbangan dapat digunakan langsung.
- g. Pejabat adalah pegawaiii negeri sipil dan tidak terdiri dari pejabat publik.
- h. BLU bukan badan yang dikenai pajak

BLU dikelola secara otonom sesuai dengan prinsipnya yaitu efisiensi dan produktivitas seperti perusahaan, tetapi ada beberapa hal lain yang mencirikan manajemen keuangan BLU dari BUMN/BUMD, yaitu :

- a. BLU dibentuk untuk mempromosikan kesejahteraan umum dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat setempat untuk mendidik kehidupan negara
- b. Asset BLU adalah bagian dari asset negara/wilayah yang benar-benar terisolasi, dikelola dan tidak digunakan untuk melestarikan oprasional BLU yang relevan.
- c. Pengembangan badan pemerintah yang terpusat, BLU dinaungi oleh Menteri Keuangan dan penasehat teknis oleh Menteri yang bertanggung jawab atas pemerintah
- d. Pengembangan keuangan dari lembaga pemerintah daerah BLU yang dilakukan oleh otoritas manajemen keuangan regional dan pelatihan teknis yang dilakukan oleh kepala unit kerja regional serta bertanggung jawab untuk sektor pemerintah terkait
- e. Setiap BLU membuat rancangan kerja dan anggaran tahunan.
- f. Rancangan kerja dan anggaran (RKAs), dan juga laporan keuangan dan kinerja BLU, dikompilasi menjadi bagian yang integral dari RKA dan disajikan sebagai pernyataan keuangan RKA dan laporan kinerja negara bagian/lokal.
- g. Pendapatan dalam kaitannya dengan layanan yang diberikan adalah masuk pendapatan negara/pendapatan lokal.
- h. Pendapatan dapat digunakan secara langsung
- i. Menerima hibah atau donasi dari komunitas maupun dari organisasi lain.
- j. ketentuan yang lain dari manajemen keuangan BLU diatur oleh peraturan pemerintah (DHI. PP No. 23 tahun 2005).

Baik klien eksternal maupun internal memiliki keinginan dan harapan dari layanan yang diberikan oleh rumah sakit, yaitu pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang baik sehingga harapan pra klien baik eksternal maupun internal dapat terpenuhi. Pelanggan eksternal sebagai pengguna layanan berharap apa yang mereka terima memenuhi (kepuasan pelanggan), dan staf profesional persyaratan hadir untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar profesional, dan manajemen membutuhkan pelayanan seefektif dan seefisien. Sehingga kualitasnya bisa dilihat dari berbagai perspektif. Pemerintah daerah dapat menggunakan Layanan Umum

Badan (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) harus, sesuai dengan otoritasnya, mempertimbangkan kualitas, keadilan dan kesetaraan layanan, ketidakberpihakan dan kenyamanan layanan, biaya dan kenyamanan, menggunakan standar minimum layanan yang ditetapkan oleh Dewan / Gubernur / Bupati / Menteri / Presiden Walikota. Untuk rumah sakit pemerintah (rumah sakit), standar layanan minimum ditentukan oleh kepala daerah dengan peraturan setempat. Standar minimum untuk layanan harus memenuhi syarat :

- a. Lebih mementingkan jenis layanan dalam arti aktivitas layanan yang mendukung kinerja dan fitur BLU/BLUD.
- b. Kegiatan yang dapat mengevaluasi pencapaian sesuai dengan kriteria yang terukur dan telah ditetapkan.
- c. Pencapaian pengelolaan yang aktual yang bisa menghitung sejauh mana pencapaian yang wajar sesuai dengan kapasitas dan pencapaian pemanfaatannya.
- d. Relevansi serta keandalan, garis, pengelolaan terkait serta dapat diandalkan untuk mendukung pencapaian BLU/BLUD.
- e. Sesuai dengan waktu serta jadwal kegiatan pelayanan yang telah ditentukan.

Pergeseran di rumah sakit setempat seperti BLU/BLUD dapat menerima pembayaran dari masyarakat atas barang/jasa yang diterima. Harga barang/jasa ditentukan berdasarkan perhitungan biaya per unit jasa. Biaya pelayanan tersebut diserahkan oleh rumah sakit kepada Menteri Keuangan/Menteri Kesehatan/SKPD sesuai dengan kerangka acuannya dan kemudian didistribusikan oleh Menteri Kesehatan. Perintah Direktorat Keuangan/Daerah dan Menteri/Kepala Departemen Keuangan. Kepemilikan layanan yang diusulkan dan spesifik harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Kesenambungan pelayanan serta peningkatan
- b. Daya beli masyarakat
- c. Asas kesalehan dan kepatuhan. Memberikan
- d. Persaingan yang sehat.

Usulan layanan didasarkan pada harga unit dan kualitas layanan. Oleh karena itu, rumah sakit pemerintah wajib dapat melaksanakan pencarian (biaya

pelacakan) terhadap semua keputusan tingkat yang ditentukan dalam pelayanannya. Selama ini aspek penentuan harga, masih ada budaya biaya yang tidak mendukung peningkatan kinerja atau kualitas layanan karena masih didasarkan pada subsidi pemerintah. Penyusunan harga rumah sakit harus didasarkan pada harga satuan, pasar (kemampuan konsumen untuk membayar dan strategi yang dibuat). Harga akan mencakup semua biaya kecuali subsidi direncanakan. Perlu dicatat bahwa proposal harga harus didasarkan pada investigasi yang bertanggung jawab, bukan pada persentase tertentu. Secara umum, tahap penetapan harga harus diperluas kepada pemilik melalui mekanisme proposal masing-masing departemen di rumah sakit dan melihat kondisi pasar.

Keberadaan desentralisasi dan otonomi daerah dengan berlakunya UU Otonomi daerah (UU No. 32, Revisi terakhir dalam 2004, 2008 UU 12), UU No. 10, 2004, 33 tahun, 2002 tentang neraca keuangan pemerintah pusat dan daerah, 2002 Kempendagri 29, PP No. Pembentukan rumah sakit untuk standar akuntansi pemerintah PP No. 24 2005 pemerintah daerah memerlukan banyak koordinasi, terutama di bidang keuangan dan manajemen Penganggaran, termasuk standar biaya. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005, rumah sakit setempat diubah menjadi BLU. Perubahan ini tidak lagi Kementerian Kesehatan dan kesejahteraan, dan karena mereka mempengaruhi tanggung jawab keuangan dengan Departemen Keuangan, manajemen harus mematuhi aturan akuntansi keuangan yang berpedoman pada prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Anggaran yang akan dikompilasi wajib didasarkan pada kemampuan (menurut Kempendagri 2002).

Dalam Penyusunannya anggaran rumah sakit harus didasarkan pada perhitungan indikator yang ditentukan. Proses dan indikator produk yang ditetapkan dalam PP No. 23-2005 sehubungan dengan pengelolaan keuangan lembaga pelayanan umum, sehubungan dengan pedoman akuntansi dalam laporan keuangannya dari badan Layanan Umum PMK No. 76/PMK. 05/2008, khususnya untuk rumah sakit, manajemen keuangannya didasarkan pada General Technical General Services teknis General Services teknis Layanan Umum keuangan General Services General Services Financial General Services Financial General Jasa Layanan Umum Keuangan Jasa umum Jasa Keuangan Layanan Umum Jasa umum Jasa umum Jasa umum Jasa umum

layanan finansial pelayanan umum Jasa Keuangan Layanan General Permendagri Permendagri 61, 2007 harus disebutkan.

BLU adalah lembaga nirlaba pemerintah yang didirikan untuk memberikan atau melayani masyarakat dalam bentuk barang dan jasa yang dijual tanpa memprioritaskan manfaat. Lihat BLU akuntansi dan laporan keuangan di bawah Pasal 23 (2) dari PP. BLU adalah lembaga pemerintah nirlaba sebagai sebuah organisasi berbasis pemerintah yang didirikan untuk melayani masyarakat dalam bentuk barang dan jasa yang dijual tanpa memprioritaskan keuntungan. Sesuai dengan Pasal 26 (2) PP 23 dari 2005, mengacu pada penyelenggaraan laporan keuangan akuntansi dan BLU sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh asosiasi profesional akuntansi Indonesia. Klausul tersebut menyebabkan tidak konsistennya penyusunan laporan karena BLU adalah badan/unit atau instansi pemerintah harus menerapkan standar akuntansi Pemerintahan atau PSAP yang dibentuk sesuai dengan PP 24 dari 2005 sehubungan dengan standar akuntansi pemerintah tetapi berdasarkan PP No 23 2005 menggunakan PSAK (standar akuntansi keuangan) yang berasal dari IAI. Sebagai organisasi nirlaba pemerintah, rumah sakit lokal juga perlu menggunakan SAP bukan SAK.

Rumah sakit dalam Laporan keuangannya dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pelaporan keuangan pemilik. Karena laporan keuangan adalah menginformasi kepada para pemangku kepentingan, isi laporan keuangan dari rumah sakit otonom setempat harus diterima untuk laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen seperti organisasi nirlaba (PSAK No. 45) yang diatur oleh SAK. Laporan keuangan rumah sakit akan diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan rumah sakit lokal di mana BLU terstruktur harus memberikan informasi berikut:

- a. Ukur layanan atau manfaat dari target yang telah ditentukan
- b. Tanggung jawab manajemen rumah sakit dalam laporannya dalam bentuk Laporan aktivitas dan arus kas
- c. Memahami Kelangsungan Penyediaan Layanan dalam bentuk laporan posisi keuangan
- d. Memahami perubahan aset netto dalam bentuk laporan perubahan Aktivitas

Oleh karena itu, laporan keuangan rumah sakit pemerintah daerah meliputi:

- a. Laporan Posisi keuangan (aset, liabilitas, aset bersih)
- b. Klasifikasi aset dan liabilitas milik masyarakat pada umumnya, aktiva bersih tidak terkait, aset digabungkan dan secara permanen terkait. Batas permanen merupakan batas penggunaan sumber daya yang ditetapkan donor. Batas waktu adalah pembatasan penggunaan asst oleh pendonor yang disepakati bahwa aset tersebut dipertahankan untuk jangka waktu atau sampai situasi yang disepakati.
- c. Laporan kegiatan (perubahan pendapatan, pengeluaran serta kerugian dari aktiva bersih).
- d. Laporan arus kas, termasuk arus kas dari kegiatan operasional, investasi serta pembiayaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, seperti perubahan dalam sifat atau jumlah batas tetap atau temporal, dan klasifikasi aset bersih.

Laporan Keuangan rumah sakit yang terintegrasi antara laaporan rumah sakit pemerintah daerah dengan laporan keuangan Pemerintah pusat atau Departemen negara dan laporan keuangan pemerintah daerah, rumah sakit lokal seperti BLU/BLUD telah dikembangkan akuntansi keuangan tentang penyiapann laporan keuangan sesuai dengan SAP (Pasal 6) PMK No. 76/PMK.

Berdasarkan “PMK No 76/PMK.05/2008, atas dasar pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan dari badan Layanan Umum, atas dasar Pasal 27, 2005 PP No. 23”, rumah sakit pemerintah daerah akan membuat dan menyerahkan kepada rekening manajemen keuangan dan kegiatan pelayanan seperti berikut ini :

- a. Laporan keuangan
- b. Laporan kinerja.

Laporan Keuangan terdiri dari sekurang-kurangnya:

- a. Operasional dan anggaran
- b. Posisi Keuangan
- c. Arus kas

d. Catatan mengenai laporan keuangan

Unit audit internal akan meninjau laporan keuangan rumah sakit otonom setempat sebelum diserahkan ke lembaga informasi, tetapi jika tidak ada unit audit internal, maka supervisor internal Departemen/negara bagian akan meninjau itu. Revisi dilakukan pada saat yang sama dengan penggunaan anggaran serta penyusunan laporan keuangan BLU. Untuk audit BLU diaudit oleh auditor eksternal.

C. LATIHAN SOAL

1. Apa yang anda ketahui tentang Jenis-Jenis Rumah Sakit jelaskan
2. Jelaskan tentang rumah sakit penelitian sebutkan contohnya ?
3. Apa maksud Badan layanan Umum ?
4. Jelaskan Akuntansi Dana Rumah Sakit?
5. Jelaskan karakteristik BLU ?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008 IAI PSAK 45

PERTEMUAN 3:

DASAR-DASAR ISTILAH AKUNTANSI RUMAH SAKIT

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami akun-akun dalam Rumah Sakit dan manfaat bukti transaksi

B. URAIAN MATERI

1. Dasar-Dasar Istilah Akuntansi

Debit, kredit, Jurnal, buku besar, rekening, Laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi yang diambil dari laporan masa Renaissance. Oleh karena itu, berpendapat bahwa akuntansi bisa saja dari garis keturunan yang sama seperti seni liberal lainnya. Bisa saja mahasiswa dengan bangga memiliki warisan leluhur. Bagian dari warisan ini adalah kosakata yang kaya dan segala sesuatu berasal dari waktu ini dan banyak dari mereka memiliki asal usul yang indah. Sebagai contoh, hutang, debitur, debitur, dan isu berasal dari kata dasar, menyimpang, yaitu, menghitung, dan dihilangkan dari Dr digunakan dalam klausul jurnal. Kepercayaan berasal dari kata akar yang sama dengan keyakinan yang berarti sesuatu yang diyakini, seperti pernyataan iman Kristen yang dikenal sebagai syahadat apostolik. Kata ini dapat juga berarti seseorang yang percaya seseorang, seperti kreditor yang mengambil pinjaman anggota. Kata Latin asli credere, yang disingkat sebagai CR digunakan dalam klausul jurnal.

2. Istilah Umum Akuntansi Rumah Sakit

Terdapat beberapa istilah umum akuntansi yang digunakan dalam organisasi rumah sakit dalam pelaporan keuangannya. Beberapa istilah tersebut antara lain meliputi : neraca/laporan posisi keuangan, asset (lancar dan tetap), pasifa/kewajiban (jangka panjang dan jangka pendek), modal/ekuitas pemilik, arus kas, laba rugi, pendapatan, biaya dll. Berikut ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai pengertian dari masing-masing istilah tersebut.

- a. **Laporan Posisi Keuangan** menginformasikan serta menggambarkan kondisi/posisi keuangan atas suatu bisnis pada periode tertentu.
- b. **Aktiva (assets)** merupakan kepemilikan sumber daya oleh entitas bisnis atau usah, baik dalam bentuk fisik maupun hak yang memiliki nilai ekonomis. Contoh aktiva yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain lain perlengkapan, biaya dibayar dimuka (seperti asuransi), gedung, peralatan, tanah dan hak paten.
- c. **Kewajiban (liabilities)** merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang diakibat kewajiban sekarang dari suatu entitas/perusahaan untuk memberikan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa yang akan datang sebagai atas transaksi masa lalu. Contoh yang termasuk kedalam kelompok ini yaitu utang usaha, utang bank, utang gaji dan lain lain yang merupakan segala sesuatu yang wajib dibayar. Pembayaran secara kas yang diterima sebelum jasa diberikan kepada pembeli berakibat timbulnya kewajiban kepada pembeli. Perjanjian pelayanan yang akan diberikan kepada pembeli tersebut sering disebut pendapatan diterima dimuka.
- d. **Ekuitas Pemilik (EP)** Ekuitas yaitu tingkat residual dalam aset di dalam suatu entitas setelah dikurangi kewajiban-kewajiban. Dalam entitas bisnis, ekuitas merupakan tingkat kepemilikan. Akun penarikan (*drawing*) menunjukkan pengambilan modal yang dilakukan pemilik.
- e. **Arus Kas (statement of cash flows)** laporan arus kas menggambarkan serta memberikan informasi yang berguna tentang keadaan serta kemampuan perusahaan untuk dalam mendapatkan uang tunai, mempertahankan dan memperbanyak serta memperluas kapasitas manajemen, menunaikan kewajiban keuangan, serta membayar dividen .
- f. **Pendapatan** merupakan peningkatan ekuitas/modal akibat adanya proses penjualan barang dagangan dan jasa kepada pembeli. Pendapatan contohnya adalah penjualan barang dagangan atau pembayaran atas jasa, pendapatan sewa, dan pendapatan Fee.
- g. **Biaya** merupakan pemakaian aktiva atau jasa yang digunakan dalam proses pembuatan menghasilkan barang dagangan. Contoh beban termasuk upah, sewa, beban peralatan, dan beban lain-lain.

3. Kode Rekening Rumah Sakit

Kode akun rumah sakit atau umumnya dikenal sebagai akun bagan adalah bingkai yang menggunakan angka, huruf, atau simbol di antara keduanya untuk anggota dari tanda pengolongan yang dibuat sebelumnya. Penggunaan kode akun ini adalah untuk memfasilitasi identifikasi dan perbedaan elemen dalam akun Anda. Sebagai contoh, catatan lain telah dibuat pada kenaikan dan penurunan kas tunai di neraca.

Akun yang diatur untuk entitas bisnis disebut dengan buku besar. Daftar kode akun di dalam buku besar disebut bagan kode akun. Catatan ini biasanya direkam berdasarkan penampilan laporan keuangan. Rekening neraca pertama kali ditampilkan dalam urutan aset, tagihan, dan modal pemilik. Menggunakan akun-akun dan bukan nama akun akan memudahkan akun penelusuran tempat informasi dimasukkan dalam proses posting. Dalam beberapa kasus, menggunakan kode akun menjadi aplikasi penulisan identitas akun. Kode akun industri rumah sakit adalah sebagai berikut:

Nama Kode Rekening Rumah Sakit XYZ		
1. AKTIVA LANCAR		
	Kas	
	Piutang	Piutang usaha
		Piutang karyawan
		Piutang pemilik
		Piutang <i>home care</i>
		Piutang proyek
	Persediaan	

	Biaya dibayar dimuka	Asuransi dibayar dimuka Biaya Sewa Biaya promo Sewa tanah Biaya SIM
	Aktiva Lancar Lainnya	
	Uang Muka persediaan Asset	pembelian Asset 1 tahun pembelian Asset > 1 tahun pembelian Mechanical pembelian Furniture pembelian Handuk & Linen pembelian FB Equipment
2. AKTIVA TETAP		
	Tanah	
	Gedung	
	Instalasi	
	Kendaraan	
	Pengolahan Limbah Cair	
	Peralatan Medis	
	Peralatan Non Medis	
3. AKTIVA LAIN LAIN		
	Biaya Pra Oprasional	

	Biaya Masa Kontruksi	
4. KEWAJIBAN JANGAK PENDEK		
	Hutang Bank KMK	
	Hutang Usaha	
	Uang muka Pasien	
	Hutang Asuransi	
	Hutang Loss and Breaked	
	Hutang Pembelian Asset	
	Hutang Komite	
	Hutang Service Rumah sakit	
	Hutang Tunjangan Medis	
	Hutang Free Dokter	
	Hutang Pajak Penghasilan Free Dokter	
	Hutang Biaya yang masih harus dibayar	
	Hutang lain-Lain	
5. EKUITAS		
	Modal Disetor	
	Laba (Rugi) Ditahan	
	Laba (Rugi) Tahun Bejalan	

LAPORAN KEUANGAN DAN LABA (RUGI)		
6. PENDAPATAN		
	Kamar	
	Perawatan	
	Perawatan Bayi	
	Pemakaian OK	
	Pemakaian VK	
	Pemakaian Patol	
	Pemakaian Gyn	
	Pemakaian Alat	
	Rawat jam	
	Administrasi	
	Lain-lain	
	Obat-obatan	
	Obat Partus	
	Obat Non Partus	
7. BEBAN POKOK PENJUALAN		
	Obat Injeksi	
	Obat Partus	
	Obat Non Partus	
8. BEBAN OPERASIONAL		

	Biaya Kamar	
	Biaya Perawatan Ibu	
	Biaya Perawatan bayi	
	Biaya Paket Bayi	
	Biaya Ruang Oprasi	
	Biaya Ruang VK	
	Biaya Pemakaian Alat	
	Biaya Lain-Lain	
9. BEBAN ADMINSTRASI & UMUM		
	By Gaji dan Upah	
	By gaji Lainnya	
	By THR	
	By Makan Karyawan	
	By Transport	
	Biaya Enginering	
	Biaya Personalia	
	Biaya Rekam Medik	
	Biaya FB	
	Biaya Marketing	
	Biaya Pemeliharaan Umum	
	Biaya Umum Lainnya	

10. BEBAN PENYUSUTAN & AMORTISASI		
	"Beban Penyusutan Aktiva Tetap"	
	"Beban Amortisasi Aktiva lain-lain"	
11. BEBAN BUNGA BANK		
	"Beban Bunga Bank ABC"	
	"Beban Bunga Bank MD"	
12. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		

Bagan rekening dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi para manajer perusahaan atau pengguna laporan keuangan lainnya. Dalam bagan rekening, rekening-rekening ini diberi nomor sebagai bahan referensi. Umumnya digunakan system penomoran fleksibel, sehingga rekening baru dapat ditambahkan tanpa mengurai nomor rekening lainnya. Rekening-rekening ini ada tiga macam yaitu

- Setiap rekening diberikan keterangan dengan judul, dan nama transaksi yang dicatatkan dalam rekening .
- Setiap rekening ada ruang untuk pencatatan penambahan jumlah pos atau item yang berhubungan.
- Setiap rekening untuk pencatatan pengurangan jumlah pos bersangkutan.

Bentuk sederhana dari akun dikenal sebagai bentuk rekening T karena bentuknya yang mirip seperti huruf T. kenaikan dalam suatu rekening berarti masukan pada satu sisi, penurunan pada sisi lain.

4. Bukti Dokumen Transaksi

Transaksi merupakan semua kejadian atau peristiwa yang dapat bernilai uang yang ada hubungannya dengan suatu utang atau modal dalam rumah sakit tersebut, dan merupakan peristiwa/transaksi itu dapat dibuktikan dengan adanya dokumen. Fungsinya yaitu untuk mencatat transaksi-transaksi yang

terkecil maupun besar setiap harinya dalam rumah sakit, seperti transaksi penjualan, pembelian, dan lain-lain, mengenai transaksi yang berhubungan dengan biaya misalnya :

- a. Semua pembelian dapat dibuktikan dengan bukti pembelian contohnya Faktur
- b. Semua pembayaran dibuktikan dengan bukti pembayaran contohnya adanya tanda terima pembayaran.
- c. Semua penjualan dibuktikan dengan bukti penjualan yaitu faktur penjualan
- d. Pengiriman barang dibuktikan dengan faktur pengiriman barang

Setiap transaksi harus mempunyai bukti. Bukti-bukti yang mendukung dapat laporan keuangan dan dapat dinyatakan dalam berbagai jenis, antara lain:

- a. *Corroborative Evidence*, yaitu dokumen yang meliputi cek/giro, invoice/faktur, surat kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, tanya jawab, hasil pengamatan, inspeksi dan lain-lain.
- b. *Underlying Accounting Data*, yaitu buku-buku, jurnal, neraca lajur, dan lain-lain yang merupakan tempat pencatatan transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

Dengan demikian bukti-bukti dapat dibagi dua :

- a. Bukti yang menyangkut uang seperti kwitansi, kas bon, faktur dan lain-lain.
- b. Bukti yang bukan bersifat uang seperti akte notaries, deskripsi pekerjaan, struktur organisasi, hasil rapat, pedoman akuntansi dan lain-lain.

Dari segi kekuatan (kompetensi)nya bukti dibagi tiga :

- a. Bukti didapat dari pihak yang Independen yang ada diluar perusahaan dianggap lebih kuat, dari pada bukti yang dibuat dari dalam perusahaan.
- b. Bukti yang didapat dan dibuat dari perusahaan yang system pengontrolan internya lebih kompeten dari bukti yang dibuat dari system pengawasan intern yang kurang.
- c. Bukti yang diperoleh dan dibuat langsung oleh akuntan melalui pemeriksaan fisik, perhitungan dan pengamatan sendiri lebih kuat dari pada bukti yang didapat secara tidak langsung.

5. Ilustrasi Persamaan Akuntansi

Semua transaksi-transaksi yang terjadi di dalam rumah sakit direkam sesuai nilai nominal yang terjadi. Transaksi rumah sakit ini tentunya dapat mengakibatkan kejadian atau situasi yang dapat menyebabkan transaksi lain. Misalnya, pembelian kredit peralatan Medic diikuti dengan transaksi lain, yaitu pembayaran kepada kreditur. Setiap kali produk dijual, transaksi lain terjadi.

Sebuah properti rumah sakit disebut asset, dan hak atau hak untuk mengklaim kepemilikan disebut hak saham atau properti. Jika rumah sakit memiliki asset Rp 500.000.000, modal juga Rp. 500.000.000,-. Hubungan ini dapat diwakili oleh rumus : **HARTA = MODAL**

Banyaknya rumah sakit menggunakan modal sebagai sumber pengeluaran untuk kegiatan komersial dapat diperoleh dari dua sumber modal yaitu modal pemilik dan kreditor. Sumber dari Pemilik disebut modal. Sumber yang berasal dari kreditor sebagai pemberi pinjaman dan menaikkan kewajiban yang disebut utang. Jika kepemilikan perusahaan diperoleh melalui dua sumber, persamaan akuntansi menyatakan **HARTA = KEWAJIBAN + MODAL**. Dalam persamaan akuntansi, "kewajiban " biasanya ditempatkan di depan modal pemilik. Kekayaan intelektual pemilik dihentikan setelah semua kewajiban kepada pihak lain telah diselesaikan. Pendapatan dimiliki untuk meningkatkan karakteristik modal . Oleh karena itu, dalam persamaan akuntansi, catatan pendapatan dan pengeluaran dapat dipisahkan dari modal. Bentuk yang dihasilkan terlihat seperti ini :

$$\text{HARTA} = \text{KEWAJIBAN} + \text{MODAL} + \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN}$$

Biaya adalah penurunan kekayaan pemilik karena pengiriman ke langganan barang atau jasa. Contoh biaya seperti sewa kantor, gaji karyawan, listrik, air, dan gas

6. METODOLOGI DEBIT - KREDIT

Setiap akun dipisah peritem pada laporan posisi keuangan (harta, kewajiban dan modal pemilik) dan pada laporan laba rugi (pendapatan dan beban). Selanjutnya, rekening akan ditetapkan sebagai catatan atas kenaikan, penurunan serta keseimbangan dengan rincian harta, kewajiban, modal

pemilik, pendapatan dan beban. Bagan akun dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi para manajer perusahaan atau pengguna laporan keuangan lainnya. Dalam bagan akun, akun–akun diberi nomor sebagai bahan referensi. Umumnya digunakan system penomoran yang fleksibel, sehingga akun baru dapat diambahkan tanpa mengurangi nomor akun lainnya. Akun sederhana memiliki jenis.

- Akun diberi judul, nama transaksi yang akan dicatat dalam akun tersebut.
- Akun memiliki ruang untuk memcatat peningkatan jurnal pos atau item yang bersangkutan.
- Akun mempunyai ruang untuk penurunan jurnal pos bersangkutan.
- Dibentuknya akun dibawah ini dinamakan akun T karena berbentuk huruf T. Debit berada disebalah sisi kiri dan kredit disebalah kanan.

	Judul		
	Debit	Kredit	

Jumlah atau nilai transaksi dimasukan ke sebelah sisi kiri sebuah akun, tanpa memandang judul akunnya. Jika debit dimasukan kedalam akun, maka akun tersebut disebut telah didebit. Nilai transaksi yang dimasukan ke sisi kanan akun dinamakan kredit dan akun tersebut dinamakan telah dikredit. Secara umum, kaidah debit-kredit dapat dikategorikan sebagai berikut :

	Debit	Kredit
Akun Aktiva	Kenaikan (+)	Penurunan (-)
Akun Kewajiban	Penurunan (-)	Kenaikan (+)
Akun Ekuitas (modal) pemilik	Penurunan (-)	Kenaikan (+)

Jika akun anda yang seharusnya memiliki saldo debit tapi bersaldo kredit, atau sebaliknya, kemungkinan akun tersebut mengalami kesalahan atau kondisi yang tidak biasa. Sebagai contoh, jika akun bersaldo kredit di akun komputer kantor mungkin karena ada kesalahan bias jadi saldo debit dari rekening utang bisnis adanya kelebihan pembayaran utang

C. LATIHAN SOAL

1. Sebutkan dan jelaskan istilah umum akuntansi rumah sakit ?
2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat bukti yang mendukung laporan keuangan ?
3. Sebutkan manfaat kode rekening
4. Sebutkan dan jelaskan kekuatan bukti transaksi!

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 4:

SIKLUS AKUNTANSI RUMAH SAKIT

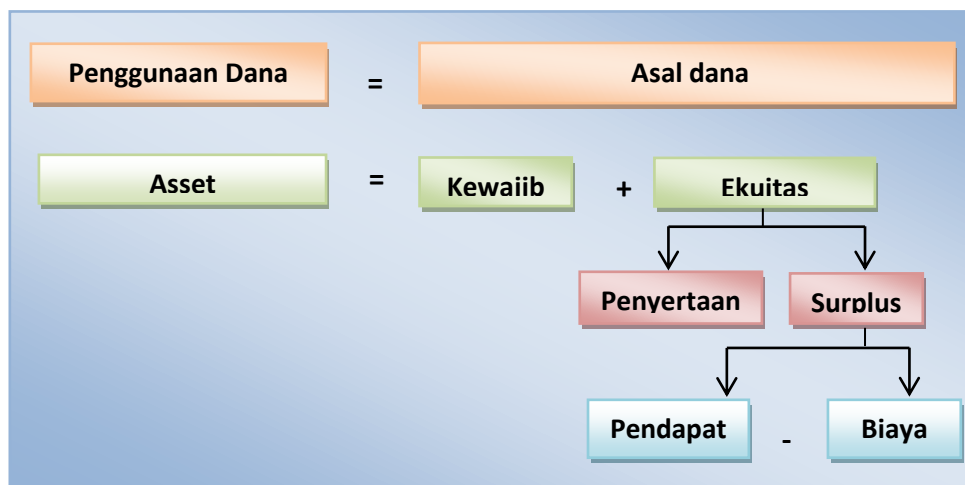
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, memahami unsur-unsur dalam kas dan jenis anggaran dalam Rumah Sakit serta Menyusun jurnal atas transaksi Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Unsur Laporan Keuangan

Informasi keuangan dari laporan keuangan dibagi menjadi tiga faktor : asset, liabilitas serta modal. Persamaan akuntansi merupakan hasil dari bentukan laporan keuangan yang dibuat. Persamaan akuntansi dapat ditulis sebagai berikut:



Karena diperkirakan transaksi masa lalu dapat bermanfaat bagi kelangsungan rumah sakit. Contoh aset rumah sakit termasuk uang tunai, produk farmasi, persediaan medis dan non-medis, perumahan, tanah, dan pembayaran awal. Kewajiban utang berada di rumah sakit pada saat ini karena transaksi masa lalu. Hutang meninggalkan rumah sakit dengan kewajiban untuk membayar di masa depan. Karena hutang berhubungan dengan pelepasan aset rumah sakit jangka pendek dan jangka panjang, hutang diklasifikasikan sebagai hutang jangka pendek dan jangka panjang Contoh hutang termasuk biaya transaksi, pembayaran yang dilakukan, pajak yang belum dibayar, pajak

yang belum dibayar, dan pendapatan barang yang belum dibayar. atau layanan. Modal merupakan asal dana yang diperoleh dari donasi serta hasil usaha rumah sakit. Modal juga menggambarkan perbedaan antara asset dan liabilitas. Contoh saham rumah sakit adalah saham awal, sumbangan, serta kelebihan pendapatan.

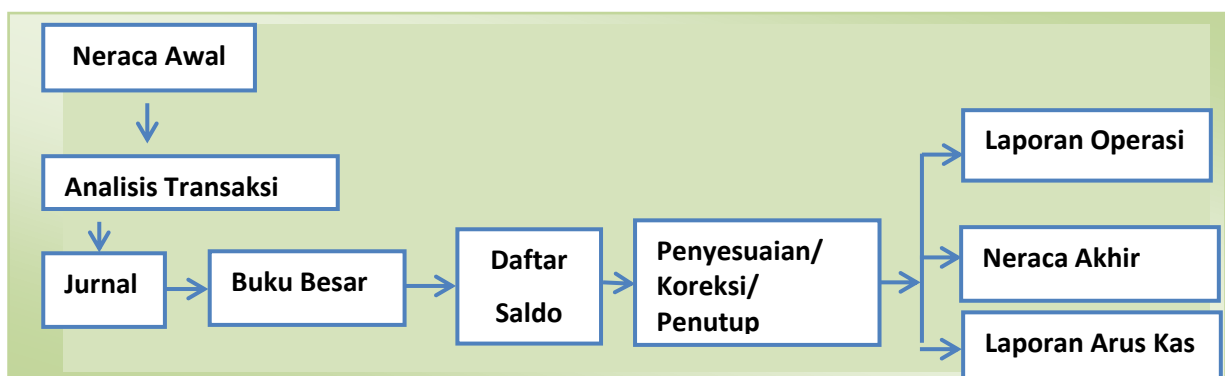
2. Proses Akuntansi

Akuntansi merupakan proses identifikasi, penggolongan, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dalam organisasi. Proses akuntansi dikenal sebagai basis pendaftaran ganda atau sistem entri ganda, di mana jumlah debit dengan jumlah yang diperoleh harus sama. Proses akuntansi mulai mengidentifikasi akun bias kita sebut COA (*Charts Of Accounts*). COA adalah catatan akuntansi individu dari peningkatan serta penurunan asset tertentu, utang, atau modal.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut ::

- Mengidentifikasi dampak pada setiap peristiwa dengan rekening
- Rekam setiap transaksi dalam jurnal
- Pindahkan informasi buku besar
- Buat daftar saldo
- Buatlah jurnal yang menciptakan rekonsiliasi dan koreksi jurnal dan menutup itu.
- Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan penjualan dan tabel arus kas

Langkah dalam proses akuntansi bentuk siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Analisis Transaksi

Dalam proses pencatatan harus adanya analisa transaksi. Peristiwa yang terjadi di rumah sakit dapat mengubah status keuangan rumah sakit (asset, liabilitas, serta modal). Analisis transaksi harus mengidentifikasi akun yang terpengaruhi. Contoh berikut ini transaksi yang terjadi di rumah sakit :

Pada tanggal 1 november rumah sakit membeli barang farmasi dengan harga perolehan senilai Rp 30.000.000,- di bayar secara tunai, maka transaksi tersebut akan mempengaruhi kas dan persediaan barang farmasi, yaitu berkurangnya kas rumah sakit dan bertambahnya persediaan barang farmasi. Secara logika setiap terjadi transaksi ada yang bertambah dan ada yang berkurang secara seimbang seperti contoh di atas bertambahnya nilai persediaan farmasi dan berkurang nilai kas sebesar Rp 30.000.000,- .

4. Jurnal Serta Buku Besar

Setelah menganalisis akun yang diidentifikasi yang dipengaruhi oleh transaksi dan peristiwa, langkah berikutnya adalah penjurnalan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam proses akuntansi meliputi :

- a. Menggambarkan total yang mempengaruhi di satu tempat.
- b. Tampilkan kronologis sejarah transaksi.
- c. Anda dapat dengan mudah membandingkan jumlah debit dan kredit emas untuk setiap record, sehingga Anda dapat menghindari perekaman kesalahan sesegera mungkin.

Proses Jurnal transaksi harus ditulis dalam jurnal terpisah. Jurnal tersebut berisi informasi tentang:

- a. Tanggal
- b. Nama dan jumlah akun yang akan dikurangi dan diterima
- c. Deskripsi singkat tentang transaksi
- d. Debit dikirim ke kanan dan di sebelah kiri kredit.

Penjurnalan dilakukan menggunakan jenis jurnal yang sesuai dan jelas melaporkan transaksi yang terjadi dan harus diposting. Secara teori, Journal dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Tanggal transaksi dimasukkan dalam kolom tanggal.

- b. Nama akun yang berstatus debit ditulis ke kolom nama sebelah kiri merapat ke nama akun dan deskripsi, dan nama akun yang kredit diterapkan sedikit indentasi ke kanan.
- c. Jumlah yang debit dimasukkan ke dalam bidang debit dan jumlah yang kredit akan dimasukkan dalam kolom kredit.
- d. Berikanlah uraian singkat tentang setiap transaksi.
- e. Menyediakan interval antar jurnal. Jarak ini agar mudah dibaca antara transaksi yang satu dengan transaksi yang lainnya.
- f. Ketika Anda membuat jurnal, kolom Ref kosong. Kolom ini diisi ketika posting selesai (misalnya, mengirim akun dari buku jurnal untuk buku besar)
- g. Sebuah jurnal hanya dua rekening, rekening debit dan rekening kredit, disebut jurnal sederhana.

Contoh format jurnal atas transaksi yang terjadi pada bulan oktober :

- a. Pada tanggal dibeli obat-obatan dengan kas sebesar Rp 500.000
- b. Pada tanggal 7 menerima dari kasir tanda terima atas pendapatan pasien umum terdiri dari Rp. 500.000 biaya pendaftaran, Rp 5.000 biaya tindakan dan Rp 15.000 biaya medis serta obat-obatan Rp 60.000 (harga obat Rp 50.000)

5. Posting Ke Buku Besar

Setelah Jurnal, langkah selanjutnya yaitu untuk menerbitkannya ke buku besar. Posting ke buku besar berarti mentransfer akun yang dikirim dalam buku jurnal untuk buku besar. Dalam proses akuntansi, langkah ini terdiri dari mengumpulkan transaksi yang dikirim ke jurnal di akun masing-masing. Berikut adalah langkah yang diambil dalam proses penerbitan:

- a. masukkan tanggal posting, jumlah ditarik, dan jumlah yang dikreditkan dalam bidang jurnal bersangkutan dan buku besar.
- b. Masukkan nomor akun General Manager di kolom referensi jurnal.

Ilustrasi berikut menunjukkan proses penerbitan di General Manager jurnal :

JURNAL UMUM				
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
5 Oktober	Persediaan Barang Farmasi	121	Rp 500.000	
	Kas	101		Rp 500.000
7 Oktober	Kas	101	Rp 80.000	
	Pendapatan Pendaftaran	401		Rp 5.000
	Pendapatan Pelayanan	402		Rp 15.000
	Pendapatan Apotik	403		Rp 60.000
	Biaya Beban Obat	501	Rp 50.000	
	Persediaan Barang Farmasi	121		Rp 50.000

KAS					No. 101
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
1 Oktober	SALDO AWAL		Rp 600.000		
5 Oktober		J1		Rp 500.000	Rp 100.000
7 Oktober		J1	Rp 80.000		Rp 180.000

PERSEDIAAN BARANG FARMASI					No. 121
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
5 Oktober		J1	Rp 500.000		Rp 500.000
7 Oktober		J1		Rp 50.000	Rp 450.000

PENDAPATAN PENDAFTARAN					No. 401
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
7 Oktober		J1		Rp 5.000	Rp 5.000

PENDAPATAN PELAYANAN					No. 402
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
7 Oktober		J1		Rp 15.000	Rp 15.000

PENDAPATAN APOTIK					No. 403
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
7 Oktober		J1		Rp 60.000	Rp 60.000
BIAYA/BEBAN OBAT					No. 501
Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit	Saldo
7 Oktober		J1	Rp 50.000		Rp 50.000

6. Daftar Saldo/ Neraca Saldo

Selanjutnya posting jurnal untuk akun individu, yaitu, buku besar, mengkompilasi daftar seimbang di akhir periode atau sering disebut keseimbangan (uji keseimbangan). Daftar saldo ini didasarkan pada akhir dari saldo. Akhir saldo debit dipindahkan ke kiri (debit) neraca, selanjutnya dari saldo kredit buku besar dipindahkan ke kanan neraca dan membuat daftar neraca melihat dan memastikan bahwa sisi debit neraca adalah sama dengan sisi kredit. Jika saldo di neraca tidak sama dengan jumlah di sisi kredit, rumah sakit dapat mencari jurnal atau riwayat transaksi buku besar untuk segera menemukan penyebabnya. Berikut adalah contoh sederhana dari daftar saldo :

RUMAH SAKIT HARAPAN SEHAT DAFTAR SALDO 31 OKTOBER 2020		
Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 430.000	
Piutang Pelanggan	Rp 50.000	
Persediaan Barang Farmasi	Rp 450.000	
Peralatan Rumah Tangga	Rp 180.000	
Hutang Usaha		Rp 100.000
Hutang Gaji		Rp 50.000
Pendapatan Diterima Dimuka		Rp 100.000
Ekuitas		Rp 800.000
Surplus Tahun Lalu		Rp 50.000
Pendapatan Pelayanan		Rp 5.000
Pendapatan Apotik		Rp 60.000

Beban Obat	Rp 50.000	
Beban Habis Pakai	Rp 15.000	
Total	Rp 1.180.000	Rp 1.180.000

7. Penyesuaian

Kami berharap alur kerja membantu Anda memahami operasi rumah sakit. Hasil kegiatan sederhana dapat diperoleh dari total pendapatan dikurangi total pengeluaran. Namun, itu tidak mudah. Salah satu manfaat dari proses kerja adalah pengukuran kerja. Mengukur kinerja untuk mencerminkan tindakan dunia nyata, nilai berdasarkan waktu dan sejarah.

Harus ada batas waktu untuk durasi laporan keuangan organisasi Anda, dan batas yang biasa digunakan untuk akuntansi adalah satu bulan, satu kuartal, dan satu tahun. Tahun fiskal satu tahun disebut tahun fiskal. Karena kendala waktu, proses akuntansi disesuaikan. Setelah saldo dikompilasi, penyesuaian dilakukan. Penyesuaian dilakukan melalui pendaftaran jurnal kustom. Mereka yang mengarah pada perlunya koordinasi meliputi:

- Beberapa transaksi ekonomi tidak dapat direkam setiap hari karena pertimbangan efisiensi. Sebagai contoh, ada persediaan rumah sakit yang dikonsumsi dalam jumlah kecil setiap hari, dan tidak efisien untuk mendaftar setiap hari. Contoh lain adalah depresiasi, yang biasanya dilakukan sekali dalam satu waktu.
- Beberapa biaya yang terkait dengan berlalunya waktu dan tidak tercatat dalam jangka waktu tertentu, karena mereka bukan hasil dari penggunaan sumber daya sehari-hari. Misalnya, sewa dan premi.
- Beberapa transaksi belum diposting. Sebagai contoh, karena tagihan baru dikenal selama beberapa hari bulan berikutnya, Anda mungkin ingin menggunakan biaya listrik untuk bulan tertentu yang tidak dikirim.

Prinsip dasarnya adalah mencatat pendapatan dan pengeluaran secara tepat waktu. Pendapatan dan beban harus diakui dan diakui berdasarkan asal atau kejadiannya. Secara kas, pendapatan diakui pada saat kas diterima dan

beban terjadi pada saat kas dikeluarkan. Kas dasar tidak digunakan dalam catatan dasar karena dapat menyebabkan kesalahan penyajian laporan keuangan. Model regulasi menggunakan optimasi, mahal untuk bersaing dengan pendapatan dalam kerangka waktu yang wajar.

8. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian jurnal akan dibuat menerapkan prinsip pengakuan pendapatan yang ditetapkan dalam jumlah dan biaya dicatat sesuai dengan prinsip rekonsiliasi. Jurnal rekonsiliasi dilakukan pada saat laporan keuangan intrusi. Jurnal rekonsiliasi dapat digolongkan ke dalam dua kategori.

a. *Deferrals*

- 1) Biaya dibayar di muka-biaya/ongkos yang dibayarkan secara tunai sebelum penggunaan atau konsumsi dan dicatat sebagai asset
- 2) Sebelum pendapatan dihasilkan, uang tunai yang belum dibayar diakui dan dicatat sebagai hutang.

b. *Accruals*

- 1) Pendapatan yang terkumpul-pendapatan yang diperoleh tetapi tidak menerima atau menerima uang tunai
- 2) Pengeluaran yang timbul-pengeluaran telah dikeluarkan tetapi tidak dibayar tunai atau tidak ditarik.

9. Prepaid Expenses (Beban Dibayar Di Muka)

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang dibayarkan serta diposting sebagai asset sebelum dipakai atau dikonsumsi. Beban ini berjalan melalui waktu atau melalui penggunaan. Contoh biaya prabayar termasuk barang habis terpakai, asuransi, dan penyusutan.

Contoh:

Persediaan

Pada tanggal 1 Oktober, dibeli bahan habis pakai seharga Rp 3.500.000 dari pasokan secara kredit. Konsumsi ini diperkirakan akan berakhir dalam waktu tiga bulan.

Tanggal 31 Oktober Rp 2.000.000 bahan habis pakai yang tersisa

Jurnal yang dicatat untuk memposting transaksi sebelumnya sebagai berikut :

Beban Bahan Habis Pakai Rp 3.500.000

Hutang Usaha	Rp 3.500.000
---------------------	--------------

Disesuaikan :

Beban Bahan Habis Pakai Rp 1.500.000

Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000
--------------------------	--------------

Asuransi

Membayar polis asuransi pada 1 oktober sebesar Rp 1.200.000 untuk satu tahun.

Jurnal dicatat sebagai berikut :

Asuransi Dibayar Dimuka Rp 1.200.000

Kas	Rp 1.200.000
------------	--------------

Disesuaikan :

Premi Asuransi Rp 100.000

Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 100.000
--------------------------------	------------

10. Depresiasi Aset Tetap

Penyusutan merupakan alokasi biaya atas asset yang dibebankan selama manfaat ekonomi suatu asset dengan cara yang wajar dan sistematis. Penyusutan adalah perkiraan dan bukan merupakan ukuran aktual.

Tanggal 1 Oktober dibeli inventaris kantor secara kredit senilai Rp 10.000.000 dengan masa manfaat 5 tahun

Inventaris	Rp 10.000.000
-------------------	---------------

Hutang Usaha	Rp 10.000.000
---------------------	---------------

Disesuaikan :

Biaya Depresiasi	Rp 2.000.000
-------------------------	--------------

Akumulasi Penyusutan	Rp 2.000.000
-----------------------------	--------------

11. *Unearned Revenue* (Pendapatan Diterima Di Muka)

Pendapatan diakui sebagai hutang rumah sakit sebelum pendapatan diakui. Pendapatan yang diterima di muka akan dilakukan dengan penyediaan layanan.

Contoh:

Pada 1 Oktober, rumah sakit ini menerima dana BPJS Rp 2.000.000.

Pada tanggal 31 Oktober, analisis oleh Real Income Rp 1.000.000

Maka jurnal yang dicatat :

Kas	Rp 2.000.000
------------	--------------

Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 2.000.000
-----------------------------------	--------------

Disesuaikan :

Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 1.000.000
-----------------------------------	--------------

Pendapatan Layanan	Rp 1.000.000
---------------------------	--------------

Accrued Revenue

Pendapatan yang terkumpul disebabkan oleh layanan yang diberikan kepada pelanggan/pasien tetapi belum dibayar oleh pelanggan/pasien.

Pada 21 Oktober, menerima biaya pasien Rp 200.000, dan akan dibayar bulan depan maka penjournalanya pada akhir periode sebagai berikut:

Piutang Usaha Rp 200.000

Pendapatan Layanan	Rp 200.000
---------------------------	------------

Accrued Expense

Biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar.

Contoh: Saat 31 Oktober,, nominal sebesar Rp. 3.500.000 digunakan untuk pembayaran gaji kepada para staf, namun baru akan direlaisasikan di tanggal 1 November. Kemudian, pada tanggal 31 Oktober, Anda harus membuat jurnal rekonsiliasi sebagai berikut:

Gaji Rp 3.500.000

Hutang Gaji	Rp 3.500.000
--------------------	--------------

12. Penyelesaian Dalam Siklus Akuntansi

Setelah Anda rekonsiliasi saldo, Anda harus menyelesaikan proses akuntansi. Ada beberapa prasyarat dalam menyelesaikan proses akuntansi sebelum laporan keuangan selesai , meliputi:

1. *Worksheet* (Kertas Kerja) dengan dibuatnya jurnal

- a. Penutup
- b. Koreksi
- c. Pembalik

13. Kertas Kerja/ Worksheet

Worksheet merupakan alat bantu akuntansi yang dapat dipakai dalam proses membuat jurnal rekonsiliasi dan laporan keuangan. Kertas kerja bukan catatan akuntansi secara permanen hanya alat bantu untuk memudahkan

dalam membuat laporan. Berikut adalah langkah-langkahnya untuk membuat lembar kerja:

- a. Pembuatan neraca yang diambil dari setiap akun Umum
- b. Pembuatan kolom penyesuaian
- c. Daftar saldo setelah penyesuaian
- d. Urutkan akun menjadi neraca serta akun operasi
- e. Laporan Keuangan (laporan penjualan, saldo, arus kas)

14. *Closing Journal*/Jurnal Penutup

Pada akhir periode, organisasi Anda harus menutup buku kerja karena akun organisasi Anda siap untuk menentukan periode berikutnya. Selama penutupan buku, akun tersebut harus terlepas dari akun sementara dan akun tetap. Akun sementara merupakan akun yang terkait dengan satu period fiskal. Rekening sementara termasuk rekening yang termasuk dalam laporan perdagangan (disebut perusahaan berorientasi profit (disebut laporan laba rugi), yang merupakan rekening sementara dan harus ditutup pada akhir setiap periode.

Akun terus-menerus adalah akun yang terkait dengan satu atau lebih periode. Akun tetap termasuk laporan mutasi keuangan atau rekening neraca. Karena ini adalah akun terus-menerus, akun ini tidak ditutup. Untuk menutup akun sementara, akun ini dipindahkan ke neraca dan dikonversi ke akun permanen melalui jurnal penutup. Jurnal penutup memiliki akun sementara dengan saldo nol. Saat membuat jurnal penutup, Anda menggunakan akun tambahan, yang disebut ringkasan defisit/surplus (ringkasan kerugian/penghasilan). Contoh penutupan jurnal meliputi:

- a. Ditutup Akun pendapatan dan Biaya :

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31 Oktober	Pendapatan Dari Pelayanan	Rp 10.600.000	
	Ikhtisar S/D		Rp 10.600.000
31 Oktober	Ikhtisar S/D	Rp 7.740.000	

	Biaya Konsumsi		Rp 1.500.000
	Biaya Penyusutan		Rp 40.000
	Biaya Gaji		Rp 50.000
	Biaya Sewa		Rp 5.200.000
	Biaya Bunga		Rp 900.000

b. Ditutup akun pembantu (Ikhtisar S/D) ke akun Permanen

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31 Oktober	Ikhtisar S/D	Rp 2.860.000	
	Surplus Tahun Ini		Rp 2.860.000

Penutupan jurnal juga harus diposting ke buku besar

15. Jurnal Reversi/Jurnal Pembalik

Setelah Anda membuat laporan keuangan dan menutup buku, organisasi Anda dapat memilih untuk memutar kembali beberapa jurnal sebelum posting transaksi jurnal ke periode berikutnya. Jurnal yang dibalik bersifat opsional untuk organisasi Anda. Jurnal pembalik dari jurnal rekonsiliasi yang dibuat pada awal periode fiskal dan dilakukan pada periode yang lalu. Jurnal pembalik tidak mengkonversi jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan, akan tetapi dibuat untuk memfasilitasi catatan transaksi dalam periode berikutnya.

C. LATIHAN SOAL

Selama bulan januari 2012 terjadi Transaksi pada Rumah Sakit “Segar Bugar”

Tgl	Uraian
3	Diterima investasi dari negara untuk oprasional yang dikirimkan ke bank senilai Rp. 1.000.000.000,00

5	Diterima secara tunai perolehan atas jasa medis pasien sebesar Rp 200.000.000,00
6	Dibayar honor staf karyawan Rp. 100.000.000,00
10	Dibeli alat alat perlangkan non medis seharga Rp..15.000.000,00 baru dibayar tunai Rp.5.000.000,00
11	Diterimanya tanda terima pembayaran pasien rawat inap Rp.1.200.000,00 denga nilai invoice Rp.1.500.000,00
12	Dibayarkan biaya pemeliharaan untuk 1 tahun Rp.120.000.000,00
13	Diterimanya untuk pelunasan atas jasa pasien berjaminan yang diberikan bulan desember 2011 sebesar Rp 1.000.000,00 oleh penjamin A
13	Dibayarkannya kepada PLN Rp 350.000, PAM Rp 200.000, Telkom Rp 450.000.
15	Diterimanya uang kas atas jasa layanan medis senilai Rp 100.000.000,00
18	Dibelinya secara kredit alat-alat medis seharga Rp 200.000.000,00
19	Dibelinya secara tunai Obat generic Rp.10.000.000,00
21	Diterimanya uang kas untuk pelunasan pasien tanggal 11
24	Dibayarkanya sebagian utang atas transaksi tanggal 18 Januari Rp130.000.000,00
31	Diketahuinya Obat generic yang tersisa tanggal 31 Januari sebanyak Rp 5.000.000,00
31	Diketahuinya alat perlengkapan non medis tersisa tanggal 31 januari sebanyak Rp 5.000.000,00

Jurnal Penyesuaian yang dicatat di akhir bulan diantaranya :

1. Biaya atas pemeliharaan
2. Biaya atas Penyusutan alat alat medis

Biaya atas Inventaris kendaraan, masa manfaat 8

Biaya atas Alat-alat Medis, Umur Ekonomis = 5 tahun

Asset Gedung , Umur Ekonomis = 25 tahun

“Rumus Biaya Penyusutan = (Nilai Perolehan – Nilai sisa)/ Umur Ekonomis”

Diminta:

1. Susunlah jurnal atas transaksi diatas !
2. Susunlah jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Januari
3. Buatlah Buku Besar

D. DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .

Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia

Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.

Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu

Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011

Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.

Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
IAI PSAK 45

PERTEMUAN 5 :

AKUNTANSI KAS DAN SETARA KAS

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan menyusun jurnal umum, jurnal penyesuaian dan buku besar atas transaksi Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Kas

Menurut Zaki Baridwan (1992:85) yaitu “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”. Pendapat Bambang Subroto (1991:45) “Semua transaksi yang terjadi dalam akuntansi selalu diukur dengan kas yang merupakan satuan nilai mata uang yang berlaku di negara tempat domisili perusahaan. Kas yang merupakan salah satu pos aktiva lancar adalah aktiva yang paling likuid dalam arti paling sering berubah, karena seluruh transaksi keuangan yang terjadi selalu berkaitan dengan kas atau berakhir dalam rekening kas”. Dalam dunia bisnis kas dalam perusahaan menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan artinya semakin besar nilai kas maka perusahaan dianggap baik.

2. Komposisi Kas

Menurut IAI Komposisi (PSAK no.2, 2002:2.2), “Kas terdiri dari saldo kas (*Cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.” Sedangkan menurut Bambang Subroto (1991:45) “Komposisi kas adalah uang kertas, logam, cek yang diterima dari pihak luar dan belum disetor ke bank, simpanan uang di bank yang dapat diambil sewaktu waktu pada nilai nominalnya dan elemen lain yang dapat diterima oleh bank sebagai setoran sebesar nominalnya.” Sedangkan pendapat lain tentang komposisi kas Zaki Baridwan (1992: 86) berpendapat “kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau *bilyet, traveller's check, cashier's checks, bank draft* dan *money order*.”

Setara kas (cash equivalent) menurut Kieso et al (2001: 340)

“Cash equivalent are short-term, highly liquid investments that are both (a) readily convertible to known amounts of cash, and (b) so near their maturity that they present insignificant risk of changes in interest rates. Generally only investments with original maturities of 3 months or less qualify under these definitions”. Jadi kesimpulannya yang dapat masuk komposisi kas adalah semua elemen yang diterima bank atau sebagai setoran sebesar nilai nominal setiap saat. Adapun yang bukan masuk kas adalah.

- a. Deposito berjangka bukan termasuk kas karena tidak dapat diuangkan setiap saat hanya dapat diuangkan pada saat telah jatuh tempo , jika diuangkan bukan pada jatuh temponya akan mengakibatkan kena finalti
- b. Cek kosong, cek yang dananya tidak ada atau tidak mencukupi
- c. Cek mundur, cek yang tidak bisa diuangkan hanya dapat diuangkn pada saat jatuh tempo.
- d. Prangko
- e. Bank Overdraft terjadi ketika cek ditulis di atas saldo rekening perusahaan saat ini, tetapi bank masih membayar dan dilaporkan dalam kelompok hutang saat ini.

3. Sifat Dan Contoh Kas Dan Setara Kas

Kas adalah aset perusahaan saat ini, yang sangat mudah digunakan dan mudah untuk dikonversi. Menurut SAK di 1994:

- a. “Kas adalah alat pembayaran yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan.
- b. Bank adalah Kas yang ada dibank, di mana dana dapat secara bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan”.

Berikut adalah beberapa contoh perkiraan yang umumnya diklasifikasikan sebagai uang tunai oleh Bank:

- a. Uang tunai
- b. Saldo rekening bank saat ini.
- c. Obligasi sementara

- d. Obligasi pembayaran uang kecil
- e. Check-In tunai untuk deposit

4. Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi Bank merupakan proses penyesuaian antara informasi yang ada direkening bank dengan catatan yang ada diperusahaan dan ini merupakan salah satu cara pengendalian terhadap kas dengan perusahaan membuka dan menyimpan uang di Bank. Setelah mempunyai rekening giro pada Bank maka perusahaan akan menyetor setiap penerimaan kasnya ke Bank dihari itu juga atau pada diawal hari berikutnya untuk mengendalikan jangan terlalu besar dana yang ada ditangan perusahaan, sedangkan setiap pembayaran kas selalu dilakukan dengan cek.

Dengan menyimpan dana perusahaan pada rekening giro tersebut, maka setiap bulan bank akan mengirimkan laporan yang memuat informasi arus uang masuk dan keluar yang terjadi di bank. Laporan bank tersebut disebut sebagai rekening koran (*Bank Statement*).

Adapun menurut Stice et al (2004 : 374) pengertian rekonsiliasi bank adalah *"A comparison of the bank balance with the balance reported on the books is usually made monthly by means of a summary known as a bank reconciliation."* Sedangkan Menurut Zaki Baridwan (1992 : 93) "rekonsiliasi bank merupakan perbandingan antara catatan kas perusahaan dan saldo bank yang dapat diberlakukan dengan cara." Debit rekening kas dibandingkan dengan kredit catatan bank yang bisa dilihat dari laporan bank kolom penerimaan, dan kredit rekening kas dibandingkan dengan debit catatan bank yang bisa dilihat dari laporan bank kolom pengeluaran. Seringkali ada perbedaan antara saldo kas dengan saldo laporan bank.

Pernyataan Lanny G. Chasteen et al (1995 : 366) tujuan dibuatnya rekonsiliasi bank yaitu: *"The purpose of the bank reconciliation is to ensure that entries in the company's cash account agree with the bank's independent records of the depositing company's cash receipt and disbursement activities."* Menurut Bambang Subroto (1991: 48) mengenai penyebab terjadinya perbedaan antara saldo yang ada di bank dengan akun kas yang di perusahaan disebabkan oleh :

a. Cek atau giro yang masih dalam peredaran

Adalah cek yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi belum diuangkan ke bank oleh penerima cek atau giro tersebut, ini menyebabkan perbedaan saldo antara bank dan perusahaan, perbedaannya dikarenakan perusahaan sudah mencatat pengeluaran tersebut sedangkan bank belum.

b. Setoran dalam perjalanan

Dalam peristiwa ini perusahaan menerima cek atau giro dari pelanggan sudah mencatat dan menyetorkan kepada bank sedangkan bank belum mencatat setoran tersebut dikarenakan belum cair atau belum ada persetujuan dari BI.

c. Administrasi atas Jasa Bank

Merupakan beban administrasi yang dibebankan kepada perusahaan oleh bank sebagai jasa karena menyimpan uangnya di bank Bank akan langsung mengurangi saldo perusahaan yang ada di bank dan baru memberikan informasi pada saat mengirimkan rekening Koran dan pada saat perusahaan menerima rekening tersebut perusahaan baru mencatat mengurangi saldo yang ada di perusahaan.

d. Jasa Giro

Merupakan bunga atau imbalan jasa yang didapat perusahaan dari bank atas dana yang disimpan di bank dan ini akan langsung ditambahkan pada rekening perusahaan dan baru diketahui oleh perusahaan setelah bank mengirimkan laporan bank sehingga selama belum ada pemberitahuan akan terjadi perbedaan saldo bank karena perusahaan belum menambah.

e. Cek kosong (cek yang tidak ada dananya)

Jika perusahaan menerima cek atau giro dari pelanggan perusahaan akan mencatat atas penerimaan tersebut kemudian menyetorkan ke bank setelah bank menerima cek atau giro tersebut ternyata dana yang dimiliki atas cek tersebut kurang atau tidak ada dananya maka pihak bank tidak akan menambah saldo perusahaan.

f. Penagihan yang dilakukan pihak bank yang belum dilaporkan kepada perusahaan.

Jika pihak bank diberi kuasa untuk menagih kepada pelanggan dan ini kan menambah saldo kas yang ada di bank tetapi perusahaan belum diberitahukan dan entitas baru mengetahui setelah menerima rekning Koran.

- g. Kesalahan yang terjadi baik yang dilakukan oleh bank maupun perusahaan.

Disebabkan adanya kelalaian dalam pencatatan baik itu dari bank maupun entitas yang mengakibatkan terjadinya perbedaan saldo perusahaan dengan bank.

5. Jenis-Jenis Anggaran Rumah Sakit

- a. Modal Anggaran

Anggaran ini merupakan gambaran dalam perencanaan penambahan modal, yang berisikan tentang pengajuan proyek untuk tahun yang akan datang yang merupakan perencanaan seluruh pengeluaran aktiva selama setahun.

- b. Kas Anggaran

Merupakan anggaran yang tercatat dalam rencana penerimaan serta pengeluaran kas, terdiri dari saldo tunai dan saldo rekening giro bank yang dimiliki dan serta elemen-elemen lainnya yang apat dipersamakan dengan kas, komponen kas ini terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.

- c. Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan perencanaan kegiatan yang diambil terdiri dari tiga komponen.

- 1) Penerimaan
- 2) Pengeluaran-pengeluaran
- 3) Target yang akan dihasilkan

6. Stelsel dasar atau kas sistem kas (*Cash Basis*)

Pemerintah menggunakan sistem ini, termasuk rumah sakit pemerintah. Dalam sistem ini, Anda hanya perlu mendaftarkan "konfirmasi", dimulai dengan pengeluaran uang, sistemnya sangat sederhana, mudah dikerjakan dan tidak memerlukan pengetahuan yang tinggi. Pengawasan juga semakin mudah. Jika

Anda menerima jumlah dan pengeluaran dalam satu tahun anggaran Anda, penghasilan Anda akan dicatat.

Selain itu, pengakuan kas dikenal dengan Accrual Basis dimana transaksi dan peristiwa sistem ini diakui pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dan dilaporkan selama jangka waktu tersebut, bukan pada saat penerimaan atau pembayaran. Dengan kata lain, pencatatan akan diterima ketika Anda mengirim barang/jasa, bukan pada saat penerimaan uang tunai. Kenali biaya pada saat Anda membayar secara tunai. Jika Anda menggunakan metode ini, harta akan meningkatkan ketika memperoleh kepemilikan.

7. Struktur Dana Rumah Sakit

Struktur kepemilikan Dana Rumah Sakit yang lazimnya digunakan, meliputi:

- a. Dana yang Tidak Terikat (*Unrestricted Fund*)
- b. Dana yang Terikat (*Restricted Fund*)

Dana tak terbatas adalah dana yang tidak terbatas untuk digunakan untuk tujuan tertentu. Dana ini terbentuk untuk melaksanakan operasional organisasi sehari-hari, serta dana akuntansi pemerintah atau Universitas saat ini yang tidak terbatas. Dana terbatas adalah dana yang umumnya terbatas pada penggunaannya untuk tujuan khusus yang timbul dari permintaan pihak ketiga yang memberikan donasi. Tergantung pada sifat pembatasan, dana ini dibedakan dari dana dengan (1) larangan sementara, merupakan dana dengan pembatasan sementara, (2) dana terbatas secara permanen (dana terbatas permanen) yang dibiayai dengan pembatasan permanen.

Aset yang diklasifikasikan dicatat dalam dana biasa, dan satu atau lebih dana terkait sementara dan digunakan untuk mendaftarkan aset yang dibatasi secara permanen. Baca lebih lanjut, kategori dana dana yang biasanya digunakan dalam akuntansi rumah sakit dapat dilihat pada gambar berikut.

Katagori Dana Terikat					
	Umum	Tujuan Khusus	Waktu Terikat	Penggantian serta Pengembangan Fasilitas	Abadi
Dasar Akuntansi	Akrual	Dicatatnya Pemasukan/sumbangan (<i>contribution</i>), transfer secara langsung dalam dana yang bersangkutan ditahannya Sumber daya/dana dalam masing-masing dana hingga dipindahkan ke Dana Umum untuk belanja			
Uraian Perbedaan		Dana dibatasi untuk tujuan operasional tertentu.	Dana tidak dapat digunakan sampai waktu yang ditentukan pihak sponsor	Dana dibatasi untuk penambahan aktiva tetap	Dana abadi yang harus dikelola dan tidak untuk digunakan
Laporan Keuangan	Neraca Laporan Operasi Laporan Perubahan Aktiva Bersih Laporan Arus Kas				

Ilustrasi Transaksi

Dana Umum

Terjadi transaksi dalam Rumah Sakit “Impian” memberikan jasa layanan kepada para pasiennya dengan nilai Rp 2.500.000 sesuai harga standar. Dalam jumlah ini, termasuk penyesuaian kontraktual yang harus dikurangkan senilai Rp 250.000. maka ayat jurnalnya dicatat adalah sebagai berikut :

Piutang Pelayanan Pasien Rp 2.500.000

Pendapatan Pelayanan Pasien Rp 2.500.000

Kontraktual Penyesuaian Rp 250.000

Piutang Pelayanan Pasien Rp 250.000

Selanjutnya ada penerimaan atas layana dari pasien, Rumah Sakit “Impian” juga menjual barang dagangan dari kantin, apotik serta pendapatan dari lahan parkir yang dijalankannya total senilai Rp 50.000,00. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas Rp 50.000

Pendapatan Dari Program Lainnya Rp 50.000

Rumah Sakit “Impian” selama tahun 20xx telah diakuinya beban operasi senilai Rp 2.590.000, dan dari jumlah itu, senilai Rp 2.125.000 dibayar secara tunai dan sisanya digunakan untuk aktiva dibayar di muka, cadangan atas piutang tak tertagih, depresiasi, dan utang. Selanjutnya Rumah Sakit Impian juga telah menerima sumbangan berupa pelayan keperawatan dengan nilai Rp 20.000,00. Maka pencatatan jurnalnya adalah :

Beban Pelayanan Keperawatan Rp 800.000

Beban Profesional Lainnya Rp 620.000

Beban Pelayanan Umum Rp 700.000

Beban Pelayanan Fiskal Rp 100.000

Beban Pelayanan Administrasi Rp 80.000

Beban Pelayanan Malprakti Rp 30.000

Cadangan Piutang Tak Tertagih Rp 60.000

Akumulasi Depresiasi	Rp 200.000
Kas/Bank	Rp 2.125.000
Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp 60.000
Persediaan	Rp 90.000
Belanja Dibayar Dimuka	Rp 5.000
Akumulasi Depresiasi	Rp 200.000
Utang Usaha	Rp 50.000
Utang Gaji	Rp 30.000
Utang Biaya Malpraktik	Rp 30.000
Beban Pelayanan Profesional Lainnya	Rp 20.000
Pendapatan Donasi Pelayanan	Rp 20.000

Rumah Sakit Impian juga menerima donasi aktiva dengan nilai Rp 60.000 berupa obat- obatan seharga Rp 20.000. dimana digunakan untuk penggunaan yang tidak mengikat maka akan dicatat sebagai berikut :

Aktiva	Rp 60.000
Donasi Tidak Dibatasi	Rp 60.000
Obat-Obatan	Rp 20.000
Donasi Tidak Dibatasi	Rp 20.000

Manfaat lain yang didapatkan oleh rumah sakit untuk 20XX adalah laba atas investasi Rp 20.000 investasi ini bertujuan untuk pengembangan rumah sakit dan menerima uang Rp 20.000 dari penjualan peralatan dengan harga perolehan 160.000 dengan nilai buku Rp. 10.000, ayat jurnalnya :

Kas **Disediakan Untuk Pengembangan** Rp 20.000

Laba/Pendapatan Investasi Rp 20.000

Kas/Bank Rp 20.000

Akumulasi Depresiasi Rp 100.000

Peralatan Rp 160.000

Laba Atas Penjualan Peralatan Rp 10.000

Dibawah ini data tentang penerimaan dana terbatas untuk dana terikat.

Total	Dana Terikat	Uraian
Rp 200.000	Tujuan Khusus	Dibentuknya dana untuk riset dan pendidikan
Rp 200.000	Penggantian dan Pengembangan Fasilitas	Dibentuknya dana untuk membeli peralatan
Rp 25.000	Dana Penggantian dan Perluasan Gedung	Peralatan untuk penunjang operasional
Rp 25.000	Dana Terikat Waktu	Penagihan Piutang

Jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut:

Kas Rp 200.000

Penerimaan Dana Terikat Rp 200.000

Peralatan Rp 25.000

Penerimaan Dana Terikat Rp 25.000

Kas Rp 20.000

Penerimaan Dana Terikat Rp 20.000

Sementara berikut ini adalah ayat jurnal yang mencatat penerimaan piutang Rp 2.500.000, membeli persediaan obat-obatan Rp 20.000, penerimaan investasi Rp 60.000, membeli aktiva tetap Rp 350.000, membayar utang wesel Rp 10.000, hutang jangka panjang Rp 70.000, Hutang usaha Rp 10.000 dan Hutang gaji Rp 10.000. Maka, jurnal yang terbentuk adalah :

Kas Rp 2.500.000

Piutang Rp 2.500.000

Persediaan Obat Rp 20.000

Kas Rp 20.000

Kas Rp 60.000

Investasi Rp 60.000

Aktiva Tetap Rp 350.000

Kas Rp 350.000

KETERANGAN	DEBET	KREDIT
Wesel Bayar	Rp 10,000	Rp -
Hutang Jangka Panjang	Rp 70,000	Rp -
Hutang Usaha	Rp 10,000	Rp -
Hutang Gaji	Rp 10,000	Rp -
Kas/Bank	Rp -	Rp 100,000

8. Dana Untuk Tujuan Khusus

Rumah sakit juga menyiapkan dana untuk tujuan khusus, yang disebut dana. Dana terkait lainnya tidak mencatat pembelian juga. Dana biasanya mencatat aset yang terbatas pada dana umum yang memenuhi syarat untuk

menggunakan aset, baik setelah biaya operasional yang dibuat sesuai dengan persyaratan atau setelah Direktur rumah sakit menyetujui biaya. Dalam hal ini, aset ditransfer dari dana ke dana umum untuk tujuan khusus, membayar biaya operasional yang disebutkan.

Sepanjang tahun 20x6, dana tujuan khusus rumah sakit mencatat nilai Rp 76.000 menerima hasil dari investasi yang menggunakan aset dalam dana (dana terikat), dan sumbangan tercatat dari Rp 125.000 penyalur/donor dana ini diperuntukan untuk tujuan khusus. Berikut adalah ayat jurnal:

Kas	Rp 76.000	
	Pendapatan Investasi Terikat	Rp 76.000
Kas	Rp 125.000	
	Donasi Terikat	Rp 125.000

9. Dana Penggantian dan Pengembangan Fasilitas

Untuk 20xx, dana penggantian dan pengembangan rumah sakit menerima donasi Rp 25.000 dari pendukung dalam bentuk peralatan dan Rp 60.000 dalam bentuk tunai. Selain itu, menerima pendapatan dari investasi Rp 7.000 dari dana yang dikelola oleh dana tersebut. Berikut adalah ayat jurnal :

Aktiva Tetap	Rp 25.000	
	Sumbangan Terikat	Rp 25.000
Kas	Ro 60.000	
	Sumbangan Terikat	Rp 60.000
Kas	Rp 7.000	
	Pendapatan Investasi Terikat	Rp 7.000

Berikut adalah transaksi lain yang berkaitan dengan instalasi pengganti dan dana pembangunan untuk 20xx . Transaksi ini berupa Rp 150.000 klaim Piutang dan investasi Rp 120.000 dengan menggunakan dana ini.

Kas	Rp 150.000	
	Piutang	Rp 150.000
Investasi	Rp 120.000	
	Kas	Rp 120.000

Dana Abadi

Diterima Rp 415.000 sumbangan dan Rp 400.000 kemudian di kembangkan dalam investasi . Berikut adalah ayat jurnal :

Kas	Rp 415.000	
	Sumbangan Terikat	Rp 415.000
Investasi	Rp 400.000	
	Kas	Rp 400.000

C. LATIHAN SOAL

1. Sebutkan item-aitem apa saja yang masuk kedalam akun Kas ?
2. Sebutkan Komposisi Kas
3. Jelaskan dan sebutkan Struktur Dana Rumah Sakit ?
4. Jelaskan dan sebutkan Jenis-Jenis Anggaran Rumah Sakit ?
5. Jurnal atas transaksi yang terjadi di Rumah Sakit Bakti
 - a. Memberikan jasa perawatan kepada tuan Aldi senilai Rp 3.000.000 diukur menggunakan harga standar. Dari ini, ada penyesuaian kontrak yang perlu dikurangi dengan 300.000.
 - b. Mengakui biaya operasional setara dengan Rp 20.100.000 tunai dibayar
 - c. Layanan perawatan belanja Rp 2.000.000
 - d. Belanja layanan profesional lainnya Rp 1.500.000
 - e. Layanan pembelian umum Rp 800.000
 - f. Layanan Manajemen pembelian Rp 800.000
 - g. Belanja-kelalaian Rp15.000.000
 - h. Penyusutan Rp1.000.000

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 6:

NERACA & LAPORAN ARUS KAS (1)

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami kegunaan Laporan Posisi Keuangan dalam Rumah Sakit serta penyusutan asset tetap dalam Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Laporan Neraca Rumah Sakit

Mahasiswa dapat menjelaskan neraca aktual dan laporan keuangan. Laporan yang direferensikan dalam laporan dapat menunjukkan tingkat efisiensi. Istilah efisiensi bebas keseimbangan modern dan nilai Pareto optimal tidak termasuk dalam referensi Islam. Ini tidak berarti bahwa konsep efisiensi tidak dikenal. Namun, ini dikenal dengan banyak pengertian, salah satunya adalah pemahaman untuk mendapatkan hasil terbaik. Nabi Muhammad terbukti sangat otoritatif menekankan Isan (toleransi) dan Ikkan (sempurna).

Neraca atau laporan keuangan adalah bagian dari neraca perusahaan yang dihasilkan dalam periode akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode tertentu. Saldo / Saldo Anggaran / anggaran sangat penting bagi para manajer, pemilik/lembaga bisnis, pemerintah dan investor. Pertemuan akan membahas kebutuhan nyata untuk hubungan keuangan / aset untuk manajer rumah sakit.

- a. Pengertian dasar tentang penyusunan laporan keuangan. Artinya, lembaga / rumah sakit harus meresepkan SAK ETAP untuk persiapan laporan keuangan mulai dari tanggal tertentu dalam bulan tertentu dan tahun tertentu. Oleh karena itu, Lap.keu harus disajikan didasarkan pada SAK ETAP dan memenuhi semua persyaratan. Oleh karena itu, tidak diragukan bahwa laporan keuangan yang dikutip akan disajikan kepada semua pihak, termasuk komite, pemegang saham, investor, pemerintah, dan sumber daya manusia.

- b. Laporan arus kas menampilkan informasi tentang perubahan masa lalu dalam setara dengan kas entitas. Perlihatkan secara terbagi terkait perubahan yang terjadi selama periode penjualan, investasi, dan aset keuangan. Investasi biasanya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika berakhir dalam tiga bulan sejak tanggal akuisisi. Cerukan umumnya termasuk dalam kegiatan pendanaan yang serupa dengan pinjaman, tetapi cerukan setara dengan setara kas jika cerukan bank dapat ditarik kapan saja dan merupakan bagian integral dari manajemen likuiditas perusahaan. Konten dalam elemen.
- c. Kas dan setara kas, deposito yang dapat ditarik kapan saja dan investasi likuiditas jangka pendek lainnya dengan kurun waktu tiga bulan atau kurang.
- d. Piutang diposting bersih setelah dikurangi dengan piutang macet, berdasarkan revisi terpisah dari saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dibagi menjadi piutang dan piutang relatif dari pihak ketiga.
- e. Aktiva tetap adalah aktiva tetap yang dinilai sesuai dengan biaya perolehan bersih dari akumulasi penyusutan dan kerugian karena penurunan nilai. Tingkat penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode pemanfaatan seperti metode saldo menurun (metode saldo menurun ganda) dengan syarat bahwa kerusakan bangunan disusutkan sesuai dengan metode garis lurus.

Laporan Neraca dalam rumah sakit terdiri dari akun-akun berikut ini :

a. Aktiva Berwujud

Sumber ekonomi yang dikuasai/dimiliki oleh sebuah entitas baik itu berupa uang, barang, hak yang mungkin ada terkait dari transaksi dari masa lalu dan tentunya akan memberikan suatu manfaat dimasa mendatang disebut aktiva. Aktiva entitas dapat berupa berwujud dan tidak berwujud, serta biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Aktiva sebuah entitas dibagi menjadi 2 yaitu:

1) *Current Asset*/aktiva lancar

Yang termasuk ke dalam aktiva lancar yaitu kas yang jangka waktunya merupakan jangka pendek, antara lain:

- a) *Cash*/kas merupakan uang dalam bentuk tunai digunakan untuk pembiayaan operasional entitas, walaupun dalam bentuk investasi, tentunya investasi dalam jangka waktu yang pendek

- b) Piutang wesel merupakan penagihan entitas kepada entitas lain sebagai dari akibat penjualan secara kredit yang dinyatakan dalam bentuk perjanjian
- c) Piutang dagang merupakan penagihan entitas kepada entitas lain sebagai dari akibat penjualan secara kredit.
- d) Persediaan merupakan persediaan barang mentah maupun dalam proses/ barang jadi
- e) Piutang penghasilan merupakan pendapatan yang sudah dijadikan hak entitas tapi belum diterima
- f) Persekot merupakan pembiayaan untuk mendapatkan jasa dari entitas lain, pembiayaan ini belum masuk kategori biaya saat ini tapi untuk periode berikutnya.

2) Aktiva tak lancar

Yang termasuk ke dalam aktiva tak lancar yaitu bukan berupa kas dan memiliki tempo yang lama, antara lain:

- a) Investasi jangka panjang merupakan kegiatan yang dilakukan entitas apabila memiliki harta lebih dari yang dibutuhkan entitas
- b) Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki entitas yang kelihatan secara fisik dan mempunyai peran dalam kegiatan entitas secara permanen dan biasanya memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun
- c) Aktiva tetap tidak berwujud merupakan harta yang dimiliki entitas yang tidak kelihatan secara fisik namun memiliki nilai untuk entitas tersebut.
- d) Beban yang ditangguhkan merupakan sebuah transaksi yang mempunyai manfaat dalam jangka waktu yang lama
- e) Aktiva lainnya merupakan harta entitas yang tidak dapat atau bisa dikatakan belum bisa dikategorikan sebelumnya.

3) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki entitas yang kelihatan secara fisik dan mempunyai peran dalam kegiatan entitas secara permanen dan biasanya memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak untuk dijual kembali hanya untuk memperoleh keuntungan/laba/profit. Aktiva tetap memiliki sifat tambahan selain memiliki sifat secara umum, adapun sifat tersebut yaitu:

- a) Aktiva tetap merupakan barang dalam bentuk fisik yang dimiliki oleh entitas gunanya untuk memperlancar produksi barang lainnya atau bisa digunakan untuk menyediakan jasa bagi entitas dalam kegiatan entitas. Setiap aktiva tetap memiliki batas usia pemakaian. Sehingga bila aktiva tersebut di akhir masa usianya masih bisa digunakan tentunya akan diperpanjang lagi masa usia manfaatnya, namun apabila sudah tidak layak digunakan lagi maka harus dihancurkan/dibuang/diganti.
- b) Aktiva tetap seluruhnya nonmoneter merupakan sebuah hasil manfaat yang diterima atas penggunaan jasa dan bukan dari pengubahan menjadi dalam bentuk sejumlah uang. Biasanya jasa yang dapat diterima merupakan aktiva yang lebih dari satu periode. Tapi terdapat pengecualian, yaitu bangunan atau peralatan tidak dapat dikategorikan kembali sebagai aktiva lancar bilamana sisa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dalam beberapa kasus seperti halnya, beberapa unsur memiliki usia asli yang lebih pendek dari pada satu siklus operasi perusahaan.

Aktiva tetap dapat dibagi menjadi 2 sudut pandang, yaitu:

a. Sudut pandang substansi

- 1) *Tangible asset* contohnya lahan, mesin, peralatan, gedung
- 2) *Intangible asset* contohnya HGB, HGU, *Goodwill*, hak patent, hak cipta, *franchise* dan lainnya

b. Sudut pandang disusutkan atau tidak

- 1) *Depreciated plant asset*/dapat disusutkan contohnya bangunan, peralatan, mesin dan lainnya
- 2) *Undepreciated plant asset*/tidak dapat disusutkan contohnya tanah

b. Aktiva Tak Berwujud

Aktiva dari setiap entitas yang dimana secara fisik tidak dapat dilihat namun manfaatnya dapat dirasakan/dinikmati dinamakan aktiva tak berwujud. Aktiva ini untuk memperolehnya bisa melalui pembelian maupun dikembangkan sendiri oleh entitas tersebut. Adapun beberapa contoh dari aktiva tak berwujud yaitu hak cipta, hak paten, merk dagang, riset dan pengembangan terkait sumber daya alam. Jika aktiva diperoleh dengan cara membeli dari pihak lain maka harga beli dan biaya tambahan untuk

mendapatkannya dibayarkan kepada pemerintah dan notaris beserta biaya administrasinya. Namun jika aktiva tersebut diperoleh dari hasil pengembangan sendiri oleh pihak entitas, maka yang termasuk ke dalam harga perolehan seperti biaya bahan, peralatan, fasilitas gaji dan biaya tak langsung termasuk ke dalam harga perolehan. Aktiva tak berwujud bisa terjadi akibat:

- 1) Pemerintah
- 2) Entitas lainnya
- 3) Perjanjian tertentu

c. Kewajiban

Di dalam neraca terdapat elemen sebuah informasi dalam posisi keuangan, apabila elemen lainnya dihubungkan yaitu dengan aset dan ekuitas atau pos-pos rincian lainnya maka elemen tersebut disebut kewajiban. Kewajiban menunjukkan sebagian sumber dana dari aset badan usaha berupa potensi jasa (manfaat) fisis dan non-fisis yang memampukannya untuk menyediakan barang dan jasa. Menurut FASB, pengertian kewajiban adalah “pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset, atau menyediakan/ menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.”. Kewajiban di sini berarti kewajiban untuk membayar atau memenuhi komitmen bisnis atau keuangan, baik moral, etika, sosial atau hukum.

Liabilitas atau kewajiban merupakan kewajiban saat ini yang timbul disebabkan peristiwa di masa lalu yang penyelesaiannya menyebabkan arus keluar sumber daya suatu entitas yang mengandung nilai manfaat ekonomi. Kewajiban mempunyai 3 (tiga) ciri-ciri, yaitu:

- 1) Terjadi akibat kejadian/transaksi di masa lalu
- 2) Sifatnya tidak dapat dihindari
- 3) Memerlukan sebuah penyelesaian di masa yang akan datang

Berikut adalah klasifikasi kewajiban :

1) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar atau bisa juga disebut kewajiban dalam jangka waktu yang singkat merupakan suatu kewajiban yang dapat

terselesaikan dengan tempo kurang dari satu periode. Cara pembayarannya pun bisa mengambil dari pos aktiva lancar atau bisa juga dengan cara membuat kewajiban jangka pendek lainnya. Contoh nyata dari suatu kewajiban lancar yaitu utang usaha. Utang usaha tidak mungkin dapat dibayar melebihi satu tahun namun cara pembayarannya dapat menggunakan kas atau utang lagi dengan jangka pembayaran pendek. Jenis-jenis kewajiban lancar sendiri terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Kewajiban lancar yang sudah pasti

Terdapat 2(dua) syarat yang dapat dijadikan kewajiban lancar. Syarat pertama tentunya terkait pada tanggal dan berapa nominal yang harus ditunaikan. Hutang dagang, hutang wesel, hutang dividen, pendapatan dibayar dimuka dan lainnya merupakan termasuk dalam kelompok ini.

b) Kewajiban bersyarat

Jika kewajiban tidak memenuhi dua syarat yang telah saya sebutkan di atas, maka dapat dimasukkan dalam kelompok kewajiban kontinjensi. Kewajiban ini dapat ditentukan dalam bentuk pembayaran kecil, karena tidak pasti berapa yang harus dibayar. Hutang yang timbul tidak dapat ditentukan pada saat pembayaran dan jumlah yang terutang. Dalam satu kasus, ada juga kemungkinan bahwa tidak ada jumlah yang harus dibayar di masa depan. Contoh Kewajiban ini merupakan jaminan utang. Hutang garansi biasanya muncul pada jurnal perusahaan penjual mobil dan sepeda motor. Kewajiban ini akan dibayar jika syarat-syarat yang diperlukan untuk penerbitan sertifikat jaminan atas dasar kesepakatan yang dicapai antara pembeli dan penerima terpenuhi.

d. Modal (Ekuitas)

Modal adalah uang atau barang yang menjadi dasar pelaksanaan pekerjaan. Dalam hal ini, saldo modal saham adalah saldo modal saham terakhir perusahaan selama periode akuntansi. Dengan kata lain, biaya atau perbedaan yang sama atau nilai yang lebih tinggi dari aset dikurangi hutang. Dalam proses estimasi, modal suatu badan usaha atau investasi adalah dalam hal selisih antara aktiva bersih dan dikurangi kewajiban. Maka apabila

disimpulkan secara umum hal ini adalah jumlah dari kekayaan bersih yang berasal dari memanfaatkan modal di dalam proses bisnis. Ekuitas juga dapat dipahami sebagai jumlah pendapatan atau pengembalian investasi. Perbedaan tersebut mendefinisikan ekuitas, yang dapat digunakan sebagai acuan penggunaan kegiatan modal serta untuk menilai kewajiban bisnis sehingga dapat digunakan sebagai metode untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal..

Dalam menentukan jumlah harta kekayaan yang akan dimiliki, dimungkinkan untuk menentukan jumlah harta kekayaan yang perlu dimiliki agar dapat melakukan suatu kegiatan investasi atau operasi dan tetap menghasilkan pendapatan dari modal dan laba agar dapat terus berkembang dalam suatu usaha. Berikut adalah jenis-jenis ekuitas :

1) Modal disetor

Modal yang disetor adalah sejumlah modal yang di dedikasikan untuk kepentingan bisnis atau investasi, dalam proses operasionalnya modal ini dibagi menjadi dua macam berupa modal saham dan *agio* serta *disagio* saham.

2) Pendapatan

Jenis ekuitas berupa pendapatan merupakan hasil dari proses operasional entitas berupa selisih atau laba yang dapat menjadi penambah nilai modal yang berputar, sehingga secara langsung menambah jumlah kekayaan. Biasanya keuntungan, laba atau pendapatan ini dapat ditahan sebagai tambahan modal aktif

3) Akun penambah ekuitas

Adalah beberapa upaya untuk dapat menambah jumlah ekuitas baik melalui setor modal maupun berasal dari laba atau pendapatan yang ditahan sebagai tambahan modal berputar. Biasanya penambah ekuitas ini juga dapat diperoleh ketika entitas memperluas jaringan investasinya.

4) Akun pengurang ekuitas

Di sisi lain, peningkatan ini merupakan upaya untuk mengurangi jumlah *holding company*, yang dapat terjadi ketika ada investasi yang menuntut

secara operasional atau investasi yang jatuh tempo dan diatur oleh pemiliknya..

5) **Beban Pengeluaran**

Beban pengeluaran adalah semua pengeluaran modal untuk operasi atau *pembiayaan* perusahaan. Hal ini dapat mengurangi jumlah ekuitas atau laba yang ditahan. Pengeluaran akan meningkat seiring dengan berkembangnya bisnis.

6) **Pengambilan Pribadi**

Sebagai pemilik melakukan pengambilan pribadi dari sejumlah kekayaan yang dimiliki memang hal yang sangat wajar. Tetapi dalam hal ini dapat menjadi akun pengurang entitas atau modal. Meskipun demikian ini dapat tetap dilakukan dengan memastikan jumlah keuntungan yang di peroleh dalam entitas telah dibagi dua untuk laba ditahan dan laba diambil sehingga kondisi ekuitas tetap stabil

2. Laporan Arus Kas

Suatu laporan arus kas diharuskan melaporkan arus kasnya selama satu periode dan menggolongkannya berdasarkan golongan aktifitasnya. Cara menentukan arus kas bisa dilakukan dengan menggolongkan jenis aktifitasnya, yaitu:

a. **Aktivitas Operasi**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa aktivitas operasi meliputi siklus kegiatan jangka pendek yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan rugi/laba dikelompokkan kedalam golongan ini. Adapun arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

- 1) Pemasukan dari para pelanggan
- 2) Pemasukan yang berasal dari piutang bunga
- 3) Penerimaan/pemasukan dari deviden
- 4) Penerimaan/pemasukan refund dari para supplier

Arus Kas keluar, antara lain:

- 1) Sebuah kas yang disetorkan untuk pembelian barang/jasa yang nantinya akan dijual kembali
- 2) Bunga yang dibayarkan akibat utang entitas RS
- 3) Pembayaran PPh
- 4) Pemabayaran atas gaji karyawan

b. Aktivitas Investasi

Kegiatan ini dapat meningkatkan bahkan menurunkan aktiva secara jangka panjang yang dapat digunakan sebuah entitas untuk menjalankan kegiatannya. Baik kegiatan suatu pembelian maupun penjualan aktiva tetap hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan/aktivitas investasi. Arus kas masuk apabila kas yang diterima dari hasil/pengembalian investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Arus kas yang berupa masukan antara lain:

- 1) Berupa penjualan dari aktiva tetap
- 2) Berupa penjualan dari surat-surat berharga
- 3) Berupa penagihan pinjaman jangka panjang
- 4) Berupa penjualan aktiva lainnya

Arus kas yang berupa keluaran antara lain:

- 1) Berupa pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap
- 2) Berupa pembelian investasi jangka panjang
- 3) Berupa pemberian pinjaman kepada pihak lain
- 4) Berupa pembayaran aktiva lain, seperti hak paten

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan/pembiayaan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya. Arus kas dari kegiatan pendanaan misalnya adalah :

- 1) Pengeluaran surat berharga berupa saham
- 2) Menerbitkan surat hutang jangka panjang berupa obligasi dan wesel bayar jangka panjang.
- 3) Pengeluaran hipotek dan lainnya.

Arus kas yang berupa keluaran antara lain:

- 1) Pembayaran kepada para deviden
- 2) Pembayaran treasury stock
- 3) Pemayaran utang pokok

Kas diperlukan baik untuk membiayai kegiatan operasional organisasi sehari-hari maupun untuk melakukan investasi baru dalam aktiva tetap. Aliran kas RS terdiri dari dua macam, yaitu aliran kas keluar (**cash outflow**) dan aliran kas masuk (**cash inflow**). Aliran kas keluar dapat bersifat terus-menerus atau kontinyu, seperti pengeluaran rutin untuk membayar gaji karyawan, pembelian persediaan, dan lain-lain. Di samping itu juga terdapat aliran kas keluar yang tidak rutin, seperti pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran utang, dan lain-lain. Demikian juga pada aliran kas masuk, terdapat pemasukan yang rutin, seperti penerimaan dari pasien, dan untuk aliran kas masuk yang tidak rutin dapat berupa penerimaan kredit atau pinjaman dari bank, dan sebagainya.

Kas di dalam suatu organisasi dapat diibaratkan sebagai “darah” yang terus-menerus mengalir di dalam tubuh organisasi untuk mendukung semua kegiatan operasionalnya yang memungkinkan organisasi tersebut melangsungkan hidupnya. Untuk mempertahankan sukses keuangan RS, manajemen dihadapkan pada beberapa faktor kunci sukses, seperti:

- a. Keputusan investasi seperti pembelian peralatan medis, penambahan bangunan, dan diversifikasi kegiatan
- b. Keputusan pendanaan seperti meminjam dari bank, leasing/sewa beli, dan hutang.
- c. Keputusan operasional seperti level pendapatan dan biaya, modal kerja, manajemen piutang termasuk cara penagihan piutang, dan pembayaran hutang jangka pendek.

Dinamika industri pelayanan kesehatan, membuat RS dihadapkan pada permasalahan dari waktu ke waktu. Menangani pasien BPJS secara tidak langsung akan memberi tekanan bagi RS untuk mengurangi biaya. Di sisi lain, pembayaran secara tempo dalam menangani pasien BPJS akan mempengaruhi arus kas masuk. Padahal, RS harus terus memenuhi kewajiban keuangannya untuk terus mengeluarkan kas dalam hal gaji, fasilitas, dan peralatan yang harus dibayar tepat waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, RS akan menghadapi permasalahan kas. Permasalahan arus kas tidak akan menjadi masalah serius jika RS memiliki cadangan kas yang cukup. Kas akan menjadi masalah serius jika RS tidak siap mengantisipasinya yang berisiko tidak dapat memenuhi pembayaran ke pemasok atau bahkan tidak dapat membayar gaji

3. Menetapkan Saldo Minimal Di Rumah Sakit

Pengelolaan kas di RS sangat penting dalam usaha menjaga likuiditas. Terganggunya likuiditas akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional terutama dalam memberikan pelayanan kepada berbagai pihak. RS berjalan sesuai dengan misinya untuk mempertemukan kebutuhan medis masyarakat tanpa mengabaikan jaminan kelangsungan hidup operasional yang ditentukan oleh sukses keuangan yang berkelanjutan. Sukses keuangan terutama tersedianya kas yang cukup, sangat diperlukan agar organisasi tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan. Risiko yang dihadapi suatu organisasi dengan mempertahankan kas yang relatif kecil adalah terganggunya kegiatan operasional. Oleh karena itu RS harus benar-benar memperkirakan sejumlah uang kas yang hendaknya dipertahankan agar supaya tidak terlalu sedikit namun tidak terlalu banyak yang bisa menyebabkan adanya uang kas yang menganggur.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terkait besar kecilnya jumlah nilai persediaan minimal, antara lain:

- a. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.

Perimbangan yang dimaksud adalah adanya kesesuaian dalam kuantitas maupun waktu antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu organisasi. Perimbangan dalam RS berarti bahwa utang RS dapat dilunasi dengan kas masuk yang didapat dari pasien

b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.

Dalam menjaga likuiditasnya, suatu organisasi perlu melakukan estimasi terhadap aliran kas. Untuk organisasi yang aliran kasnya sesuai dengan yang diperkirakan, maka tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang terlalu besar. Namun untuk organisasi yang aliran kasnya tidak sesuai dengan yang diperkirakan, maka organisasi tersebut harus memerlukan persediaan kas minimal yang cukup besar. Penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas keluar dapat terjadi karena adanya kebakaran, banjir, maupun bencana alam lainnya, adanya perubahan peraturan pemerintah yang menyebabkan terjadinya pengeluaran ekstra pada RS, dan lain-lain. Sementara penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas masuk dapat ditimbulkan karena banyaknya pasien yang tidak mampu membayar yang memerlukan pembebasan biaya, adanya pasien yang lari, dan sebagainya.

c. Adanya hubungan yang baik dengan kreditor.

Adanya hubungan antara Direktur Rumah Sakit dengan pihak-pihak kreditor akan dapat mempengaruhi jumlah persediaan kas minimal yang diperlukan. Jika Direktur RS mempunyai hubungan yang begitu baik dengan kreditor (bank), maka akan dapat mengurangi kesulitan rumah sakit jika kasnya dalam keadaan defisit. Jika hubungan ini ada, maka persediaan kas minimal tidak perlu terlalu besar, tetapi jika tidak terdapat hubungan seperti itu, maka rumah sakit harus mempunyai persediaan kas minimal yang cukup.

Jumlah kas yang ada dalam suatu RS harusnya merupakan jumlah optimal yang telah direncanakan dan dianalisis sebelumnya. Hal ini untuk menjaga terjadinya "idle capacity" dalam kas. Walaupun demikian, biasanya ada 3 motif suatu organisasi mempertahankan kas, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk transaksi. Oleh karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti membayar upah tenaga kerja, pajak, pengadaan persediaan dan lain-lain
- b. Kebutuhan untuk berjaga-jaga. Oleh karena ketidakpastian aliran kas pada masa datang dan ketidakmampuan organisasi untuk meminjam sejumlah uang untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan dapat mengetahui

dengan pasti aliran kas-nya maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.

- c. Kebutuhan untuk spekulasi. Salah satu cara dalam melakukan pengelolaan kas adalah dengan membuat anggaran kas secara berkala. Proyeksi kas dalam anggaran selama beberapa bulan kedepan, kemudian dibandingkan dengan realisasinya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi kas RS. Apabila anggaran kas terus dibuat dan di evaluasi, maka RS akan mendapatkan formula untuk memproyeksi kasnya dalam kurun waktu tertentu (misalnya 3 bulan).

4. Pernyataan Manajemen Anggaran

Asersi adalah laporan administrasi yang termasuk dalam komponen laporan keuangan yang implisit atau eksplisit. Keluhan manajemen dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menurut kategori luas berikut:

untuk. Keberadaan atau keberadaan (keberadaan atau kejadian),

- a. Integritas (integritas),
- b. Hak dan kewajiban (hak dan kewajiban),
- c. Penilaian atau penugasan,

5. Akuntansi Presentasi Dan Pengungkapan (Presentasi Dan Penyebaran)

Asersi keberadaan atau kejadian merujuk pada fakta bahwa aset atau liabilitas suatu perusahaan terdapat pada tanggal tertentu dan jika transaksi yang dicatat terjadi dalam periode tertentu. Klaim integritas menyangkut semua transaksi dan akun yang seharusnya muncul dalam laporan keuangan. Klaim tentang hak dan kewajiban mengacu pada fakta bahwa aset adalah hak perusahaan pada tanggal tertentu dan kewajiban merupakan liability perusahaan.

Pernyataan penilaian atau alokasi mengacu pada apakah komponen aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dimasukkan dalam laporan keuangan dalam jumlah yang memadai. Pernyataan penyajian dan pengungkapan mengacu pada fakta bahwa komponen tertentu dari laporan keuangan diklasifikasikan dengan benar, diungkapkan dan dijelaskan. Manajemen rumah sakit harus transparan dalam penyusunan rasio keuangan / aset dan arus kas yang disajikan oleh audit internal dan dilakukan oleh audit eksternal untuk menerima

laporan keuangan bersertifikat. Dengan pendapat sesuai dengan hasil kinerja selama setahun

C. LATIHAN SOAL

1. Berikan pendapat anda mengapa Rumah Sakit perlu menyusun Laporan Posisi Keuangan !
2. Sebutkan siapa pengguna laporan keuangan ?
3. Berikan pendapat anda, mengapa asset tetap dalam Rumah Sakit perlu disusutkan ?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 7:

NERACA & LAPORAN ARUS KAS (2)

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami tujuan penyusunan rekonsiliasi bank dan tujuan pengendali kas pada Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas yang disajikan dalam suatu periode laporan keuangan merupakan tujuan dari Laporan Arus Kas. Laporan arus kas pada suatu entitas baik itu penerimaan maupun pengeluaran terdapat klasifikasinya yaitu arus kas dari kegiatan operasional, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Disamping terdapat pengklasifikasian terdapat juga dua metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Laporan ini menyajikan secara umum tentang bagaimana penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas dalam satu periode. Laporan yang disajikan selanjutnya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membuat/mengambil keputusan atau kebijakan terkait kegiatan berupa operasional, investasi maupun pendanaan. Karena suatu entitas yang memiliki laba/profit yang besar belum tentu entitas tersebut memiliki kas yang dapat digunakan untuk membayar gaji maupun melakukan pembelian untuk kegiatan di periode selanjutnya.

Laporan keuangan dalam entitas RS sama dengan entitas pada umumnya yaitu disusun secara sistematis dan berdasarkan kronologis. Mengapa? Karena pada dasarnya fungsi laporan tersebut untuk memberikan sebuah informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas. Adapun tujuan dari LAK yaitu:

- a. Untuk memperkirakan terjadinya arus kas RS pada kemudian periode.
- b. Untuk menentukan mampu atau tidaknya RS untuk menunaikan kewajibannya.
- c. Menjadi dasar terkait pengambilan suatu keputusan guna memperbaiki suatu kinerja RS
- d. Dijadikan laporan yang masih berkaitan dengan laba bersih terhadap perubahan arus kas RS.

BLU RS dalam menyusun atau menyajikan LAK harus sesuai dengan persyaratan sebagai bagian dari yang tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan pada setiap periodenya. Untuk setara kas yang dapat dijadikan investasi haruslah yang paling liquid atau yang paling lancar berjangka waktu yang sangat pendek dan dapat dengan mudah diubah menjadi kas dalam jumlah tertentu gunanya untuk menghadapi segala risiko perubahan nilai yang cukup signifikan. Aktivitas operasional merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan bagi BLUD RS dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi maupun pendanaan.

Dalam mengevaluasi terkait dalam perubahan aset bersih suatu RS struktur keuangan dan kemampuan entitas dalam mempengaruhi jumlah serta juga waktu dari arus kas dalam rangka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi serta peluang yang ada suatu entitas dapat menggunakan Laporan dari arus kas. Karena informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk menilai kemampuan dari entitas RS dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta dapat juga dijadikan untuk mengembangkan model apa yang tepat untuk menilai dan membandingkan antara nilai sekarang dengan nilai yang akan datang dari berbagai entitas RS. Informasi yang dihasilkan berdasarkan historis seringkali digunakan untuk indikator terkait waktu, jumlah serta kepastian arus kas dimasa yang akan datang. Selain itu juga dapat digunakan untuk meneliti kecermatan tentang taksiran arus kas masa dengan yang telah diputuskan sebelumnya dan juga digunakan untuk menentukan hubungan probabilitas serta dampak dari perubahan harga.

Laporan arus kas pada rumah sakit memiliki tujuan yaitu untuk menilai apakah organisasi Rumah Sakit mampu dalam menghasilkan kas dan menilai

kebutuhan arus kas ke luarnya. Karena dengan membaca laporan tersebut dapat diketahui:

- a. Jumlah kas yang dihasilkan dalam suatu periode, berapa yang berasal dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan.
- b. Berapa jumlah kas yang dikeluarkan untuk supplier, karyawan, membayar bunga, pengembalian pinjaman.
- c. Bagaimana kemampuan Rumah Sakit menghasilkan kas dan melunasi kewajiban-kewajibannya.
- d. Bagaimana terjadinya SHU dengan penerimaan dan pengeluaran kas dan lain-lain

Laporan arus kas bermanfaat baik bagi pihak internal (manajemen & pemilik) juga pihak eksternal seperti para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai kemampuan suatu RS dalam menghasilkan arus kas di masa depan,
- b. Bagi RS berbentuk PT, dapat memberikan informasi mengenai kemampuan RS dalam membayar dividen dan memenuhi kewajibannya (seperti membayar gaji karyawan).
- c. Dengan adanya data mengenai dana masuk dan keluar atau kas masuk dan keluar maka laba bersih dapat diketahui sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan jelas.

Walaupun acuan standar laporan arus kas bagi setiap RS berbeda (PSAK & peraturan pemerintah), namun secara prinsip format laporan arus kas dibagi menjadi 3 klasifikasi Sumber penerimaan dan pemakaian kas diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Laporan arus kas pada bagian ini mencakup kegiatan utama perusahaan yang berdampak langsung pada arus kas. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini tercermin dalam laporan laba rugi. Contoh arus kas dari beban operasi adalah beban, upah, pajak gaji, pembayaran hutang, pendapatan gaji, pendapatan dividen, pendapatan bunga dan lain-lain. Laporan ini Merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal

dari kegiatan usaha/transaksi yang berpengaruh pada sisa hasil usaha. metode melaporkan arus kas dari aktivitas operasi tetapi yang akan digunakan adalah metode langsung.

Contoh:

1) Sumber Penerimaan Kas

- a) Kas diterima dari pelanggan (pasien)
- b) Kas diterima dari bunga deposito

2) Sumber Pengeluaran Kas

- a) Untuk pembayaran persediaan
- b) Untuk pembayaran fee dokter
- c) Untuk pembayaran beban operasional, beban bunga dan sebagainya

b. Aktivitas Investasi

Untuk laporan arus kas dari aktivitas investasi ini berkaitan dengan pemasukan atau pengeluaran yang berasal dari kegiatan investasi. Semua kegiatan yang terkait dengan pembelian dan penjualan aktiva perusahaan masuk dalam bagian ini. Sumber penerimaan kas: penjualan aktiva tetap, pelunasan piutang jangka panjang dan lain-lain. Sumber pengeluaran kas: pembelian aktiva tetap, investasi dan pemberian piutang jangka panjang. Kegiatan pendanaan yang berkaitan dengan arus kas merupakan cash flow from financing activities atau yang sering disebut aktivitas dari pembiayaan. Ekuitas dan hutang jangka panjang termasuk ke dalam kegiatan membayar atau mendapatkan kembali modal. Kreditur dan para pemegang saham merupakan 2 (dua) sumber utama dari modal. Obligasi dan kas dari penerimaan pinjaman merupakan kategori dari arus kas masuk. Sedangkan untuk membeli kembali saham dan kembali membayar obligasi atau pinjaman lainnya merupakan kategori arus kas keluar. Yang tidak termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah pinjaman secara tak langsung menggunakan hutang, melainkan akan masuk ke dalam aktivitas operasi. Misalnya sebuah pinjaman dengan jangka pendek tak langsung dari pemasok dikelompokkan ke dalam hutang dagang dan perubahan piutang dari pelanggan. Contohnya pinjaman jangka pendek tidak langsung dari

pemasok yang diklasifikasikan sebagai utang dagang dan perubahan piutang dari pelanggan.

Aktivitas pendanaan non-kas dan investasi tidak perlu dilaporkan ke dalam arus kas sebab kegiatan ini tidak melibatkan pembayaran atau penerimaan uang tunai. Contoh aktivitas investasi dan pendanaan non-kas meliputi:

- 1) Transaksi barter di mana satu aset non-moneter dipertukarkan dengan yang lain.
- 2) Penerbitan saham biasa untuk ketika perusahaan membayar dividen saham atau ketika menukar obligasi atau saham preferen konversi menjadi saham biasa
- 3) Akuisisi real estat dengan pembiayaan yang disediakan oleh penjual.

c. Aktivitas Pendanaan

Penjualan obligasi, pelunasan kredit perbankan, emisi saham hingga pembayaran terhadap dividen merupakan bentuk aktivitas pendanaan dari LAK. Aktivitas investasi & pendanaan yg tdk memerlukan penggunaan kas (*noncash investing and financing activities*) atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas:

- 1) Penerbitan saham biasa u/ membeli aktiva
- 2) Konversi obligasi menjadi saham biasa
- 3) Penerbitan utang (*debt*) u/ membeli aktiva
- 4) Pertukaran aktiva tetap
- 5) Penghentian surat berharga utang dg menerbitkan surat berharga ekuitas
- 6) Konversi saham preferen ke saham biasa
- 7) Pembelian aktiva bukan kas dg menerbitkan surat berharga utang maupun surat berharga ekuitas
- 8) Perolehan aktiva secara kredit atau melalui sewa guna usaha pembiayaan
- 9) Akuisis perusahaan melalui emisi saham

10) Konversi utang menjadi modal

Ada yang perlu anda ketahui meskipun di neraca anda sudah dapat mengetahui berapa jumlah saldo akhir kas, akan tetapi anda belum dapat mengetahui secara lebih rinci terkait dari mana asal usul dan apa saja tujuan dari pengeluaran kas, oleh sebab itulah laporan arus kas ini diperlukan. Laporan ini dibuat setelah pembuatan neraca selesai. Ada 2 (dua) sumber data yang dapat digunakan untuk menyusun LAK, apa saja itu?

- 1) Data dari Laporan rugi laba berjalan
- 2) Berdasarkan perbandingan neraca periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Namun ternyata dalam faktanya terdapat 2 (dua) metode yang dapat digunakan dalam menyusun LAK. Metode tersebut sering disebut metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode tersebut mempunyai perbedaan terkait penyajiannya yang berasal dari kegiatan operasional. Di luar perbedaan antara kedua metode tersebut, secara umum ada 5 langkah yang bisa digunakan dalam menyusun *cash flow statement* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung terkait kenaikan atau penurunan pada kas
- 2) Menghitung dan melaporkan terkait kas bersih pada aktivitas operasi
- 3) Menghitung dan melaporkan terkait kas bersih pada aktivitas investasi
- 4) Menghitung dan melaporkan terkait kas bersih pada aktivitas pendanaan
- 5) Menghitung dan menjumlahkan terkait kas bersih dari 3 aktivitas yang dilakukan dengan saldo awal kas untuk membuktikan kesamaan dengan saldo akhir kas

Setelah selesai pembuatan LAK maka selesai pula laporan keuangan dalam suatu entitas. Laporan keuangan arus kas merupakan laporan akhir dari laporan keuangan suatu entitas.

2. Asumsi Akuntansi

a. Entitas

Akuntansi entitas perlu didefinisikan sebab hal tersebut merupakan langkah awal dalam persiapan membuat laporan keuangan. Hal tersebut penting dikarenakan 2 (dua) sebab. Yang pertama sebuah data keuangan diwajibkan berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut terhadap urusan pribadi pemilik bisnis. Yang kedua akuntansi entitas didefinisikan sebagai area khusus bisnis termasuk dalam laporan disetiap bisnisnya.

b. *Going Concern*

Apabila dalam keadaan normal, prinsip ini membuat asumsi bahwa suatu entitas bisnis dalam operasi tak terbatas. Keberlanjutan dari keberadaan asumsi ini dinyatakan bahwa biaya dari aktiva bisnis akan dilindungi melebihi waktu dengan cara laba yang dihasilkan melalui keberhasilan operasi. Nilai neraca untuk aktiva jangka panjang ditunjukkan pada biaya akuisisi actual. Pada saat tidak ada perhatian untuk menjual aktiva, tidak ada alasan untuk menilainya pada nilai pasar. Biaya asli dari aktiva fisik jangka panjang adalah perlindungan penggunaan biaya depresiasi.

c. Kesatuan ekonomi.

Dalam akuntansi, organisasi bisnis dipahami sebagai entitas ekonomi yang terpisah dari konstituen/pendiri dan unit organisasi lainnya.

d. Transaksi bebas

Ada pandangan bahwa transaksi akuntansi yang sering terjadi antara pihak independen dapat melindungi kepentingan. Oleh karena itu, harga yang muncul dalam perdagangan adalah harga yang objektif.

e. Pengukuran dalam nilai uang

Akuntansi menggunakan uang sebagai denominator umum. Akibatnya hanya faktor/transaksi yang dapat direkomendasikan dalam nilai uang yang dicatat dan dilaporkan dalam akuntansi. Selain itu, dalam akuntansi uang dianggap merupakan ukuran yang stabil, sehingga perubahan nilai beli dari uang diabaikan

Berikut adalah bentuk Laporan Arus Kas Rumah Sakit :

RSUD XYZ LAPORAN ARUS KAS TAHUN 2020 & 2021				
Komponen	2020	2021	Kenaikan (Penurunan)	%
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional :				
Penerimaan Usaha				
Penerimaan Hibah				
Penerimaan APBN				
Penerimaan Piutang/Tagihan				
Penerimaan Non Operasional				
Pengeluaran Operasional				
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi				
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi :				
Hasil Penjualan Aset Tetap				
Hasil Penjualan Aset Lainnya				
Hasil Investasi				
Perolehan Aset Tetap				
Pembelian Investasi				
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas				

Investasi				
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan :				
Tambahan Ekuitas				
Penerimaan Hibah				
Penerimaan APBN				
Penerimaan APBD				
Perolehan Pinjaman				
Pembayaran Pinjaman				
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan				
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas				
Kas dan Setara Kas Awal				
Jumlah Saldo Kas				

Neraca dan laporan arus kas bahwa laporan keuangan / neraca adalah hasil dari hasil operasi yang dapat dipertanggungjawabkan selama satu tahun kegiatan, serta angka-angka yang disajikan. Melalui anggaran aktual. Seperti dalam Contoh 2.1, saldo fasilitas rumah sakit adalah sebagai berikut:

RS XXX

NERACA KEUANGAN

HINGGA 31 DESEMBER 2020

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar :		Kewajiban Lancar :	
Kas	Rp xxx	Utang Usaha	Rp xxx
Surat Berharga Jk. Pendek	Rp xxx	Uang Muka Pasien	Rp xxx
Piutang Pasien	Rp xxx	Utang Lainnya	<u>Rp xxx +</u>
Piutang Lainnya	Rp xxx	Jumlah Kewajiban Lancar	Rp xxx
Persediaan	Rp xxx		
Biaya Dibayar Dimuka	<u>Rp xxx +</u>	Kewajiban Tidak Lancar :	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp xxx	Utang investasi	Rp xxx
		Kewajiban Lainnya	<u>Rp xxx +</u>
		Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp xxx
Aktiva Tidak Lancar :		Total Kewajiban	Rp xxx
Investasi	Rp xxx		
Aktiva Tetap	Rp xxx	MODAL	
Tanah	Rp xxx	Modal Dasar	Rp xxx
Bangunan & Peralatan	Rp xxx	Modal Sumbangan	Rp xxx

Akum. Penyusutan	Rp xxx	Akm. Sisa Hasil	Rp xxx
Aktiva Tetap Netto	Rp xxx	SHU Tahun Ini	<u>Rp xxx +</u>
Aktiva Lainnya	<u>Rp xxx +</u>	Jumlah Modal	Rp xxx
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp xxx		
Total Aktiva	Rp xxx	Total Modal & Kewajiban	Rp xxx

Neraca fasilitas rumah sakit di atas adalah contoh yang harus dipahami oleh siswa pada konferensi ini. Padahal, itu harus dipahami sehingga bisa dipraktikkan langsung dalam kegiatan yang tak terpisahkan dari ulama. Keberhasilan dan keberhasilan siswa tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga karena mereka perlu diterapkan dengan benar dan benar sesuai dengan peraturan yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah contoh laporan tentang hasil kegiatan fasilitas rumah sakit :

RS XXX

LAPORAN HASIL BISNIS

HINGGA 31 DESEMBER 2020

Pendapatan

Pendapatan Dari Kegiatan Usaha :

Pendapatan Rawat Inap	Rp xxx
Pendapatan Rawat Jalan	Rp xxx
Pendapatan Penunjang Medik	Rp xxx
Pendapatan BALKESMAS	<u>Rp xxx +</u>

Total Pendapatan Dari Kegiatan Usaha	Rp xxx
Potongan Kepada Pasien	<u>Rp xxx -</u>
	Rp xxx
Pendapatan Lainnya :	
Bunga Deposito	Rp xxx
Asrama	Rp xxx
Keuntungan Penjualan Alat Medis	<u>Rp xxx +</u>
Total Pendapatan Lainnya	<u>Rp xxx +</u>
Total Seluruh Pendapatan	Rp xxx

Beban	
Beban Dari Kegiatan Usaha :	
Beban Usaha :	
Beban Rawat Inap	Rp xxx
Beban Rawat Jalan	Rp xxx
Beban Penunjang Medik	Rp xxx
Beban BALKESMAS	<u>Rp xxx +</u>
Total Beban Usaha	Rp xxx

Beban Umum & Administrasi :	
Gaji	Rp xxx
Beban Personalia	Rp xxx

Beban Penyusutan	Rp xxx
Beban Pelayanan PJPk	<u>Rp xxx +</u>
Total Beban Umum & Administrasi	Rp xxx
Total Beban Usaha	Rp xxx
Beban Lainnya :	
Bunga Pinjaman	Rp xxx
Lainnya	<u>Rp xxx +</u>
Total Beban Lainnya	<u>Rp xxx +</u>
Total Seluruh Beban	Rp xxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum PPh	Rp xxx
Pajak Penghasilan	<u>Rp xxx +</u>
Sisa Hasil Usaha Bersih	Rp xxx

Dengan anggaran yang tepat dan akurat, ini adalah kinerja yang baik. Yang Anda maksud dengan uang tunai sebelum Anda mengetahui laporan keuangan. Menurut SAK pada tahun 1994, uang tunai adalah alat pembayaran gratis, siap pakai yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut SAK ETAP (IAI, 2009: 28), ekuivalen likuiditas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang diadakan untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Jalankan jadwal teratas dan setara kas pada tanggal neraca (seperti 31 Desember 2017). Jika tidak selesai, itu adalah 31 Oktober 2017 atau 11 November 2017. Jika ada sesuatu yang tidak biasa (abnormal), penambahan mutasi akan diverifikasi kemudian. Memahami dan mengevaluasi transaksi tunai dan tunai dan kontrol internal penerimaan bank. Karena siklus istilah dari awal hingga selesai (cradle ke

kuburan), pengulas sangat memperhatikan kontrol internal rumah sakit / bisnis. Kuesioner Kontrol Internal (ICQ) dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan visi kontrol internal rumah sakit. Hasil pemeriksaan kontrol internal atas aset lancar menentukan perluasan area aplikasi dari pengujian substansial yang dilakukan oleh auditor. Semakin besar risiko kontrol internal rumah sakit, atau semakin sedikit kontrol internal rumah sakit berfungsi secara efektif, ruang lingkup pengujian zat akan diperluas dan tes audit yang diperlukan akan dilakukan untuk meningkatkan volume.

Tujuan audit (tujuan audit) dan likuiditas setara yang tersedia di rumah sakit adalah:

- a. Periksa apakah ada kontrol internal yang memadai atas uang tunai dan setara kas, serta transaksi penagihan dan pembayaran.
- b. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas ada dalam laporan keuangan pada tanggal neraca, sebenarnya ada dan dimiliki (ada) oleh perusahaan.
- c. Periksa apakah ada pembatasan penggunaan cara yang setara dengan saldo tunai.
- d. Untuk memeriksa, jika ada saldo tunai dan setara kas dalam mata uang asing, apakah saldo tersebut dikonversi menjadi rupee menggunakan BI rate rata-rata (hasil menambahkan harga penutupan ke harga penutupan dan kemudian membaginya dengan 2) Ketika ada tanggal neraca (16:00) dan selisih pertukaran

3. Menentukan Arus Kas Bersih

Penyesuaian dilakukan terhadap unsur non-kas harus dilakukan terlebih dahulu dalam menentukan berapa arus kas bersih dari aktivitas operasi, apabila sebuah entitas menggunakan metode tak langsung. Ada 3 (tiga) model penyesuaian pokok yang wajib dilakukan pada dasarnya, yaitu:

- a. Penyesuaian elemen laporan laba-rugi nonkas

Beberapa elemen pendapatan dan biaya yang disajikan di dalam laporan labarugi tidak mempengaruhi kas. Elemen pendapatan dan beban ini harus dikeluarkan dari laba untuk menentukan jumlah arus kas dari aktivitas operasi. Termasuk dalam unsur pendapatan dan biaya, antara lain: beban penyusutan aktiva tetap berwujud, amortisasi aktiva tak berwujud,

pendapatan yang direalisasikan tidak dalam bentuk kas. Penyesuaian yang seringkali harus dilakukan adalah beban penyusutan. Beban penyusutan adalah biaya namun tidak memerlukan pengeluaran kas dalam tahun berjalan, karena itu harus ditambahkan pada laba bersih untuk menentukan jumlah arus kas dari aktivitas operasi

b. Penyesuaian atas laba atau rugi dari penjualan aktiva tidak lancar

Bangunan, equipment yang digunakan dalam penentuan berapa total netto dari arus kas kegiatan operasi menggunakan metode tak langsung, tanah, investasi jangka panjang merupakan rugi atau laba penjualan aktiva tak lancar.

c. Penyesuaian atas perubahan aktiva dan kewajiban lancar

Sesuai dengan standar atau data kebijakan yang berlaku umum, pendapatan dihitung dan dilaporkan secara konsisten, sehingga pendapatan, beban, aset lancar dan kewajiban lancar juga harus diakui dan diakui secara akrual. Untuk mengubah laba bersih dari accrual basis menjadi cash basis, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap penghasilan pokok akibat kenaikan atau penurunan investasi aset dan kewajiban. Dalam perubahan saldo rekening aktiva lancar, kenaikan aktiva lancar harus dikurangkan dari laba bersih, sedangkan penurunan aktiva lancar harus ditambahkan kepada laba bersih untuk menentukan jumlah neto arus kas dari operasi. Penyesuaian juga harus dilakukan untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada biaya yang dibayar di muka. Kenaikan biaya yang dibayar di muka atau persekot biaya, seperti persekot premi asuransi harus dikurangkan dari laba bersih untuk menentukan jumlah kas yang dikeluarkan guna membayar premi asuransi. Penurunan persekot premi asuransi harus ditambahkan kepada laba bersih.

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan tujuan Lembaga Rumah Sakit menyusun kas kecil dan Rekonsiliasi Bank?
2. Jelaskan tujuan Manajemen Rumah Sakit selalu memperhatikan Pengendalian Kas?

3. Siapa yang menyusun kas kecil dan Rekonsiliasi Bank pada Lembaga Rumah Sakit ?
4. Apa yang Anda ketahui mengenai Kas dan Setara Kas?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 8:

PERSEDIAAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami definisi persediaan, pentingnya pengendalian persediaan serta prosedur dalam pemeriksaan persediaan Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

Bahan atau supplies yang berwujud guna mendukung dalam kegiatan pada RS baik itu kegiatan administrasi atau pun pemberian jasa merupakan pengertian dari persediaan pada RS. Adapun persediaan yang biasanya ada pada RS yaitu:

1. Terkait sediaan barang obat/farmasi
2. Terkait sediaan barang pemenuhan gizi
3. Terkait sediaan barang dalam bentuk teknik
4. Terkait sediaan barang penunjang/rumah tangga
5. Dan sediaan barang dalam bentuk lainnya.

Dalam sistem akuntansi *cash basis*, pencatatan pada RS terkait dengan sediaan hanya dilakukan apabila atau ketika entitas RS melakukan pembelian sediaan dan dapat langsung diakui sebagai biaya sediaan. Dalam sistem akrual basis pencatatan pada RS terkait dengan stok pada saat pembelian dan dilakukan pemakaian atau berkurangnya sediaan tersebut. Berikut ini ilustrasi terkait pencatatan pada saat penerimaan dan penggunaan sediaan:

Tanggal 1	entitas RS membeli farmasi dengan nilai Rp 40.000.000,- dengan memperoleh potongan pembelian sebesar 5%.
Tanggal 6	entitas RS memberikan jasa kepada pasien dengan penggunaan farmasi senilai Rp.4.000.000,- yang kemudian akan ditanggung oleh pasien tersebut dengan harga Rp.5.000.000,-.

Maka terkait ilustrasi tersebut dapat dibuat jurnal sebagai berikut :

Persediaan Barang Farmasi	Rp 40.000.000
Potongan Pembelian	Rp 2.000.000
Kas	Rp 38.000.000
Beban Barang Farmasi	Rp 4.000.000
Persediaan Barang Farmasi	Rp 4.000.000
Kas	Rp 5.000.000
Pendapatan Pelayanan	Rp 5.000.000

Namun apabila pihak entitas RS dapat memproduksi farmasi dengan cara menggunakan bahan dari persediaan, pada saat farmasi tersebut siap dijual, maka wajib dilakukan pencatatan dengan melakukan pencatatan persediaan bahan farmasi menjadi farmasi siap jual.

Sebagai contoh:

Pada tanggal 4 pihak entitas RS memproduksi obat demam yang dalam prosesnya memakai bahan dari farmasi yang telah dimiliki oleh RS sebesar Rp.5.000.000,-, jadi pada saat obat demam tersebut telah siap jual haruslah dilakukan pencatatan. Adapun pencatatannya sebagai berikut:

Persediaan Barang Farmasi	Rp 5.000.000
Kas	Rp 5.000.000

Pada saat akhir periode, pihak entitas RS diwajibkan membuat laporan keuangannya yang dimana salah satunya yaitu neraca. Persediaan diwajibkan dilaporkan ke neraca sebagai asset senilai harga pokok persediaan. Namun yang jadi masalah yaitu farmasi tersebut bisa saja diberikan secara bertahap, tidak diberikan secara langsung dalam waktu yang sama. Sehingga tentu saja harga perolehannya tidak akan sama. Lalu nilai manakah yang akan dipakai pada penyajian di dalam neraca?. Disini terdapat 2 (dua) cara untuk memutuskan nilai persediaan yaitu:

a. Metode Periodik

Di dalam sistem ini HPP tidak diperhatikan sehingga tidak dilakukan pencatatan saat pembelian pemakaian suatu persediaan itu terjadi. Pencatatan akan dieksekusi pada saat periode akhir dimana akhir persediaan tersebut dinilai melalui pemeriksaan fisik dan menyesuaikan harga pokok saat periode akhir. Sebagai ilustrasi pada tanggal 2 nilai suatu persediaan farmasi Rp.200.000,-, tanggal 4 RS melaksanakan pembelian persediaan sebesar Rp.10.000.000,-, pada tanggal 10 RS melaksanakan sebuah pelayanan terhadap pasien dengan rincian terdapat pendapatan terkait aktivitas Rp.1.000.000,- penggunaan sediaan Rp.4.500.000,- yang ditanggung oleh pasien sebesar Rp.5.000.000,-, pada tanggal 31 melakukan taksiran value sediaan sebesar Rp. 500.000,-. Maka dalam melakukan pendataan dengan metode periodik yaitu:

Pembelian Persediaan	Rp 10.000.000
Kas	Rp 10.000.000
Kas	Rp 6.000.000
Pendapatan Pelayanan	Rp 6.000.000

Tanggal 31 Tidak ada pencatatan pemakaian persediaan

Harga Pokok Penjualan dihitung sebagai berikut :

Persediaan Awal	Rp 200.000
Pembelian	<u>Rp 10.000.000 +</u>
Persediaan Yang Tersedia	Rp 10.200.000
Nilai Persediaan Akhir	<u>Rp (500.000) +</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 9.700.000

b. Metode Perpetual

Di dalam metode ini biaya persediaan harus diperhatikan secara terus menerus, hal ini berbeda dengan metode periodik. Persediaan akan diakui saat diperoleh maupun dikeluarkan. Saldo akhir dari persediaan tersebut merupakan nilai dari sediaan akhir yang didapat dari aliran biaya. Kita gunakan contoh soal sebelumnya, sehingga pencatatan yang akan dibuat dengan menggunakan metode ini yaitu :

Persediaan Rp 6.000.000

Kas Rp 6.000.000

Kas Rp 4.500.000

Pendapatan Layanan Rp 4.500.000

Di dalam pencatatan persediaan dalam suatu entitas organisasi pemerintah dan BLU RS diwajibkan menggunakan metode perpetual, hal ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah serta KMK No 1981 Tahun 2010 Tentang Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit. Di dalam metode pencatatan perpetual terdapat menentukan nilai persediaan dengan cara menghitung aliran dana persediaan setiap saat. Metode perpetual dalam penyajiannya dalam akhir neraca bisa memakai beberapa pendekatan, yaitu:

1. *First In First Out (FIFO)*

Metode ini melakukan pencatatan terhadap/berdasarkan harga terlebih dahulu.

2. *Last In First Out (LIFO)*

Metode ini melakukan pencatatan terhadap pengeluaran berdasarkan harga terakhir.

3. *Average*

Metode ini melakukan pencatatan terhadap pengeluaran berdasarkan harga rata-rata.

Dari ketiga metode di atas ditegaskan bahwa penilaian atas suatu persediaan pada BLU RS adalah dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang hal ini ditegaskan kepada peraturan pada KMK 1981 Tahun 2010 Tentang Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit. Contoh perhitungan persediaan sebagai berikut:

Di dalam data persediaan suatu entitas RS AQIDAH tertulis bahwa pada tanggal 2 Maret pihak RS melakukan perolehan persediaan sebanyak 2000 unit dengan nilai harga Rp.4.000,-/unit. Pada tanggal 15 maret dilakukan kembali pembelian persediaan sebanyak 6.000 unit dengan nilai Rp.4.400,-/unit. Pada

tanggal 19 maret terdapat pemakaian suatu persediaan sebanyak 4.000 unit dan pada tanggal 30 maret dilakukan kembali pembelian untuk persediaan sebanyak 2.000 unit dengan harga Rp. 4.750,-/unit. Maka apabila dihitung dengan menggunakan metode FIFO dan AVERAGE adalah sebagai berikut:

Metode FIFO

Tanggal	Pembelian	Pemakaian	Saldo
2 Mar	2.000 Unit @ 4.000		2.000 Unit @ 4.000 8.000.000
15 Mar	6.000 Unit @ 4.400		2.000 Unit @ 4.000 8.000.000 6.000 Unit @ 4.400 <u>26.400.000</u>
			Total 34.400.000
		4.000 @Rp 4.300 Rp 17.200.000	4.000 @Rp 4.400 17.600.000
30 Mar	2.000 Unit @ 4.750		4.000 @Rp 4.400 17.600.000

Metode Rata-rata

Tanggal	Pembelian	Pemakaian	Saldo
2 Mar	2.000 Unit @ 4.000		2.000 Unit @ 4.000 8.000.000
15 Mar	6.000 Unit @ 4.400		8.000 Unit @ 4.300 34.400.000
		4.000 @Rp 4.300 Rp 17.200.000	
30 Mar	2.000 Unit @ 4.750		6.000 @Rp 4.600 26.700.000

Untuk menentukan nilai persediaan barang berupa farmasi dalam menggunakan metode rata-rata perpetual, namun untuk yang pakai habis dan tentunya rumit ditentukan berapa unit penggunaannya secara pasti sistem ini sulit untuk diaplikasikan. Jadi untuk yang pakai habis dan tentunya rumit ditentukan berapa unit penggunaannya secara pasti dapat menggunakan metode

rata-rata periodic. Berikut ini adalah ilustrasi metode rata-rata tertimbang periodik:

Tanggal	Unit Beli	Harga Pokok	Total
12 Maret	2.000	Rp 4.000	Rp 8.000.000
15 Maret	6.000	Rp 4.400	Rp 26.400.000
30 Maret	2.000	Rp 4.750	Rp 9.500.000
Total	10.000		Rp 43.500.000

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut :

Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang :

$$\text{Rp } 43.500.000 : 10.000 = \text{Rp } 4.350$$

$$\text{Harga Pokok Persediaan Akhir } 6.000 \times \text{Rp } 4.390 = \text{Rp } 26.100.000$$

$$\text{Persediaan Tersedia} = \text{Rp } 43.900.000$$

$$\text{Persediaan Akhir} = \underline{\text{Rp } 26.100.000 +}$$

$$\text{Harga Pokok Persediaan} = \text{Rp } 17.400.000$$

Pada saat diakhir periode akan diperlukan jurnal penyesuaian barang sebagai berikut :

Beban Persediaan Rp 17.400.000

Persediaan Rp 17.400.000

1. Perlakuan akuntansi untuk persediaan yang kadaluarsa

Perencanaan yang kurang baik dapat mengakibatkan kendala bagi persediaan farmasi bagi entitas RS. Biasanya kendala yang sering dialami yaitu masalah kadaluarsa obat-obatan sehingga obat-obatan ini tidak dapat lagi digunakan dan tentunya farmasi yang sudah kadaluarsa tidak diperbolehkan lagi untuk dijual dan harus dimusnahkan/dihapuskan. Persediaan farmasi yang kadaluarsa harus dipisahkan dengan yang layak pakai atau layak jual. Pemisahan pada persediaan farmasi kadaluarsa terhadap farmasi layak pakai

dan layak jual akan dicantumkan pada debit dengan nama akun persediaan barang kadaluarsa dan pada kredit dengan nama akun persediaan. Selain itu juga harus dilakukan pencatatan penghapusan terhadap farmasi kadaluarsa yang dicatat pada debit dengan nama akun kerugian persediaan kadaluarsa dan pada kredit dengan nama akun persediaan barang kadaluarsa.

Misalnya tanggal 31 Maret RS XYZ mencatat bahwa ada farmasi yang telah kadaluarsa senilai 4.000.000,- sehingga pencatatan pada jurnal pemisahan dilakukan dan juga penghapusan persediaan barang kadaluarsa sebagai berikut :

Persediaan Barang Kadaluarsa	Rp 4.000.000
Persediaan Barang Farmasi	Rp 4.000.000
Kerugian Persediaan Barang Kadaluarsa	Rp 4.000.000
Persediaan Barang Kadaluarsa	Rp 4.000.000

Apabila saat 1 April terdapat suatu sediaan barang kadaluarsa namun barang tersebut dapat dijual kembali dengan harga Rp. 400.000,- sehingga hasil dari penjualan dari sediaan barang habis masa manfaat wajib diakui sebagai pendapatan lain-lain, maka pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kas Rp 4.000.000
Pendapatan Lain-Lain Rp 4.000.000

Manajemen keuangan pada RS diwajibkan untuk menyajikan data, informasi serta petunjuk guna meringankan pimpinan dalam perencanaan, mengontrol serta memantau terhadap seluruh dari kegiatan guna mutu dan service dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan tentunya dengan tingkat pembiayaan yang relevan. Hal ini telah diatur dalam AD/ART PERSI dan telah disahkan oleh pihak notaris pada tanggal 12 April 1978 dan juga telah sah berbadan hukum yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-0000155.AH.01.08 Tahun 2017 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perkumpulan, Perkumpulan Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia pada tanggal 17 Maret 2017.

PERSI sangat peduli terhadap anggotanya dalam menjalankan amanah Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada pasal 2 dan

3 yang menyatakan bahwa RS diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, adil, menyamakan hak dan anti terhadap diskriminasi, pemerataan perlindungan dan keselamatan terhadap pasien serta mempunyai fungsi social dengan tujuan:

- a. Mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan
- b. Menyediakan pengamanan dan keselamatan para pasien, masyarakat lingkungan sekitar RS serta sumber daya manusia RS.
- c. Meningkatkan kualitas serta mempertahankan standar terhadap pelayanan RS kepada pasien
- d. Memberikan kepastian terhadap hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia RS dan RS.

Agar tujuan tersebut tercapai pihak entitas RS harus mempunyai sebuah tata kelola yang baik. Dalam penerapan fungsi manajemen RS diharuskan memiliki prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keajaran dan kesetaraan guna entitas tersebut memiliki tata kelola yang baik. seiring dengan perkembangan jaman tantangan yang dihadapi oleh entitas RS semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari fungsi social RS yang semakin tinggi, standar kualitas pelayanan yang dibuat semakin berkualitas dengan tentunya biaya yang dapat dikendalikan dengan pengaruh dari industry farmasi alat kesehatan dan pendukung pelayanan lainnya yang masih berorientasi pada profit serta tentang bagaimana pelaksanaan perpajakannya. Dalam hal tersebut pemerintah melakukan reformasi di bidang kesehatan yang dimana telah diwujudkan melalui penyelenggaraan asuransi social berlandaskan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial.

Rumah sakit tidak lepas dari biaya dalam melakukan operasional dan pembiayaan operasional. Berbagai jenis pelayanan rumah sakit menimbulkan biaya. Penetapan harga adalah proses pencatatan, mengklasifikasikan, mengklasifikasikan dan menyajikan biaya produksi dan penjualan produk. Investasi adalah konstruksi pernyataan yang berbeda tentang nilai yang dimaksudkan untuk:

a. Menentukan harga pokok produksi

Penentuan terkait harga pokok produksi berdasarkan data historis yang tersedia di rumah sakit. Kelengkapan data menentukan hasil penghitungan harga pokok produksi pelayanan sebuah rumah sakit

b. Pengendalian terhadap biaya

Penyajian dalam akuntansi biaya terkait informasi yang dapat diperkirakan akan terjadi sesuai biaya sesungguhnya. Diharapkan pengelola rumah sakit lebih sadar akan biaya yang ditimbulkan, sehingga efektivitas dan efisiensi bisa tercapai

c. Pengambilan terhadap keputusan

Akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan, hal ini sangat membantu pemangku kepentingan rumah sakit dalam pengambilan keputusan

2. Perilaku Biaya

Untuk melakukan analisis dan pengendalian terhadap biaya maka perilaku biaya adalah sesuatu yang penting untuk dipahami dan dilakukan. Karena ada beberapa ornamen yang dapat mempengaruhi seperti tingkat pengeluaran dan jumlah produksi. Dengan demikian, ada beberapa kemungkinan biaya tetap tersebut tak berganti dalam hal isi atau jumlah produksi yang beranekaragam, meskipun biaya lainnya bisa berganti. Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau bisa jadi akan terjadi untuk tujuan tertentu hal tersebutlah dikatakan sebagai biaya. Biaya dapat dikelompokkan berdasarkan sesuai dengan kebutuhan objek di rumah sakit:

a. Biaya produksi dan non produksi

- 1) Biaya produksi : Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, Biaya *overhead*
- 2) Biaya non produksi : Biaya pemasaran, Biaya administrasi umum

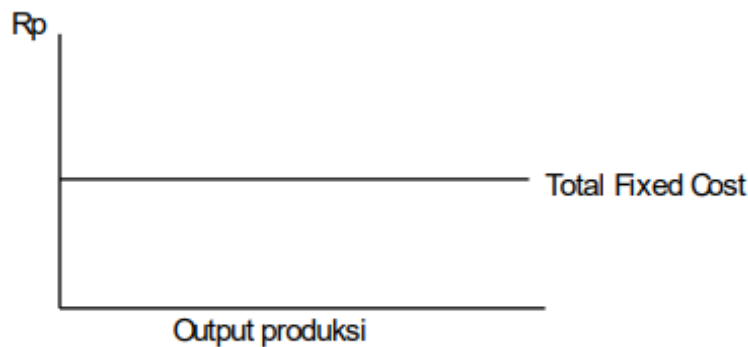
b. Biaya langsung dan tidak langsung

- 1) Biaya langsung berkaitan dengan objek biaya khusus dan dapat dicari ke objek biaya tersebut secara langsung, misalnya dalam pelayanan rumah sakit adalah biaya bahan medis habis pakai.
- 2) Biaya tidak langsung, berkaitan dengan objek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri secara langsung, misalnya biaya pada manajemen rumah sakit.

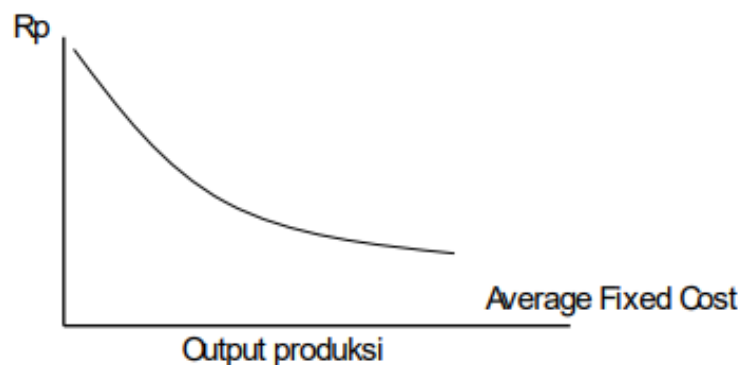
c. Biaya tetap dan biaya variabel

1) Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah secara total dalam waktu periode tertentu. Sebagai contoh nilai dari gedung dimasukan ke dalam fix cost karena biaya yang digunakan tidak berubah baik pada saat pelayanan meningkat maupun menurun. Selanjutnya biaya stetoskop relative tetap hal ini terlihat dari pada saat pemeriksaan para pasien tidak akan berubah, misalnya apabila pasien terlihat penyakitnya cukup complicated maka biaya stetoskop akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sehingga disini dapat diartikan bahwa alat yang digunakan baiayanya tetap dan tidak berubah meskipun jumlah pasien yang dilayani oleh pihak entitas RS tersebut berubah. Berikut ini gambar grafik total fixed cost:



Gambar 1



Gambar 2

Pada Gambar pertama disajikan biaya tetap yang komprehensif (*Total Fixed Cost*). Tampak disana biayanya tetap walaupun output suatu produksi selalu berubah-ubah. Average Fixed Cost digambar kedua terlihat turun seiring dengan meningkatnya jumlah produksi. Informasi tentang Fixed Cost disajikan juga pada gambar kedua akan

tetapi dengan sebutan yang berbeda yaitu Average Fixed Cost yang berbasis pada tiap—tiap unit produksi.

2) Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas pelayanan rumah sakit. Misalnya biaya listrik, air, telepon. Biaya farmasi dan konsumsi diinput kedalam variabel cost sebab secara langsung akan dipengaruhi banyaknya terkit pelayanan yang diberikan. Biaya farmasi dan konsumsi terhadap pelayanan dua pasien tentunya berbeda dengan dengan biaya untuk pelayanan terhadap 10 (sepuluh) pasien. Sehingga terkait kisaran biaya farmasi dan konsumsi tentunya akan berpengaruh secara langsung terhadap jumlah pasien yang akan dilayani.

d. Biaya berdasarkan pada waktu manfaatnya

- 1) Pengeluaran terhadap modal merupakan suatu biaya yan memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan dibebankan sebagai harga pokok aktiva.
- 2) Pengeluaran terhadap investasi merupakan biaya yang hanya memiliki masa manfaat dalam periode terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam klasifikasi biaya, terdapat biaya semi variabel dimana biaya ini sering kali terdapat kesulitan untuk menentukan mana biaya tetap dan mana biaya variabel. Hal ini disebabkan besarnya volume produksi sudah direncanakan dengan rutin. Sebagai contoh biaya gaji pegawai apakah masuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel. Di sini biaya gaji terkadang tidak mempengaruhi oleh besarnya output terutama pada fasilitas pemerintahan. Contohnya terkait kenaikan gaji atau sebaliknya pada pegawai pemerintahan tidak semudah seperti penambahan taupun penurunan output pada pelayanan. Jikalau berdasarkan pada teori biaya dari pegawai sebenarnya dipengaruhi oleh besarnya output. Misalkan disebut Puskesmas apabila pasien yang embutuhkan rawat jalan naik maka perlu ditambah tenaga pelayanan medis sehingga hal ini besarnya biaya pegawai akan berubah seiring dengan bertambahnya pasien. Hal inilah yang menyebabkan gaji dikelompokkan kedalam semi variabel cost.

Yang lain antara Fixed Cost dan Variable Cost ini memang terkadang tidak tampak jelas. Sebagai contoh pegawai pantry dapat menghidangkan 130 porsi menu setiap hari. Jika dapur dapat melayani 350 layanan dalam satu hari,

maka tidak dapat dikatakan bahwa biaya akan meningkat 2 kali lipat jika melayani 700 setiap hari. Perbandingannya adalah sebagai berikut: sekelompok 300 akan membutuhkan tiga orang. Tambahkan daya yang diperlukan jika output suara lebih dari 400 porsi. Jika 700 jasa diproduksi, hanya dibutuhkan dua karyawan baru, untuk setiap lima orang. Dengan demikian, meskipun jumlah kegiatan meningkat menjadi 100%, jumlah orang yang menjawab hanya 66,66% (dari 3 menjadi 5 orang). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah perilaku biaya cenderung meningkat dengan aktivitas yang lebih besar. Namun, perilakunya mungkin harus dibayar mahal. Misalnya, dengan banyak kegiatan promosi antara 251 dan 375 kategori, pembayarannya tetap, karena mereka mempekerjakan hingga 3 peserta pameran. Bahkan, jika kegiatan promosi lebih 375 dan kurang dari 501, satu staf tambahan diperlukan. Pengaruh perubahan jumlah jasa makanan yang ditambahkan terhadap harga, variabel dan semi-variabel dapat ditunjukkan pada table berikut ini :

Jenis Biaya	5.000 Porsi		6.000 Porsi	
	Biaya Total	Biaya/ Porsi	Biaya Total	Biaya/ Porsi
Biaya Tetap	Rp 5.000.000	1.000	Rp 5.000.000	833
Biaya Variabel	Rp 4.000.000	800	Rp 4.800.000	800
Biaya Semi Variabel	Rp 2.000.000	400	Rp 2.200.000	360
Total	Rp 11.000.000	2.200	Rp 12.000.000	1993

Jika diamati total biaya, maka jumlahnya akan meningkat dari Rp. 11.000.000,- menjadi Rp. 12.000.000,-. Namun, jumlah porsi yang dihidangkan meningkat dengan perbandingan yang lebih besar.

3. Analisis Laba (CVP)

Bidang kesehatan atau medical baik itu sector pemerintahan maupun sector swasta merupakan salah satu badan usaha dalam pelayanan jasa yang terus berkembang dengan baik. secara umum Rumah sakit pemerintah lebih berorientasi pada nirlaba,, namun untuk sector swasta berorientasi pada laba. Berdasarkan kondisi ini RS swasta dituntut untuk memanfaatkan teknologi kedokteran, informasi, komunikasi tetapi tetap memberikan tarif pelayanan yang terjangkau.

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menetapkan harga tetap dan harga variabel yang akan diterima perusahaan dengan benar. Saat mendirikan rumah sakit, perhatian lebih harus diberikan untuk menentukan dosis yang tepat dan konsisten dengan fasilitas yang tersedia untuk pasien. Pelayanan kesehatan biasanya merupakan kegiatan sosial, sehingga porsi keuntungan dari rumah sakit tidak terlalu tinggi. Keuntungan yang diperoleh rumah sakit ini mencakup berbagai bidang pelayanan. Salah satunya adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan tarif pelayanan tempat tidur kepada pengguna jasa tempat tidur. Untuk melihat keberhasilan tersebut, diperlukan analisis data keuangan, analisis yang membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Salah satunya adalah analisis biaya-manfaat (CVP analysis). Kombinasi penjualan ke perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk berdampak pada pendapatan perusahaan. Dalam organisasi jasa dengan variasi atau lebih dari 1 jenis tempat tidur kelas, perusahaan jasa ini merupakan multiproduk dari model mereka yang tidak menggunakan analisis biaya-manfaat untuk menentukan profitabilitas. Volume harga Laba digunakan untuk menganalisis hubungan antara harga, volume, dan laba, yang dapat membantu manajemen menghitung laba mereka dan memutuskan jumlah produk yang akan dijual, biaya apa yang harus ditanggung, dan biaya penjualan apa yang harus dikeluarkan untuk barang atau jasa. . untuk mencapai tujuan yang baik.

Analisis CVP mempunyai tujuan untuk menentukan volume penjualan dan bauran penjualan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan sebuah entitas. Hal ini menurut Carter (2011:283) “analisis Cost Volume Profit ini bertujuan untuk menentukan volume penjualan dan bauran penjualan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan dicapai oleh perusahaan”. Menurut Mowen

(2011:4), dikatakan bahwa “analisis Cost Volume Profit merupakan alat yang sangat berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena analisis Cost Volume Profit menekankan pada keterkaitan biaya, kuantitas yang terjual dan harga”. Terdapat 2(dua) keputusan dalam pengaplikasian analisis Cost Volume Profit (CVP) dalam unit menurut Mowen (2011:4), yaitu

“Keputusan pertama adalah menentukan apa yang dimaksud dengan sebuah unit. Misalnya perusahaan sabun mandi mendefinisikan sebotol sabun cair sebagai satu unit”, dan

“Keputusan kedua adalah terpusat pada pemisahan biaya menjadi komponen tetap dan variabel. Analisis Cost Volume Profit berfokus pada berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan dalam komponen laba”

4. Konsep Perencanaan Laba

Perencanaan yang baik akan mengarahkan manajer dalam meningkatkan profit sesuai dengan tujuan RS namun tujuan tersebut tidak menyimpang. Carter (2011:5), dalam merencanakan dan menentukan tujuan laba, manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mengenai berikut ini:

- a. “Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan
- b. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya dan menghasilkan laba yang cukup untuk membayar deviden
- c. Titik Impas
- d. Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi rumah sakit
- e. Kapasitas operasi merupakan hal yang penting dalam mencapai laba yang diinginkan.
- f. Pengembalian dari modal yang telah digunakan”.

5. Margin Kontribusi

Selisih yang didapat antara penjualan dan biaya variabel dari suatu produk/jasa disebut juga margin kontribusi. Jumlah uang yang tersedia untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba. Margin kontribusi merupakan suatu alat ukur internal yang penting dalam pengambilan keputusan manajemen.

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan persediaan? Berilah contoh jenis-jenis persediaan dan bedakan kategori persediaan antar masing-masing jenis usaha.
2. Sebutkan dan jelaskan menurut pendapat anda mengenai tujuan dari pemeriksaan persediaan.
3. Sebutkan tahapan-tahapan prosedur yang harus dijalankan dalam pemeriksaan persediaan.
4. Berikan pendapat anda, mengapa pemeriksaan persediaan memakan waktu yang relatif lama dan menggunakan biaya yang cukup besar dalam pemeriksaannya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 9 :

AKUNTANSI AKTIVA TETAP

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami karakteristik asset tetap serta menghitung beban penyusutan asset tetap Rumah Sakit dengan metode yang tepat.

B. URAIAN MATERI

1. Definisi Asset Tetap

Asset tetap merupakan sebuah asset yang berwujud yang dimiliki untuk dipergunakan untuk pelayanan jasa, baik disewakan kepada pihak lain untuk kegiatan usaha atau untuk bertujuan administrasi yang dimana diharapkan dapat dipergunakan untuk periode yang lama yaitu lebih dari satu tahun. Ada beberapa jenis-jenis dari asset tetap yang pengukurannya diatur PSAP No.7, yaitu:

a. Tanah

Tanah yang diterima kali pertama sebesar biaya perolehannya. Harga pembelian tersebut meliputi biaya pembelian atau perolehan tanah, biaya perolehan hak, biaya pendirian, pendirian, penimbunan, dan biaya-biaya lain yang timbul atau akan dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga termasuk nilai bangunan-bangunan tua yang ada di atas tanah yang dijual, jika bangunan-bangunan tua itu dimaksudkan untuk dibongkar.

b. Peralatan

Biaya peralatan dan mesin menentukan jumlah pengeluaran yang terjadi, dan harus selalu didanai untuk mendapatkan peralatan dan mesin sampai siap digunakan. Biaya ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, biaya pembelian, biaya pengiriman, biaya pemasangan, dan penjualan langsung lainnya serta biaya persiapan hingga peralatan dan peralatan siap digunakan.

c. Bangunan atau Gedung

Perolehan biaya gedung dan bangunan mengilustrasikan semua biaya yang dikeluarkan dan akan dikeluarkan untuk memperoleh rumah dan bangunan

sampai siap untuk digunakan. Biaya ini termasuk, namun tidak terbatas pada, biaya pembelian atau konstruksi, termasuk biaya operasional IMB, pembukuan dan pajak.

d. Jalan, jaringan dan irigasi

Biaya pembelian jalan, air dan jaringan mewakili semua biaya yang dikeluarkan dan merupakan tambahan dalam memperoleh jalan, air dan komunikasi sampai siap digunakan. Biaya ini termasuk biaya penjualan atau konstruksi dan biaya lain yang diperlukan sampai jalan, bendungan dan komunikasi siap digunakan. Nilai aset tetap lainnya menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan dan yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset sampai siap untuk digunakan.

2. Karakteristik dan Konsep Aset Tetap

Aset tetap adalah aset nyata yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.

Ciri-ciri aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan milik untuk digunakan (tetapi bukan produk)
- b. Berlaku untuk digunakan dalam operasional perusahaan (bukan investasi jangka panjang)
- c. Dibuat untuk digunakan di lebih dari satu siklus operasi perusahaan (bukan di perangkat keras)
- d. Memiliki nilai yang besar

Konsep dari aset tetap itu sendiri dapat dikatakan aset tetap tersebut mempunyai nilai masa manfaat yang semakin menurun sejalan dengan berjalannya waktu. Diperlukannya nuga sebuah alokasi biaya bagi berkurangnya nilai manfaat atas aset tetap itu sendiri. dalam menentukan berapa nilai dari depresiasi aset tetap tersebut dapat menggunakan beberapa metode untuk menghitungnya.

Pembelian yang dilakukan oleh entitas terhadap barang dan tentunya mempunyai masa pakai yang relative panjang sehingga dalam pencatatannya diharuskan dikapitalisasi. Maksud dari dikapitaliasi adalah transaksi barang tersebut harus tercantum pada laporan keuangan dan tersaji sebagai aset.

Disamping itu, beban yang terjadi diharuskan disajikan di laporan rugi laba. Di sebuah entitas apabila asset tersebut digunakan untuk kegiatan produktif yang dimana pemanfaatannya dilakukan secara berkali-kali bias dkategorikan sebagai asset tetap. Dan juga asset tetap tidak harus dipergunakan secara berkelanjutan juga dapat dikategorikan asset tetap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa asset tetap merupakan saet dalam suatu entitas yang dimana baik dipergunakan secara berkelanjutan maupun tidak atau dalam arti hanya dipergunakan saat dibutuhkan saja/sebagai ganti apabila asset lainnya dalam keadaan rusak, dan asset yang tidak dipergunakan lagi dikarenakan rusak maka dapat dikategorikan sebagai asset tetap. Asset tetap merupakan aset yang tidak untuk dijual oleh entitas dan memiliki usia yang panjang.

3. Harga Perolehan Asset Tetap

Yang dimaksudkan harga perolehan sebuah asset tetap yaitu semua nilai total yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan asset tetap tersebut sampai siap dipergunakan. Misalnya, ongkos pemasangan dan juga ongkos angkut peralatan dapat dikategorikan bagian dari total biaya asset tetap. Biaya langsung yang berkaitan dengan desain baru, semacam biaya untuk pekerja dan bahan baku, didebit sebagai akun asset tetap *contrustion in progress*. Apabila desain tersebut telah selesai, biaya itu wajib diklasifikasikan kembali dengan posisi kredit dengan akun pekerjaan dalam penyelesaian dan posisi debit terdapat akun asset tetap yang sesuai.

Dikhususkan untuk biaya yang bernilai untuk menyiapkan asset berumur panjang hingga dapat digunakan, yang termasuk ke dalam biaya asset tetap. Namun, apabila terdapat biaya yang dikeluarkan untuk asset tersebut tapi tidak dapat memberikan atau menambah manfaat terhadap suatu asset tetap tersebut, maka biaya tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai bagian dari total biaya asset tetap. Sebagai ilustrasi terhadap baiaya yang harus langsung dalam posisi debit pada akun beban, yiatsu terjadai kerusakan akibat kekerasan, terjadi kelalaian dalam pemasangan, kejadian pencurian namun tidak ada asuransinya, terjadi kerusakan akibat bongkar pasang, dikenai denda sebagai akibat tidak lengkapnya izin dan pihak berwenang.

Ilustrasi kasus:

Sebuah entitas saat tanggal 3 Februari 20X5 melakukan transaksi yang membeli tanah dengan nilai harga Rp.100.000. Saat itu dibayar dengan uang muka Rp.35.000., dimana sisanya akan diangsur tengah tahun sebesar Rp.5.000 plus bunga 10% dari utang yang belum dibayar. Maka jurnal untuk mencatatnya yaitu:

Tanah	Rp 100.000	
	Kas	Rp 35.000
	Utang	Rp 65.000
	Utang	Rp 5.000
	Beban Bunga	Rp 6.500
	Kas	Rp 11.500

Namun apabila dibayar dengan tunai, maka penjurnalannya akan menjadi:

Tanah	Rp 100.000	
	Kas	Rp 100.000

4. Akuntansi Untuk Depresiasi

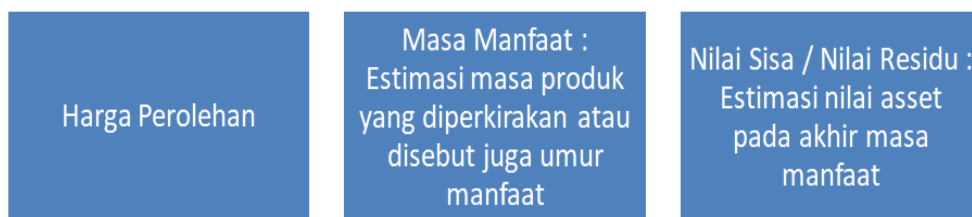
Aset dapat dikatakan bermanfaat untuk mendapatkan pendapatan lebih dari satu periode pada sebuah entitas apabila bisa dipergunakan lebih dari satu periode. Depresiasi merupakan menghubungkan biaya asset tetap dengan revenue yang didapat, maka biaya tersebut dicatat dan dilaporkan sebagai beban pada tahun manfaatnya. Depresiasi untuk periode akuntansi akan dibebankan ke pendapatan dimana asset tersebut digunakan baik secara langsung maupun tidak.

Dalam penyajian pada laporan posisi keuangan, informasi terkait pemanfaatan asset, sebuah entitas melaporkan alokasi penyusutan selama waktu yang berjalan dengan akun akumulasi penyusutan. Akun ini adalah penambahan nilai penyusutan atas asset tertentu sepanjang aset tersebut

dipergunakan, sehingga unsur waktu asset dimiliki oleh entitas dapat dilihat dari akun akumulasi penyusutan. Aset yang dapat disusutkan adalah asset yang:

- Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
- Mempunyai suatu masa manfaat yang terbatas
- Dimiliki oleh entitas untuk digunakan produksi/disewakan untuk tujuan administrasi

Merupakan alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaat berdasarkan cara yang sistematis dan rasional.



Ada banyak cara untuk mengurangi biaya. Manajemen dapat memilih pendekatan yang lebih tepat. Tujuannya adalah untuk memilih metode terbaik untuk menentukan kontribusi aset terhadap pendapatan selama masa manfaatnya.

5. Metode Perhitungan Penyusutan

Seperti pada umumnya cara perhitungan dalam penyusutan suatu asset pada suatu entitas terdapat beberapa macam prosedur penyusutan yang digunakan. Depresiasi secara umum dapat menggunakan metode linear, metode tarif tetap berganda, metode angka tahun dan metode unit produksi. Penjelasan sebagai berikut :

- Straight-line Method* (Metode garis lurus)

Metode di dalam akuntansi yang sering digunakan untuk menjaga agar beban depresiasi tetap tidak berubah dan juga mudah di sepanjang masa ekonomis suatu asset yaitu menggunakan metode garis lurus. Di dalam metode ini ada 2 (dua) rumus yang bisa dipakai yaitu dengan nilai residu dan tanpa nilai residu. Berikut ini merupakan cara perhitungan dengan nilai residu: Sebuah entitas rumah sakit telah membeli sebuah kendaraan untuk operasional saat tanggal 4 April dengan nilai beli Rp.250.000.000. kendaraan

tersebut dapat diestimasi punya masa manfaat selama 4 tahun dengan nilai residunya Rp.100.000.000. maka besar nilai depresiasi pertahunnya yaitu:

$(\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{masa manfaat} = \text{depresiasi}$

$(\text{Rp.250.000.000} - \text{Rp.100.000.000}) / 4 \text{ Tahun} = \text{Rp.37.500.000}$

Jurnal yang diperlukan dalam pencatatannya, yaitu:

Pada saat pembelian jurnalnya adalah:

Kendaraan Rp 250.000.000

 Kas Rp 2.500.000

Pada saat pengakuan biaya penyusutan per 31 Desember :

Biaya Penyusutan Rp 100.000.000

 Akumulasi Penyusutan Rp 100.000.000

Pada saat penghapusan aset tetap :

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp 250.000.000

 Aset Tetap Rp 250.000.000

Selanjutnya menghitung tanpa nilai residu, maka perhitungannya sebagai berikut: Suatu entitas rumah sakit membeli peralatan medis dengan nilai Rp. 200.000.000 saat tanggal 27 April. Peralatan tersebut dapat diasumsikan tidak mempunyai nilai residu saat masa akhir pemakaiannya dan dapat digunakan sampai 5 tahun. Sehingga dapat diasumsikan bahwa masa depresiasi peralatan medis pertahun, yaitu:

$\text{Rp.200.000.000} / 5 \text{ tahun} = \text{Rp.40.000.000}$

b. *Double Declining Balance Method* (Metode saldo menurun ganda)

Cara yang kedua dalam menghitung depresiasi yaitu menggunakan metode saldo menurun ganda. Dalam mengkalkulasi biaya penyusutan untuk sebuah mesin produksi biasanya menggunakan metode ini. Mengapa demikian? Dikarenakan biasanya mesin tersebut memiliki performa yang baik saat awal penggunaan, akan tetap menurun apabila telah mendekati akhir dari masa pemakaian.

Misalkan rumah sakit XYZ membeli sebuah mesin produksi dengan nilai Rp. 350.000.000 pada tanggal 10 April. Perkiraan pada mesin tersebut tidak

mempunyai nilai residu saat masa akhir pemakaiannya dan dapat beroperasi selama 8 tahun. Maka beban depresiasi pertahun mesin tersebut, yaitu:

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-1} : (\text{Rp}350.000.000 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}87.500.000$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-2} : (\text{Rp}262.500.000 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}65.625.000$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-3} : (\text{Rp}196.875.000 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}49.218.750$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-4} : (\text{Rp}147.656.250 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}36.914.063$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-5} : (\text{Rp}110.742.187 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}27.685.547$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-6} : (\text{Rp}83.056.640 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}20.764.160$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-7} : (\text{Rp}62.292.480 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}15.573.120$$

$$\text{Depresiasi akhir tahun ke-8} : (\text{Rp}46.719.360 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}11.679.840$$

c. *Sum of Years' Digits Method* (Metode jumlah angka tahun)

Metode ini sama dengan metode saldo menurun yang bias dipakai untuk menghitung depresiasi pada mesin produksi. Namun demikian rumus yang dipergunakan dalam metode ini sangatlah berbeda. Rumus yang digunakan dalam metode ini, yaitu:

$$(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) \times [(n / (n + (n - 1) + (n - 2) + \dots))] = \text{depresiasi}$$

Di dalam rumus di atas terdapat huruf "n" yang mengilustrasikan masa manfaat dari aktiva tersebut. Andaikan masa manfaat sebuah mesin produksi adalah 8 tahun. Maka dapat diasumsikan angka di bawah pecahan mewakili dari total masa manfaat mesin tersebut. Nilai yang digunakan adalah $8+7+6+5+4+3+2+1=36$.

Contoh :

Peralatan dibeli tahun 2010 : Rp. 30.000.000

Nilai sisa = (3.000.000)

Basis penyusutan = Rp. 27.000.000

Masa manfaat adalah 5 tahun, jadi penyebutnya adalah $1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15$

Perhitungan penyusutan tahunan.

2010 $5/15 \times \text{Rp } 27.000.000 = \text{Rp } 9.000.000$

2011 $4/15 \times \text{Rp } 27.000.000 = \text{Rp } 7.200.000$

2012 $3/15 \times \text{Rp } 27.000.000 = \text{Rp } 5.400.000$

2013 $2/15 \times \text{Rp } 27.000.000 = \text{Rp } 3.600.000$

2014 $1/15 \times \text{Rp } 27.000.000 = \text{Rp } 1.800.000$

Program untuk depresiasi adalah sebagai berikut :

Biaya perolehan tahunan, biaya penyusutan, jumlah penyusutan , Akumulasi penyusutan dan Nilai buku tahunan sebagai berikut :

Tahun	Nilai perolehan Aktiva	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
2010	Rp. 30.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 21.000.000
2011	Rp. 30.000.000	Rp. 7.200.000	Rp. 16.200.000	Rp. 13.800.000
2012	Rp. 30.000.000	Rp. 5.400.000	Rp. 21.600.000	Rp. 8.400.000
2013	Rp. 30.000.000	Rp. 3.600.000	Rp. 25.200.000	Rp. 4.800.000
2014	Rp. 30.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 27.000.000	Rp. 3.000.000

d. *Unit of Production Method* (Metode Unit Produksi)

Dengan metode ini mempunyai nilai yang proposional dari nilai depresiasi yang diterbitkan pada masa tertentu. Nominal ini selaras dengan kapasitas produksi bila di seajarkan dengan perkiraan kapasitas maksimal produksi selama masa manfaat asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung menggunakan metode ini, yaitu:

$(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) \times (\text{pemakaian/kapasitas maksimal}) = \text{depresiasi}$

Misalkan entitas rumah sakit XYZ membeli sebuah unit kendaraan yang akan digunakan untuk kebutuhan operasional senilai Rp.300.000.000 dan dibayar secara tunai. 5(lima) tahun kemudian, pihak rumah sakit berniat untuk menjual kendaraan tersebut dengan harga Rp.100.000.000. kendaraan tersebut mempunyai kemampuan jarak tempuh sampai dengan 150.000km. akan tetapi kendaraan tersebut telah menempuh jarak sejauh 75.000km. maka nilai depresiasinya, yaitu:

$$(\text{Rp.300.000.000} - \text{Rp.100.000.000}) \times (75.000\text{km} : 150.000\text{km}) = \text{Rp.100.000.000}$$

Berikut ini merupakan contoh perhitungan penyusutan asset tetap :

Tahun	Jumlah Bulan	Penyusutan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
2014	6	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 23.200.000
2015	12	Rp 3.600.000	Rp 5.400.000	Rp 19.600.000
2016	12	Rp 3.600.000	Rp 9.000.000	Rp 16.000.000
2017	12	Rp 3.600.000	Rp 12.600.000	Rp 12.400.000
2018	12	Rp 3.600.000	Rp 16.200.000	Rp 8.800.000
2019	6	Rp 1.800.000	Rp 18.000.000	Rp 7.000.000

C. LATIHAN SOAL

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perhitungan Depresiasi
2. Peralatan yang diperoleh pada awal tahun 2015 dengan biaya Rp 40.000.000 memiliki nilai residu sebesar Rp 5.000.000 dan estimasi kegunaan masa manfaatnya 5 tahun. Hitunglah : berapa Depresiasi setiap tahunnya dengan menggunakan metode garis lurus
3. Peralatan yang diperoleh pada awal tahun 2017 dengan biaya Rp 80.000.000 memiliki nilai residu sebesar Rp 10.000.000 dan estimasi kegunaan masa manfaatnya 5 tahun. Hitunglah : berapa Depresiasi setiap tahunnya dengan menggunakan metode angka tahun
4. Perhatikan gambar berikut ini:
Diketahui Tarif Penyusutan Tiap Tahun adalah 20%, $2 \times 20\% = 40\%$

Akhir Tahun ke-	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp 50.000.000
1	$40\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 30.000.000$	Rp 20.000.000	Rp 30.000.000
2	$40\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 12.000.000$	Rp 32.000.000	Rp 18.000.000
3	$40\% \times \text{Rp } 18.000.000 = \text{Rp } 7.200.000$	Rp 39.000.000	Rp 10.800.000
4	$40\% \times \text{Rp } 10.800.000 = \text{Rp } 4.320.000$	Rp 43.320.000	Rp 6.480.000
5	$40\% \times \text{Rp } 6.480.000 = \text{Rp } 2.592.000$	Rp 45.912.000	Rp 3.888.000

Dari data diatas buatlah analisis dan penjelasan tentang perhitungan penyusutannya, baik jenis metodenya atau perhitungan akhir dari nilai buku

5. Berikan pandangan anda mengenai makna gambar berikut ini yang dikaitkan dengan asset tetap :



D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 10

AKUNTANSI HIBAH

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi perencanaan dan pengorganisasian pesan bisnis mahasiswa mampu memahami peraturan yang melandasi pendapatan hibah serta mengklasifikasikan perlakuan akuntansi pendapatan dan pendapatan hibah

B. URAIAN MATERI

1. Regulasi Di Indonesia Terkait Hibah

Di Indonesia, hibah diatur dalam beberapa regulasi berikut ini :

- a. “Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara tidak mendefinisikan secara khusus hibah. UU ini hanya menjelaskan bahwa pemerintah pusat dapat memberikan pinjaman dan/atau hibah kepada pemerintah daerah, pemerintah/lembaga asing, perusahaan negara/daerah dan/atau sebaliknya dengan persetujuan DPR dan terlebih dahulu ditetapkan dalam APBN/D. Hibah yang diterima pemerintah pusat dapat diterushibahkan kepada pemerintah daerah (pasal 22,23,24)
- b. Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara tidak mendefinisikan secara khusus hibah. Namun menjelaskan bahwa pemerintah pusat dapat memberikan pinjaman atau hibah kepada pemerintah daerah/BUMN/BUMD sesuai dengan yang tercantum dalam UU APBN. Pemerintah dapat menerima hibah dari dalam negeri ataupun luar negeri sesuai dengan ketentuan dan yang telah ditetapkan dalam UU APBN. Hibah yang diterima dapat diteruskan kepada Pemda/BUMN/BUMD
- c. Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mendefinisikan hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, pemerintah, badan/lembaga dalam negeri atau perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang dan/atau jasa, termasuk tenaga ahli dan

pelatihan yang tidak perlu dibayar kembali (ps 1). Pendapatan hibah dalam anggaran daerah termasuk bagian dari lain-lain pendapatan dan bersifat tidak mengikat (pasal 43,44). Hibah kepada daerah yang bersumber dari luar negeri dilakukan melalui pemerintah pusat (pasal 44)

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan pendapatan dan belanja hibah di pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa Lain-lain Pendapatan yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain PAD dan dana perimbangan, yang meliputi hibah, dana darurat dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendapatan hibah dapat berupa uang dan/atau jasa yang berasal dari pemerintah, masyarakat dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat. (Ps 24, 25). PP ini menjelaskan bahwa hibah digunakan untuk menganggarkan pemberian uang/barang atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat serta tidak secara terus menerus (Pasal 27)
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah sebagaimana telah diubah dengan PP No.38 Tahun 2008 mengatur tentang barang yang dihibahkan oleh instansi pemerintah kepada pihak lain. PP ini mendefinisikan hibah sebagai pengalihan kepemilikan barang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, antar pemerintah daerah, atau dari pemerintah pusat/pemerintah daerah kepada pihak lain, tanpa memperoleh penggantian (ps 1). Hibah barang milik negara/daerah dilakukan dengan pertimbangan untuk kepentingan sosial, keagamaan, kemanusiaan, dan penyelenggaraan pemerintahan negara/daerah. Hibah harus memenuhi syarat bukan merupakan barang rahasia negara; bukan merupakan barang yang menguasai hajat hidup orang banyak; tidak digunakan lagi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi dan penyelenggaraan pemerintahan negara/daerah

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan RKA/KL menjelaskan bahwa salah satu jenis belanja adalah belanja hibah (dan penerusan hibah)
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah menjelaskan bahwa hibah adalah setiap penerimaan negara dalam bentuk devisa, devisa yang dirupiahkan, rupiah, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari pemberi hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. (Ps 1). Penerimaan hibah harus memenuhi prinsip transparan, akuntabel, efisien dan efektif, kehati-hatian, tidak disertai ikatan politik dan tidak memiliki muatan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan negara (Ps 2). Hibah dapat berbentuk uang tunai, uang untuk membiayai kegiatan, barang/jasa dan/atau surat berharga. Hibah dalam bentuk uang tunai disetorkan langsung ke Rekening Kas Umum Negara atau rekening yang ditentukan oleh Menteri sebagai bagian dari penerimaan APBN. Hibah menurut jenisnya diklasifikasikan menjadi hibah yang direncanakan dan/atau hibah langsung. Menurut sumbernya, dana hibah dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Penerimaan hibah dari dalam negeri dapat berasal dari lembaga keuangan dalam negeri; lembaga non keuangan dalam negeri; pemerintah daerah; perusahaan asing yang berdomisili dan melakukan kegiatan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; lembaga lainnya; dan perorangan. Hibah dapat diterushibahkan atau dipinjamkan kepada pemerintah daerah atau dipinjamkan kepada BUMN
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah menyatakan bahwa Hibah Daerah adalah pemberian dengan pengalihan hak atas sesuatu dari Pemerintah atau pihak lain kepada Pemerintah Daerah atau sebaliknya yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya dan dilakukan melalui perjanjian (Ps 1). Hibah kepada Pemerintah Daerah berasal dari pemerintah, badan, lembaga, atau organisasi dalam negeri; dan/atau kelompok masyarakat atau perorangan dalam negeri (Ps 4 ayat 1). Hibah dari Pemerintah Daerah dapat diberikan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah Lain, badan usaha milik negara dan badan, lembaga, dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia (Ps 8 ayat 1)

- i. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mendefinisikan pendapatan hibah sebagai penerimaan negara dalam bentuk devisa, devisa yang dirupiahkan, rupiah, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari pemberi hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri (Pasal 1 angka 9), sedangkan belanja hibah didefinisikan sebagai setiap pengeluaran pemerintah berupa pemberian yang tidak diterima kembali, dalam bentuk uang, barang, jasa, dan/atau surat berharga, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya (Pasal 1 angka 10). Selanjutnya dari sisi pendapatan hibah disebutkan lebih lanjut bahwa Menteri Keuangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penatausahaan pendapatan hibah, serta harus dikelola dalam APBN, dapat disetorkan ke rekening Kas Negara atau langsung diterima oleh K/L (Pasal 56). Sementara dari sisi belanja hibah, disebutkan peruntukannya kepada pemerintah daerah, BUMN, BUMD, dan pemerintah/lembaga asing. Sebagaimana pendapatan hibah, belanja hibah juga merupakan kewenangan Menteri Keuangan untuk mengelola belanja hibah

2. Kriteria Pendapatan Hibah

Pendapatan dapat dikategorikan sebagai pendapatan hibah apabila memenuhi kriteria berikut ini :

- a. Berasal dari pemerintah atau perseorangan
- b. Tidak dimaksudkan untuk dilakukan pembayaran Kembali kepada pemberi hibah, hibah dikategorikan sebagai pendapatan apabila diberikan secara Cuma-Cuma atau tidak menuntut pengembalian baik dengan barang yang sama maupun dalam bentuk lainnya
- c. Tidak ada timbal balik atau balasan secara langsung dari penerima hibah, hibah yang diberikan tidak menyertai persyaratan ada kewajiban untuk memberikan imbalan dalam bentuk apapun atas hibah yang diberikan
- d. Dituangkan dalam sebuah naskah perjanjian yang ditandatangani oleh pemberi dan penerima hibah, naskah perjanjian yang dimaksud berisi tentang tujuan pemberian hibah, tujuan penggunaan hibah, dan perjanjian mengenai pengelolaan hibah secara transparan dan menjamin akuntabilitas.

Hibah harus digunakan dengan sesuai berdasarkan tujuan dari pemberi hibah dan apabila tidak bersedia maka penerima hibah harus siap untuk mengembalikan hibah tersebut.

3. Akuntansi Hibah

Atas dasar terbitnya Peraturan Menteri Keuangan No.40 Tahun 2009 tentang Sistem Akuntansi Hibah, laporan keuangan lebih tertib dan lengkap baik itu pusat maupun instansi untuk mencatat hibah dapat diwujudkan. Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang saat ini sedang berupaya menyempurnakan informasi yang terdapat di DJPU dan catatan di Kementerian Luar Negeri/Organisasi.

Pendapatan yang diterima oleh pemerintah pusat yang berasal dari lembaga baik itu dalam negeri maupun perorangan, pemerintahan asing, lembaga asing, lembaga internasional dapat berupa rupiah, barang dan/atau jasa, tenaga ahli, pelatihan yang tak perlu dibiayai lagi, dan devisa merupakan pendapatan hibah. Sedangkan belanja hibah merupakan pembelanjaan yang dilakukan pemerintahan pusat bisa dalam bentuk uang atau barang atau jasa terhadap pemerintah lainnya, entitas daerah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, yang secara teratur telah ditentukan aturannya yang bersifat wajib dan tidak mengikat serta secara berkelanjutan.

Berdasarkan UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, pendapatan hibah hanya dapat diterima dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga inter-nasional, pemerintah lain, sedangkan berdasarkan UU di bidang keuangan daerah serta praktik yang ada, pendapatan hibah selain dapat diterima dari institusi tersebut juga dapat diterima dari badan/lembaga dalam negeri atau perorangan. Berdasarkan sumber pemberi hibah, pendapatan hibah dibedakan menjadi pendapatan hibah yang direncanakan dan pendapatan hibah langsung. Peraturan Menteri Keuangan No. 270/PMK.05/2014 menyebutkan "pendapatan hibah adalah hibah yang diterima oleh pemerintah pusat dalam bentuk uang, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari pemberi hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri/luar negeri, yang atas pendapatan hibah tersebut, pemerintah mendapat manfaat secara langsung yang digunakan untuk mendukung tugas dan fungsi K/L atau diteruskan kepada

pemerintah daerah”. Bagi Satuan Kerja Pemerintah Pusat yang memberikan/menerima hibah baik dalam bentuk uang maupun barang dan jasa menjadi suatu kewajiban melaporkan hibah tersebut dengan mekanisme yang tepat, terataur dan dapat dipercaya seperti yang telah diatur dalam PMK tersebut. Ketentuan lain mengenai Akuntansi Hibah diatur dalam PSAK 61, dimana didalam PSAK 61 dinyatakan bahwa Hibah terdiri dari :

- a. “Hibah Pemerintah, hibah ini merupakan bantuan oleh pemerintah dalam bentuk pemindahan sumber daya kepada entitas sebagai imbalan atas kepatuhan entitas di masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas perusahaan tersebut, tidak termasuk jenis bantuan pemerintah yang tidak memiliki nilai yang memadai bagi entitas dan transaksi dengan pemerintah yang tidak dapat dibedakan dari transaksi perdagangan normal
- b. Hibah Yang Terkait Dengan Aset, dimana hibah ini merupakan hibah pemerintah yang kondisi utamanya adalah entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli asset jangka Panjang. Kondisi tambahan mungkin juga ditetapkan dengan membatasi jenis atau lokasi asset atau periode asset tersebut diperoleh. Hibah yang ada kaitannya dengan perolehan asset disajikan dengan nilai wajar, pada laporan posisi keuangan sebagai penghasilan tangguhan atau pengurang nilai asset tercatat.
- c. Hibah Yang Terkait Dengan Penghasilan, merupakan hibah pemerintah selain yang terkait dengan asset”. Hibah ini disajikan dalam posisi kredit pada laporan laba rugi komprehensif baik dalam akun penghasilan lain-lain maupun sebagai pengurang biaya.

4. Jenis – Jenis Pendapatan Hibah

Mengacu pada beberapa dasar aturan mengenai hibah, maka berikut klasifikasi pendapatan hibah secara umum :

- a. Pendapatan Hibah Menurut Mekanisme Penganggarannya
 - 1) Hibah Yang Direncanakan, merupakan hibah yang diberikan melalui tahap perencanaan dan penganggaran terlebih dahulu

- 2) Hibah Langsung, merupakan hibah yang diterima secara langsung tanpa melalui perbendaharaan negara. Hibah ini biasanya diterima tanpa disertai naskah perjanjian sebelumnya.

b. Pendapatan Hibah Menurut Bentuknya

- 1) Penghasilan dalam bentuk uang tunai

Ada dua jenis sumbangan tunai yang diterima oleh Unit Kerja: yang diterima melalui Departemen Keuangan (BUN) dan yang diterima secara langsung. Saat menggunakan BUN, mekanismenya jelas dan dilaksanakan dengan baik hingga saat ini. Ini diterima langsung oleh unit kerja, tetapi aturan PMK yang ada belum disosialisasikan. Mekanisme yang diadopsi oleh unit kerja adalah untuk mengajukan izin untuk membuka akun di KPPN, mengisi hibah tunai, mengajukan permohonan pinjaman dan nomor pendaftaran hibah, dan meminta nomor pendaftaran dari DJPU. Perjanjian pinjaman atau hibah, ikhtisar hibah dan rencana pengeluaran sebagai bahan registrasi DMFAS. Manajemen Utang akan memproses penerbitan nomor registrasi dalam dua hari kerja (termasuk pendaftaran file lengkap). Setelah menetapkan nomor registrasi, unit kerja menjalankan proses revisi DIPA sehingga keranjang yang relevan dapat ditambahkan. Setelah DIPA ditambahkan dan direalisasikan menggunakan uang, Panduan Pekerjaan mencatat realisasi SP2D atau SP3 yang dikeluarkan oleh KPPN.

- 2) Memberikan pendapatan dalam bentuk barang dan jasa

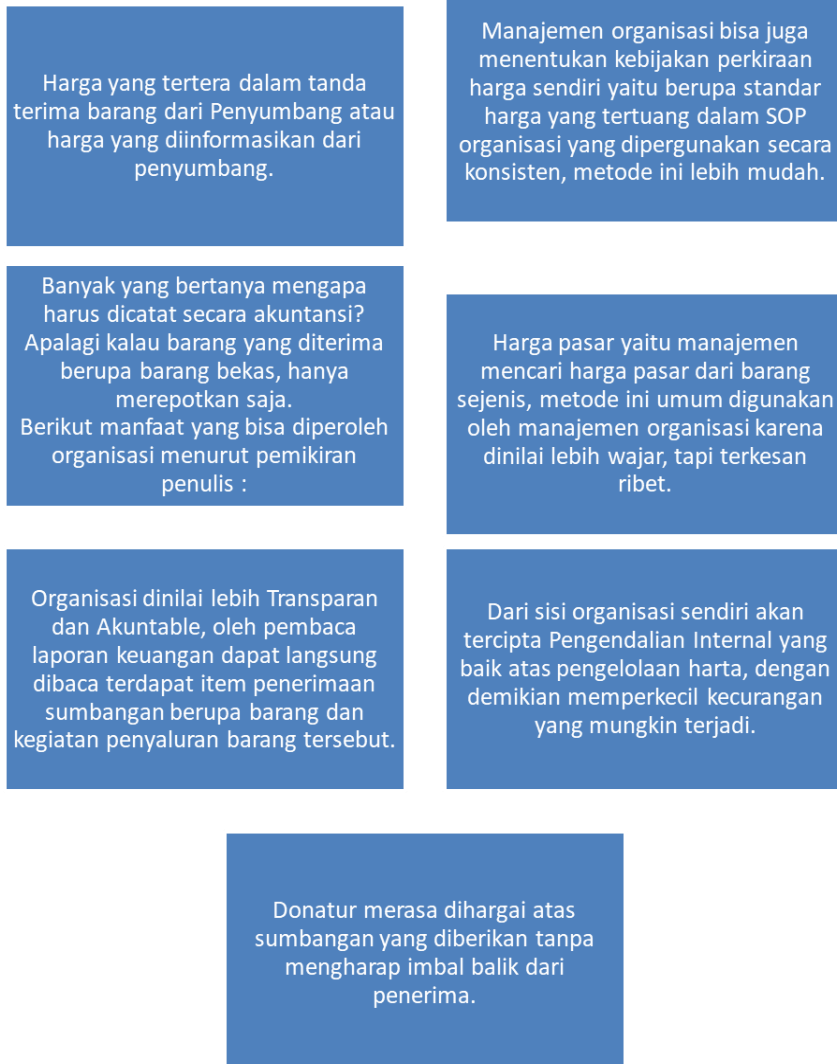
Jika penyedia hibah memberikan hibah dalam bentuk barang dan jasa, laporan pengiriman harus diselesaikan, ditandatangani oleh kedua belah pihak, dan menunjukkan sebanyak mungkin nilai barang dan jasa yang disumbangkan. Bahkan jika tidak bermanfaat, unit kerja dapat bekerja untuk nilai itu dengan meminta data dari pemberi kerja yang berkontribusi atau membuat perkiraan. Unit Kerja kemudian menyerahkan perjanjian hibah untuk naskah atau dokumen serupa, dan menyerahkan pernyataan penerimaan hibah (SPTMHL) langsung dan persetujuan hibah dalam bentuk: Kirim persetujuan. Barang dan jasa (SPH-BJ). Kemudian file tersebut dikirim ke DJPU untuk persetujuan. Setelah persetujuan disetujui, prosedur akuntansi dilakukan. Untuk tanda terima dalam bentuk barang dari konsesi, unit kerjanya adalah

menyeimbangkan barang yang diterima sebagai aset tetap menggunakan menu akuisisi subsidi melalui Sistem Manajemen Informasi Akuntansi Perbendaharaan Nasional (SIMAK-BMN). Rekam dalam tabel. . Selain itu, unit harus menunjukkan hibah dalam CalK dan memelihara dokumentasi terkait dengan penerimaan hibah. Untuk pendapatan jenis layanan, unit kerja cukup untuk diungkapkan hanya dalam CalK. Transaksi ini tidak memerlukan izin dari BUN (KPPN). Dalam kita menilai suatu barang terutama barang yang kita terima dalam bentuk hibah maka diperlukan cara untuk menilai barang tersebut, secara penilaian berdasarkan penilaian akuntansi, sehingga penilaian ini bisa bernilai dalam pelaporan keuangan walaupun barang tersebut diterima secara hibah. Dalam penerapan akuntansinya, pendapatan barang dari hibah sangat tergantung dengan kesepakatan nilai yang harus kita cantumkan dalam laporannya, oleh karna itu walaupun barang tersebut nilai pakai nya bear atau kecil tetap harus mendapatkan penilaian untuk memudahkan laporan.

c. Pendapatan Hibah Menurut Sumbernya

- 1) Pendapatan Hibah Dalam Negeri yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan institusi atau Lembaga di dalam negeri
- 2) Pendapatan hibah luar negeri yang bersumber dari negara asing, donor multilateral, Lembaga keuangan asing dan Lembaga non keuangan asing

5. Kebijakan SOP Dalam Menentukan Nilai Barang



Dalam analisis akuntansi dan pelaporan bantuan sosial dan hibah Berdasarkan Buletin Teknis No. 13 tentang Hibah, terdapat permasalahan dengan pemodelan pengelolaan dana hibah oleh kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Akuntansi berbasis akrual dalam transaksi bantuan sosial terbagi atas beban dan belanja bantuan sosial. Pencatatan transaksi melibatkan pengakuan, pengukuran dan pengakuan dan pengungkapan. Hibah dapat dikategorikan menjadi pendapatan hibah dan belanja/beban hibah. Hibah dituangkan dalam naskah perjanjian hibah antara pemberi hibah dan penerima hibah dengan tidak ada imbal jasa atau balasan langsung. Pendapatan hibah terdiri atas pendapatan hibah terencana dan

hibah langsung, sedangkan belanja hibah harus terencana. Belanja hibah yang direncanakan dicantumkan dalam APBN atau Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Pagu Anggaran Sementara-APBD. Pelaksanaan hibah secara akrual diakui sebagai beban pada Laporan Operasional dan Belanja pada Laporan Realisasi Anggaran. “Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga, Pasal 4 ayat (1) menerangkan bahwa anggaran belanja bantuan sosial disusun oleh kementerian negara/lembaga dengan memperhatikan:

- a. tujuan penggunaan bantuan sosial;
- b. pemberi bantuan sosial;
- c. penerima bantuan sosial; dan
- d. bentuk bantuan sosial yang disalurkan”.

Buletin Teknis No. 10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial mendefinisikan empat poin yang perlu diperhatikan tersebut sebagai kriteria dalam pengeluaran belanja bantuan sosial yang diperlukan untuk membatasi apa saja yang dapat dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial. Untuk itu, agar dapat diklasifikasikan sebagai belanja bantuan sosial, pengeluaran harus memenuhi keempat kriteria tersebut. Selain empat kriteria yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 81/PMK.05/2012, Buletin Teknis No. 10 menambahkan satu kriteria lain yaitu sifat pemberian belanja bantuan sosial.

6. Pengakuan Hibah

Hibah baik yang diterima dari pemerintah maupun pihak lain, diakui dalam Laporan Laba Rugi Rumah Sakit menggunakan dasar yang sistematis selama perusahaan masih mengakui hibah tersebut sebagai beban atau biaya sebelum dikompensasikan dengan manfaat. Ada dua pendekatan umum dalam akuntansi atas penerimaan hibah, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan Modal, dimana pendekatan ini mengakui hibah berada diluar laporan laba rugi. Alasan yang mendukung Rumah Sakit menggunakan pendekatan modal secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Hibah digunakan sebagai alat pembiayaan dalam laporan posisi keuangan dan tidak diakui dalam Laporan Laba Rugi karena tidak akan ada pembayaran kembali maka hibah tidak boleh diakui dalam laba rugi
 - 2) Hibah bukan merupakan penghasilan, namun lebih tepatnya adalah insentif tanpa menimbulkan biaya apapun untuk memperolehnya
- b. Pendekatan Penghasilan, dimana dengan pendekatan ini hibah diakui dalam laporan laba rugi selama satu periode bahkan lebih. Alasan entitas biasanya menggunakan pendekatan penghasilan adalah sebagai berikut :
- 1) Hibah dianggap sebagai sebuah penghasilan yang diperoleh dari satu sumber non pemegang saham sehingga hibah tidak diperkenankan untuk diakui secara langsung dalam menambah ekuitas
 - 2) Hibah dilakukan dengan syarat, misalnya kepatuhan yang dilakukan oleh entitas atas kondisi tertentu. Untuk itu hibah dianggap perlu dilaporkan di dalam laba rugi selama entitas mengakui biaya yang akan dikompensasikan dengan hibah
 - 3) Hibah merupakan perpanjangan dari kebijakan fiskal terkait dengan adanya kewajiban Pajak Penghasilan.

7. Pengungkapan Hibah

Saat menerima hibah, entitas penerima hibah wajib mengungkapkan hal-hal berikut ini :

- a. Penggunaan kebijakan akuntansi dalam penerimaan hibah, serta metode pencatatan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
- b. Sifat serta besarnya hibah yang diterima dan indikasi jika ada bantuan dalam bentuk lain dimana entitas menerima manfaat langsung atas bantuan tersebut
- c. Kondisi-kondisi yang belum terpenuhi yang melekat atas bantuan pemerintah

C. LATIHAN SOAL

1. Ketentuan peraturan apa yang mengatur tentang pendapatan hibah!
2. Berikan pendapat anda mengenai ketentuan akuntansi mengenai pendapatan hibah?
3. Sebutkan dan berikan contoh pendapatan hibah jasa!
4. Apakah perbedaan akuntansi pendapatan dengan pendapatan hibah ?
5. Apakah dasar perhitungan pendapatan hibah?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 11 :

AKUNTANSI PENGAKUAN PENDAPATAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis pendapatan operasional dan non operasional pada Lembaga Rumah Sakit.

B. URAIAN MATERI

1. Definisi Dan Karakter Pendapatan Pada Rumah Sakit

Pendapatan mewakili total manfaat ekonomi yang dihasilkan dari satu tahun aktivitas rumah sakit normal dan mengarah pada peningkatan ekuitas yang tidak diinvestasikan. (PSAK N). 23 paragraf 24-26). Penghasilan harus diukur dalam nilai wajar dari layanan yang diterima atau diterima (PSAK 23 paragraf 37). Penghasilan dari layanan pasien merupakan pendapatan dari perawatan pasien dihitung dari jumlah kotor menggunakan tarif standar. Jumlah ini kemudian dikurangi melalui penyesuaian kontrak terhadap pendapatan bersih dari layanan pasien. Pengakuan pendapatan Rumah Sakit di Indonesia saat ini mengacu pada dua basis utama yaitu :

a. Pendapatan menggunakan basis kas

Jika Rumah Sakit menggunakan basis kas ini, maka pendapatan akan dilakukan pencatatan pada saat rumah sakit menerima kas atas pelayanan jasa/produk yang diberikan oleh Rumah Sakit. Basis ini menggunakan waktu pengakuan dan pengukuran dengan nilai yang sangat jelas sehingga mudah untuk diterapkan, selain itu dengan basis ini aliran kas rumah sakit dapat diketahui secara *real time* sehingga kas dapat digunakan dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan. Namun, basis kas tidak mampu menunjukkan kinerja keuangan operasional perusahaan secara riil, karena terkadang basis kas ini menyajikan data atas kinerja yang telah dilakukan periode sebelumnya namun belum diakui, sehingga sulit untuk menandingkan biayanya.

b. Pendapatan Berbasis Akrua

Basis ini akan mengakui pendapatan jika hak atas pendapatan rumah sakit sudah terjadi. Dengan basis ini waktu pengakuan dan pengukurannya menjadi tidak jelas sehingga pengolahan data akan mengalami kesulitan. Jika rumah sakit menggunakan basis ini, disarankan melakukan pencatatan dengan menggunakan teknologi, karena akan sulit jika pencatatan dilakukan secara manual. Dalam transaksi yang terjadi di Rumah Sakit, pendapatan-pendapatan akrual meliputi :

- 1) Pendapatan yang berasal dari pasien pada umumnya, dimana pendapatan ini akan diterima secara cash pada saat pasien telah selesai menerima pelayanan rumah sakit, namun dalam kasus lain pendapatan ini bisa diakui sebagai piutang pasien umum apabila terdapat pasien yang tidak mampu membayar biaya rumah sakitnya. Ketika piutang tersebut diterima di masa yang akan datang, maka tidak akan dicatat sebagai pendapatan melainkan akan mengurangi piutang.

Saat menerima pendapata maka jurnal yang dicatat adalah :

Kas	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Jika pasien menunda pembayaran, maka jurnal yang dicatat adalah

Piutang	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Pada saat piutang dibayarkan, maka :

Kas	Rp xxx
Piutang	Rp xxx

- 2) Pendapatan yang diterima dari pasien umum yang menggunakan asuransi, baik itu asuransi yang berasal dari swasta maupun dari pemerintah, maka pendapatan akan diakui pada saat pasien selesai menerima pelayanan rumah sakit dengan membentuk jurnal sebagai berikut :

Piutang	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Pendapatan rumah sakit yang berasal dari pasien yang menggunakan Asuransi yang berasal dari pihak swasta akan lebih mudah diakui dan diukur, hal tersebut dikarenakan tarifnya merujuk pada tarif yang ditentukan oleh rumah sakit. Sementara itu, asuransi yang berasal dari pemerintah, harus menunggu beberapa tahapan terlebih dahulu karena pengguna asuransi yang cukup banyak. Proses inilah yang menjadikan terhambatnya pengakuan pendapatan dalam Rumah Sakit di Indonesia, jika dibandingkan dengan Rumah Sakit Internasional dimana Rumah Sakit di Luar Negeri sudah mengakui pendapatan yang didasarkan pada besarnya persentase kewajiban yang dipenuhi sesuai dengan kontrak yang telah disusun.

2. Penyesuaian kontrak

Penyesuaian kontrak terjadi karena keterlibatan pihak ketiga dalam proses penggantian biaya medis. Penanggung biasanya mengganti kurang dari jumlah total perawatan medis yang diberikan kepada pasien yang diasuransikan. Rumah sakit mempunyai tarif standar guna layanan yang mereka berikan, tetapi rumah sakit menandatangani kontrak dengan pembayaran pihak ketiga yang membayar lebih sedikit untuk layanan. Pendapatan Rumah Sakit juga diklasifikasikan kedalam pendapatan dari kegiatan lain yang mencerminkan pendapatan dari sumber non-pasien seperti kantin dan tempat parkir. Penghasilan ini biasanya bersih, bukan kotor.

3. Transfer antar

Jika persyaratan yang ditetapkan oleh sponsor atau donor dipenuhi, tidak tepat untuk terus mengelola kegiatan dalam dana yang mengikat. Dalam hal ini, aset harus ditransfer dari dana terikat ke dana tidak terbatas. Untuk tujuan pelaporan keuangan, transfer antar dana dilaporkan dalam laporan operasional sebagai "Pengecualian Dana" dan disebut sebagai suplemen untuk dana tidak terbatas.

Pendapatan contoh:

- a. Hasil operasi rawat jalan: tiket umum dan khusus.
- b. Pendapatan operasional rumah sakit: akomodasi dan visa.
- c. Penghasilan dari tindakan medis: tindakan medis dan praktik keperawatan
- d. Dukungan pendapatan sesuai dengan unit operasional: etnologi, laboratorium, fisioterapi, farmasi, rehabilitasi medis.

4. Siklus pendapatan

Siklus pendapatan RSUD terdiri dari beberapa fungsi, termasuk memberikan layanan rumah sakit kepada pasien, menerima uang tunai, dan mengelola kredit. Fungsi menyediakan layanan rumah sakit (bisnis) terdiri dari sub-fungsi layanan medis dan non-medis, dan penjelasannya adalah sebagai berikut. Layanan medis selanjutnya dibagi menjadi tiga (3) bagian:

- a. Layanan medis atau layanan yang berhubungan langsung dengan layanan medis komunitas.
- b. Layanan keperawatan atau layanan yang berhubungan langsung dengan layanan keperawatan kota.
- c. Dukungan medis, layanan yang bertindak sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat, yaitu:

Dukungan medis untuk pasien

- 1) apotek
- 2) lembaga
- 3) fisioterapi
- 4) departemen radiologis

- 5) mortem
 - 6) Area Pasokan Sterilisasi Pusat (CSSD)
 - 7) Operation Khamer (OK)
 - 8) Hemodialisis
- d. Perawatan medis terlepas dari pasien
- 1) Instalasi fasilitas rumah sakit dan pemeliharaan infrastruktur (IPSRS)
 - 2) Sistem Informasi Manajemen
- e. Layanan non-medis berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan rumah sakit, tetapi tidak secara langsung terkait dengan layanan kesehatan kota seperti manajemen.

Sumber pendapatan rumah sakit sehubungan dengan operasi rumah sakit adalah:

- a. laba operasi
- 1) Penghasilan rawat jalan;
 - 2) Pendapatan rumah sakit;
 - 3) Pergi ke praktik medis;
 - 4) Penghasilan dari dukungan medis;
 - 5) Pendapatan operasional lainnya.
- b. Hasil tidak beroperasi
- 1) Penghasilan dari jasa keuangan;
 - 2) Pendapatan Kerjasama Perdagangan (KSO);
 - 3) Pendapatan sewa
- c. Penerimaan hibah
- d. Pendapatan anggaran APBN / D

5. Pendapatan Bersih

Profitabilitas merupakan perihal yang paling utama dari potongan informasi laba rugi. Laba bersih hanya berbeda diantara total pendapatan dan total biaya, karena posisi dari laba rugi mengacu pada bottom line. Laporan

laba rugi dari organisasi nirlaba sering disebut garis laba pendapatan melebihi biaya kecuali pendapatan melebihi biaya, perubahan dalam aktiva bersih, atau yang lainnya. Organisasi nirlaba yang dikehendaki PABU mencakup indikator kinerja atas laporan laba rugi mereka yang melaporkan profitabilitas dari organisasi meskipun pada kenyataannya ada organisasi nirlaba masih harus mencari laba. Lantas apa yang terjadi terhadap laba bersih suatu organisasi nirlaba? Bagi bagian yang paling umum adalah untuk berinvestasi ulang dalam organisasi. Bisnis pada perusahaan nirlaba wajib menginvestasi ulang seluruh pendapatan dalam bisnis. Seorang investor mungkin mengembalikan seluruh laba bersih terhadap pemilik dalam pembayaran dividen. Jumlah laba yang diinvestasikan ulang oleh investor. Oleh sebab itu, laba bersih dikurangi jumlah pembayaran keluar sebagai dividen. Bagian dari pembayaran keluar laba bersih terhadap pemilik disebut *rasio payout*, sementara bagian dari perolehan bisnis disebut *retention ratio*.

6. Ilustrasi Jurnal Pendapatan Rumah Sakit

Pendapatan dari pasien yang biasanya dibayarkan tunai setelah pasien menerima layanan medis, atau dalam beberapa kasus ada keterlambatan dalam menerima uang tunai karena kendala keuangan dari pasien/keluarga, kemudian membenarkan pembuatan klaim kepada pasien. Pendapatan hutang dari pembayaran hutang masa depan tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan, tetapi pengurangan pembayaran hutang.

Contoh pada saat akan mencatat pendapatan ke jurnal sebagai berikut:

Kas	xxxx
Pendapatan	xxxx

Selanjutnya apabila pasien atau keluarga pasien menunda dalam pembayaran, maka jurnalnya sebagai berikut:

Piutang	xxxx
Pendapatan	xxxx

Berikut ini apabila pasien atau keluarga pasien membayar piutang, yaitu:

Kas	xxxx
Piutang	xxxx

C. LATIHAN SOAL

1. Menurut pendapat anda apakah yang dimaksud dengan pendapatan bersih pada Rumah Sakit?
2. Menurut anda apakah perbedaan antara pendapatan operasional dan non operasional
3. Sebutkan akun- akun yang terdapat pada pendapatan non operasional?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap " Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 12 :

AKUNTANSI PENGAKUAN BEBAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu mengklasifikasikan beban layanan umum dan beban administrasi

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Dan Karakter Beban Pada Rumah Sakit

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas. Di dalam kenyataannya ekuitas pemilik dapat dikatakan meningkat ataupun menurun apabila setelah biaya terjadi sesuai pada pendapatan laba pada akhir periode, meskipun pengenalan biaya dalam suatu teori akan meningkatkan ekuitas pemilik. Misalnya, sebuah instansi perawatan persediaan obat dibeli untuk dijual kembali maka akan dicatat sebagai aktiva, biaya untuk penjualan operasional tidak dicatat sampai dapat ditetapkan berapa banyaknya persediaan obat yang telah digunakan. Biaya menurut Mulyadi (2005) merupakan “pengorbanan ekonomi yang diukur dalam bentuk uang yang terjadi di masa lalu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lebih sempit lagi biaya diartikan sebagai pengorbanan ekonomi dalam memperoleh aktiva”.

Biaya bisa dilaporkan dengan cara klasifikasi alami yang dimana klasifikasi biaya dengan dasar dari beban. Atau bisa juga dengan cara mengklasifikasikan beban dengan suatu tujuan misalnya jasa perawatan baik di perawatan intensif maupun rawat jalan bisa digolongkan sebagai klasifikasi fungsional. Biaya menurut PSAK No 1 mengenai penyajian Laporan Keuangan, biaya diakui sebagai berikut :

- a. Biaya diakui dalam laporan laba rugi apabila manfaat ekonomi yang akan terjadi di masa depan dipastikan mengalami penurunan berkaitan dengan penurunan aktiva maupun kewajiban secara terukur. Kenaikan yang terjadi

terhadap aktiva maupun kewajiban diukur secara bersamaan dengan pengakuan biaya

- b. Biaya yang diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan biaya dan pendapatan yang diterima.

Beberapa penelitian dari akademisi berkaitan dengan pengakuan biaya dalam Rumah Sakit telah dilakukan. Penulis menyadur penelitian yang dilakukan oleh Digor Mufti (2021) mengenai “Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudirohusodo di Makassar”, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa RSUP Wahidin Sudirohusodo melakukan pemberian pelayanan medis yang secara khusus pada bidang kebidanan dan ginekologi. Dalam melaksanakan pelayanan medisnya, RSUP menghitung harga pokok sebagai bentuk pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh rumah sakit. Perhitungan harga pokok dimulai dengan mengkualifikasikan biaya yang ada dengan tepat. Biaya yang dikeluarkan oleh RSUP diantaranya adalah :

- a. Biaya Bahan Baku, mencakup semua biaya pembelian bahan serta alat yang disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan dan memiliki nilai yang material
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung, mencakup pembayaran gaji serta upah tenaga medis yang memberikan pelayanan rumah sakit
- c. Biaya Overhead, mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, misalnya biaya listrik, biaya alat medis habis pakai, biaya penyusutan Gedung, dan lain sebagainya

Berikut adalah contoh penyusunan laporan pendapatan dan biaya RSUP Wahidin Sudirohusodo pada tahun 2017 dan 2018 :

Badan Layanan Umum RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar
Laporan Aktivitas Per 31 Desember 2017 (Dengan Perbandingan Angka
Per 31 Desember 2018)

No	Uraian	2017	2018
	PERUBAHAN AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT		
	PENDAPATAN :		
	Pendapatan Operasional Rawat Jalan	285.519.439.678	135.849.000.004
	Pendapatan Operasional Rawat Inap	269.136.584.860	239.166.062.195
	Sub Jumlah Pendapatan Operasional	554.656.024.538	375.015.062.199
	Hibah/Donasi/Sumbangan Non Pemerintah	5.107.491.928	3.449.747.534
	Pendapatan APBN :		
	Operasional	88.261.472.869	109.619.879.412
	Investasi	40.798.768.785	48.023.043.961
	Sub Jumlah Pendapatan APBN	129.060.241.654	157.642.923.373
	Pendapatan Usaha Lainnya	17.105.873.413	14.346.092.013
	JUMLAH PENDAPATAN	705.929.631.533	550.453.825.119

	BIAYA		
	Biaya Layanan :		
	Biaya Bahan	171.153.308.610	122.004.428.921
	Biaya Jasa Pelayanan	161.209.494.784	86.706.527.907
	Biaya Subsidi Pasien	71.175.128.949	65.475.519.043
	Biaya Penyusutan	8.228.939.207	104.349.089.476
	Biaya Suku Cadang & Pemeliharaan	3.815.795.752	3.548.183.520
	Biaya Langganan Daya & Masa	7.556.317.440	6.379.438.077
	Biaya Pelatihan Tenaga Medis	5.252.934.068	1.014.985.600
	Biaya Lain-Lain	-	-
	Sub Jumlah Biaya Layanan	501.467.403.950	471.506.244.475
	Biaya Umum dan Administrasi :		
	Biaya Pegawai	9.411.711.000	8.754.780.529
	Biaya Administrasi Kantor	5.484.797.008	6.959.565.813
	Biaya Administrasi Lainnya	22.916.389.570	19.812.706.434
	Biaya Penyisihan Kerugian Piutang	1.693.697.566	93.818.927
	Biaya Penyusutan	3.562.688.231	35.887.989.921
	Biaya Sanitasi Bangunan & Kebersihan	2.134.916.151	1.174.731.523
	Biaya Pemeliharaan	8.530.283.763	6.766.242.353

	Biaya Pelatihan Diklat Intern	722.147.691	3.575.012.559
	Biaya Langganan Daya & Jasa	1.889.079.360	1.125.783.190
	Biaya Amortisasi	9.640.756.058	198.426.000
	Sub Jumlah Biaya Umum & Administrasi	65.950.466.398	84.359.057.249
	JUMLAH BIAYA	567.417.870.348	555.865.301.724
	Surplus/Defisit Sebelum Keuntungan/Kerugian	1. 059.505.341	419.354.100
	Surplus/Defisit Tahun Operasional	138.511.761.185	(5.411.476.605)
	Surplus Diluar APBN	8. 392.041.217	(163.473.754.07)
	Surplus/Defisit Tahun Berjalan	137.452.255.871	(5.830.830.705)

2. Dasar Peraturan

Penyesuaian biaya dari aktiva tetap terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva jangka panjang, akuntan akan menggunakan konsep biaya penyusutan dengan memisahkan biaya dari aktiva tetap selama beberapa tahun. Bagi akuntan dengan orang awam penggunaan kata biaya dan beban berbeda. Bagi akuntan biasanya menggunakan biaya penyusutan. Karena apabila menggunakan istilah biaya maka untuk mendefinisikan alokasi dari biaya melebihi waktu. Perhitungan berapa biaya penyusutan menggunakan kenyataan, sehingga total biaya penyusutan yang ditetapkan pada aktiva tetap dalam tiap tahun biasanya tidak tertutup terkait manfaat actual adari aktiva atau kerugian nilai pasar.

Perlakuan terhadap biaya tidak selalu sama, ada biaya tertentu yang memiliki porsi untk berubah dalam hal jumlah ataupun aktifitas misalnya jam mesin dan jam kerja. Biaya yang lainnya tidak akan berubah meski terhadap

jumlah/volume. Pemahaman biaya dengan perilaku sangat bermanfaat dalam dalam hal sebagai berikut:

- a. Untuk *breakevent* – biaya – volume – analisis laba
- b. Untuk membuat keputusan khusus jangka pendek contohnya keputusan membeli atau membuat, bisa juga menolak atau menerima sebuah tawaran khusus.
- c. Untuk anggaran yang fleksibel
- d. Untuk menilai kinerja manajerial

Sebuah alasan utama untuk mendefinisikan struktur dasar biaya organisasi yaitu memberikan manajer suatu alat agar dapat mencanangkan biaya pada tingkat berbeda dari aktivitas. Seorang manajer sangat mempunyai kepentingan tentang bagaimana biaya terpengaruh oleh perubahan dalam aktivitas.

3. Pengelompokan Beban

Pengelompokan akun beban pada akuntansi rumah sakit merupakan Beban Layanan Umum (BLU) terdiri dari biaya dalam akuntansi rumah sakit diklasifikasikan dalam BLU, yaitu:

a. Biaya layanan

Inklusi adalah beban yang terkait langsung dengan pengabdian masyarakat

- 1) Biaya staf rumah sakit
- 2) Penggunaan material
- 3) Biaya perawatan
- 4) Biaya Penyusutan
- 5) Dampak pada manfaat pasien
- 6) Biaya lain yang terkait langsung dengan layanan

b. Biaya administrasi umum

Ini adalah biaya untuk mengelola pengeluaran umum dan tidak langsung yang terkait dengan kegiatan layanan BLU.

- 1) Biaya pendidikan dan pelatihan

2) Penyusutan biaya iklan

3) Pengeluaran lain

c. Pengeluaran lain

Biaya yang tidak dapat dipecah menjadi layanan umum dan biaya administrasi umum. Mereka:

1) Biaya manajemen bank

2) Beban bunga

d. Kerugian dari penjualan aset tetap

Ini adalah perbedaan antara harga jual dan nilai buku aset tetap dari sumber pendanaan BLU Secara elektronik. Kerugian penurunan nilai ini adalah kerugian penurunan nilai untuk aset dalam arti metode akuntansi dan penilaian aset tetap.

e. Kerugian dari pelepasan aset tetap

Merupakan kerugian yang terjadi di luar kegiatan normal

f. Kerugian lainnya

4. Ilustrasi Jurnal Pendapatan Rumah Sakit

a. Pengakuan

1) Beban diakui pada saat timbulnya beban tersebut sebesar jumlah yang digunakan untuk pelayanan BLU, jumlah yang telah dibayar, jumlah yang harus dibayar, jumlah yang diestimasi. Untuk beban yang tidak masuk kedalam kelompok beban secara pasti maka dialokasikan sesuai kebijakan masing-masing BLU

2) Beban yang masih harus dibayar, diestimasi atau dialokasikan atau diakui pada saat penyesuaian di akhir periode pelaporan.

b. Pengukuran

Beban dan kerugian dicatat sebesar :

1) Jumlah kas yang dibayar jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan

2) Jumlah beban periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang

- 3) Alokasi sistimatis untuk periode berjalan atas beban yang telah dikeluarkan
 - 4) Jumlah kerugian yang terjadi
- c. Pengungkapan
- 1) BLU harus mengungkapkan rincian beban berdasarkan jenisnya dalam catatan atas laporan keuangan
 - 2) Tambahan pengungkapan untuk estimasi dari PSAK 57
- d. Ilustrasi Jurnal
- Pada saat pengeluaran beban dari dana APBN dan Dana PNB
- | | |
|---------------------------|------|
| Db. Beban Pelayanan | XXXX |
| Db. Beban Pegawai | XXXX |
| Db. Beban Pemakaian bahan | XXXX |
| Cr. Kas /Bank | XXXX |
| Cr Utang Usaha | XXXX |
- e. Pada saat akhir periode pelaporan terdapat beban yang masih harus dibayar (Beban langganan daya dan jasa)
- | | |
|------------------------------------|------|
| Db. Beban Langganan daya dan jasa | XXXX |
| Cr. Beban yang masih harus dibayar | XXXX |

C. LATIHAN SOAL

1. Menurut anda apakah perbedaaan antara Beban Layanan Umum dan Beban Administrasi dan berikan contoh!
2. Buatlah Pengakuan beban yang masih harus dibayar dengan ilustrasi jurnal dan contoh kasus !

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.

- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Mufti, D. (2021). PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT WAHIDIN SUDIROHUSODO DI MAKASSAR. *KEUNIS*, 9(1), 54-62.
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
IAI PSAK 45

PERTEMUAN 13 :

LAPORAN KEUANGAN

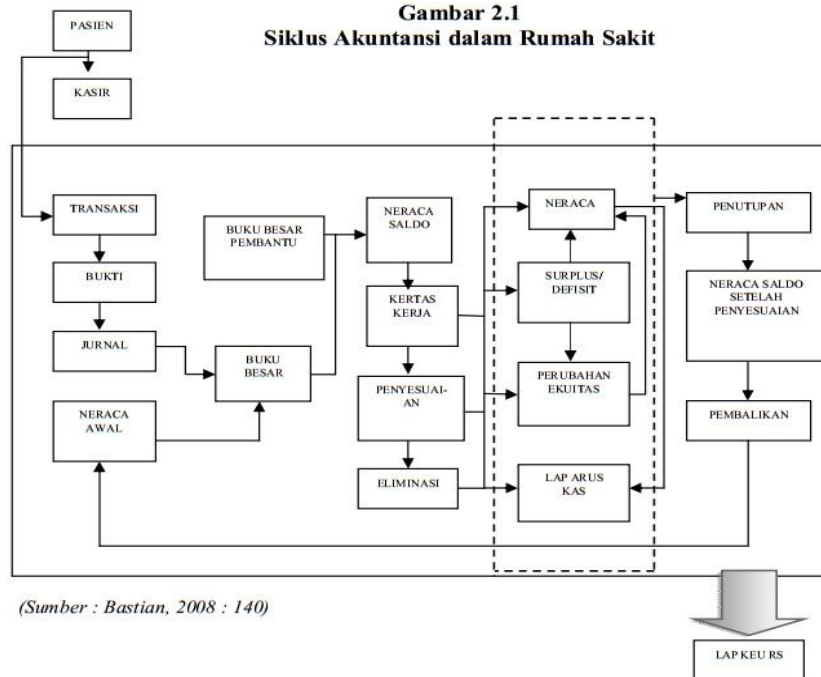
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami laporan keuangan Rumah Sakit serta peran keuangan dalam Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

Di Indonesia, akuntansi diterapkan pada 3 jenis bidang usaha, yaitu manufaktur, perdagangan dan pelayanan atau biasa dikenal dengan sector jasa. Bidang pelayanan mencakup pelayanan keuangan, Pendidikan, kesejahteraan, kesehatan hingga pelayanan pemerintahan. Dengan dioperasikannya system BPJS oleh Pemerintah Pusat, Rumah Sakit wajib menerima pasien-pasien dengan jaminan. Dengan adanya BPJS, rumah sakit yang semula mendapatkan pembayaran dari pasien secara *cash*, saat ini dilakukan dengan jaminan atau *non cash*. Untuk itu, manajemen dalam Rumah Sakit perlu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan terhadap pasien masih dalam taraf yang efisien guna menghindari adanya *over costing* dimana tarif yang ditentukan oleh pihak BPJS nilainya lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan. Secara garis besar siklus Akuntansi Rumah Sakit digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi dalam Rumah Sakit



Sebelum melangkah lebih jauh, kita perlu pahami apa itu keuangan rumah sakit? Secara rinci tidak ada jawaban tunggal terhadap pertanyaan tersebut karena definisi keuangan tergantung rumah sakit. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam bagian ini yaitu bagaimana mendefinisikan keuangan rumah sakit. Mari kita mulai dengan cara menguji sector rumah sakit terhadap ekonomi, yang kedua dengan mengukurnya terhadap sector real estate dan terdiri dari kumpulan berbeda atas keterlibatan industry walaupun secara langsung maupun tidak. Industri utama dalam sector rumah sakit meliputi:

a. Jasa Kesehatan

Industri jasa kesehatan terdiri dari para penyedia jasa kesehatan seperti klinik, rumah sakit, praktik medis, rawat inap dan rumah para agen kesehatan.

b. Asuransi Kesehatan

Industry asuransi kesehatan meliputi program pemerintah, jaminan asuransi baik itu asuransi pribadi maupun umum.

c. Peralatan dan Perlengkapan Medis

Industri ini mencakup pembuatan perlengkapan medis yang tahan lama, seperti perlengkapan diagnostic dan *wheel chairs* maupun peralatan medis yang dapat dihabiskan.

d. Farmasi dan Bioteknologi

Industry ini mengembangkan dan memasarkan obat-obatan dan produk terapi lainnya.

e. Kepedulian Pengelolaan

Kepedulian pengelolaan mencakup organisasi seperti organisasi perbaikan esehatan yang menggabungkan fungsi jasa asuransi dan kesehatan.

Untuk memberikan definisi keuangan rumah sakit, pertama yang harus kita lakukan yaitu mendefinisikan tentang keuangan. Keuangan sebagaimana istilah yang digunakan dalam industry jasa rumah sakit terdiri dari fungsi akuntansi dan manajemen keuangan. Akuntansi sebagaimana dampaknya merupakan suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternative. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan keputusan bisnis perlu adanya sumberdaya manusia yang memadai dari pihak-pihak pengambil keputusan.

Manajemen keuangan atau keuangan entitas menyediakan teori dan konsep serta alat yang diperlukan untuk membantu manajer mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Tentunya adanya batasan diantara akuntansi dan manajemen keuangan disamakan, aspek tertentu dari akuntansi melibatkan pengambilan keputusan, dan banyak dari aplikasi teori serta konsep manajemen keuangan mengharuskan data akuntansi.

1. Kontribusi Keuangan dalam Rumah Sakit

Peran utama keuangan dalam bisnis jasa rumah sakit yaitu sama seperti pada umumnya yaitu untuk perencanaan yang mewajibkan dan menggunakan sumber daya untuk mengoptimalkan efisiensi dan nilai perusahaan. Fungsi akuntansi biasanya diselesaikan langsung dibawah kepala staf keuangan organisasi sehingga aktifitas keuangan tetap meliputi:

a. Perencanaan dan Penganggaran

Hal ini merupakan yang paling utama agar dapat dijadikan bahan evaluasi keuangan apakah efektif atau tidak di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, anggaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal ini.

b. Pelaporan Keuangan

Untuk berbagai hal, penting bagi bisnis untuk mencatat dan melaporkan kepada pihak eksternal tentang hasil dari status keuangan. Biasanya pelaporan keuangan terdapat seperangkat aturan yang berlaku.

c. Keputusan Keuangan

Setiap entitas harus mencapai modal guna membeli aktiva yang dibutuhkan untuk operasional. Misalkan keputusan yang melibatkan pilihan antara dana internal dan eksternal, penggunaan hutang dengan ekuitas modal, penggunaan hutang jangka pendek atau jangka panjang.

d. Keputusan Investasi

Setiap keputusan investasi berarti terkait dengan perencanaan strategi bisnis, dan memainkan peran kunci dalam keuangan bisnis masa depan.

e. Manajemen Modal Kerja

Efektifitas operasional dan pengurangan biaya wajib dikelola agar aktiva seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan dapat terkendali. Biasanya para manajer telah dilibatkan untuk beberapa lingkup yang sering disebut manajemen modal kerja.

f. Manajemen Kontrak

Saat-saat ini lingkungan kesehatan wajib dinegosiasikan, ditandai, dan dimonitor kontrak dengan mengelola kepedulian organisasi.

g. Manajemen Risiko Keuangan

Banyak transaksi keuangan dimana mengambil tempat untuk mendukung operasi sebuah bisnis dengan meningkatkan risiko bisnisnya. Oleh karena itu, aktifitas keuangan adalah untuk mengendalikan risiko keuangan.

Pada saat profitabilitas tinggi dan sumber daya keuangan ditinggalkan, maka fungsi keuangan cenderung menurun. Oleh sebab itu, ketika banyak penyedia jasa kesehatan membayar kembali biaya dasar yang terjadi, peran dari pendanaan diperkecil. Pada saat itu fungsi pendanaan yang paling kecil adalah akuntansi biaya, sementara itu peran keuangan menjadi mengecil. Oleh sebab itu, banyak fungsi kritis keuangan merupakan akuntansi biaya karena hal ini menjadi lebih penting untuk menghitung biaya-biaya dibandingkan untuk mengendalikannya. Dalam menanggapi pembayaran, penyedia dilakukan batasan diluar laporan keuangan baik kepatuhan regulasi maupun memaksimalkan pendapatan.

Esensinya keuangan harus mampu membantu organisasi memimpin ke masa depan dibandingkan sekedar mencatat apa yang telah terjadi di masa lampau. Oleh karenanya semua keputusan bisnis memiliki implikasi keuangan, sehingga semua manajer baik itu operasi, pemasaran, personalia, atau fasilitas harus cukup mengetahui tentang keuangan secara baik menggabungkan setiap implikasi keuangan ke dalam pengambilan keputusan pada area yang mereka khususkan sendiri.

2. Bentuk Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit

Anggaran rumah sakit mencakup empat laporan keuangan utama yang dibuat sebagai bagian dari proses akuntansi, yaitu:

a. Saldo/Neraca

- 1) Aset dan liabilitas dikategorikan sebagai berikut.
 - a) Aset lancar - Aset tetap
 - b) Hutang bagus-Hutang jangka panjang
- 2) Aset bersih (saham) diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a) Kekayaan bersih tidak terbatas
 - b) Aset bersih sementara
 - c) Aset tetap

Dalam hal konten dan persiapan, anggaran rumah sakit tidak jauh berbeda dari anggaran perusahaan terkenal di bidang komersial dari perspektif akuntansi. Namun, ada beberapa hal yang harus diwaspadai.

- a. Uang tunai. Jumlah likuiditas yang dicatat dalam laporan keuangan tidak termasuk likuiditas dari captive fund yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.
- b. Piutang dagang. Catatan kredit harus dilaporkan dengan jumlah yang kemungkinan akan direalisasikan.
- c. Investasi. Investasi awal diakui sebesar biaya perolehan atau, jika investasi diterima sebagai hadiah, pada nilai wajar pada saat diterima.

- d. Aset tetap. Aset tetap ditampilkan dengan akumulasi penyusutan dana umum. Elektronik. Izin produk Kegiatan terbatas hanya dikategorikan untuk dana yang dibatasi digunakan oleh pendanaan rumah sakit eksternal.
- e. Hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang ditampilkan di neraca.
- f. Akun dana. Sesuai dengan aturan yang dijelaskan untuk pendanaan, saldo rumah sakit dibagi menjadi tiga jenis: komitmen, sementara, dan permanen.

3. Laporan operasi kedua

Dalam kasus rumah sakit, hasil operasi tercantum dalam laporan operasi. Laporan ini mencakup pendapatan, pengeluaran, keuntungan dan kerugian, dan transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo Anda selama periode pelaporan. Laporan transaksi harus mencakup indikator kinerja operasi rumah sakit selama periode pelaporan dan laba bersih perusahaan. Indikator kinerja ini harus mencakup laba operasi selama periode pelaporan dan laba langsung yang dihasilkan selama transaksi. Perubahan lebih lanjut dalam aset dana selama periode pelaporan harus dilaporkan sesuai dengan indikator kinerja. Berikut ini juga posting yang membutuhkan perhatian.

- a. Penghasilan dari layanan pasien. Pendapatan dari perawatan pasien dihitung dari jumlah total menggunakan tarif standar. Jumlah ini kemudian dikurangi melalui penyesuaian kontrak dengan laba bersih dari layanan pasien.
- b. Amandemen kontrak. Penyesuaian kontrak timbul dari keterlibatan pihak ketiga dalam proses penggantian biaya medis. Perusahaan asuransi biasanya mengganti kurang dari jumlah penuh perawatan medis yang diberikan kepada pasien yang diasuransikan. Rumah sakit memiliki biaya standar untuk layanan yang diberikan, tetapi kontrak dengan pembayar pihak ketiga untuk memberikan pembayaran yang lebih rendah untuk layanan ke rumah sakit.
- c. Penghasilan dari kegiatan lain. Pendapatan dari kegiatan lain mencerminkan pendapatan dari sumber non-pasien, seperti kantin dan tempat parkir. Pendapatan ini biasanya mencerminkan nilai bersih transaksi, bukan jumlah bruto.

d. Transfer antar. Jika persyaratan yang ditetapkan oleh sponsor atau donor dipenuhi, tidak tepat untuk terus mengelola aset dana mengikat. Dalam hal ini, aset harus ditransfer dari dana mengikat ke dana tanpa batasan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, transfer antar dana ini ditunjukkan dalam Laporan Tahunan sebagai "Pengabaian Saldo Kas" dan sebagai tambahan dana yang tidak terbatas. Berikut merupakan contoh dari pendapatan:

- 1) Hasil operasi rawat jalan: tiket umum dan khusus.
- 2) Pendapatan operasional rumah sakit: akomodasi dan makan.
- 3) Penghasilan dari tindakan medis: tindakan medis dan tindakan keperawatan
- 4) Dukungan pendapatan unit operasi: etnologi, lab, fisioterapi, farmasi, rehabilitasi medis.

e. Beban sarana umum

Seperti halnya perusahaan komersial, biaya dana umum dicatat berdasarkan basis akrual, contohnya:

- 1) Biaya layanan: bahan, layanan, karyawan, depresiasi, pemeliharaan, asuransi, langganan dan sumber daya, pelatihan dan penelitian.
- 2) Biaya administrasi umum: staf, manajemen kantor, depresiasi, pemeliharaan, langganan dan sumber daya, pelatihan dan penelitian

f. Donasi

Donasi dibagi menjadi donasi diberikan dalam bentuk layanan dan barang. Karena seringkali sulit untuk menentukan nilai donasi dalam hal layanan, nilai ini seringkali tidak didokumentasikan. Namun, jika diperlukan pencatatan, berarti nilai jasa yang disumbangkan ditulis sebagai donasi, segera diikuti dengan pengeluaran dengan jumlah yang sama.

g. Laporan Perubahan Aktiva bersih

Aktiva bersih tak terikat, terikat temporary dan terikat secara permanen dituangkan dalam laporan ini.

h. Laporan Arus Kas

Di dalam informasi keuangan akuntansi rumah sakit, laporan yang digunakan sama seperti yang digunakan laporan keuangan pada umumnya yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

C. LATIHAN SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan istilah keuangan rumah sakit?
2. Jelaskan secara singkat peran keuangan dalam industry jasa rumah sakit!
3. Sebutkan bentuk - bentuk laporan keuangan rumah sakit ?
4. Sebutkan akun – akun yang terdapat pada laporan arus kas rumah sakit?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 14:

LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Posisi Keuangan dalam Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Posisi Keuangan Rumah Sakit.

B. URAIAN MATERI

1. Definisi posisi keuangan

Bruce MacKenzie mencantumkan aset, kewajiban, dan ekuitas pada beberapa tanggal penting di neraca, tetapi standar tidak menentukan urutan atau format kiriman yang harus disajikan terlebih dahulu. Semua aset dan liabilitas dicatat berdasarkan likuiditas, dari yang paling likuid hingga yang paling likuid. Aset dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila:

- a. Diterapkan dalam siklus operasi normal perusahaan
- b. Dilyani terutama untuk tujuan komersial
- c. Selesai dalam waktu satu periode sejak tanggal referensi
- d. Uang/setara kas jika dibatasi lebih dari 12 bulan setelah lulus.

Suatu aset yang tidak dapat memenuhi kriteria di atas diklasifikasikan sebagai aset tetap atau aset tetap. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan dan termasuk dan melaporkan aset, liabilitas atau kewajiban, dan kepentingan perusahaan pada titik waktu tertentu. Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan berkaitan dengan aset (aset), liabilitas (liabilitas), dan jenis dan jumlah ekuitas perusahaan tertentu. Aset adalah hasil ekonomi yang direalisasikan di masa yang akan datang atau dikelola oleh perusahaan tertentu berdasarkan transaksi-transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Liabilitas adalah korban manfaat ekonomi di masa depan dari kewajiban saat ini dari perusahaan tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada perusahaan lain berdasarkan transaksi atau peristiwa di masa lalu. Modal adalah aktivitas perusahaan setelah mengurangi hutang. Menurut Zaki Baridwan, neraca adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi

keuangan suatu departemen pada titik waktu tertentu. Situasi keuangan ini berasal dari jumlah aset yang dimiliki sebagai jumlah aset dan liabilitas perusahaan, yang disebut liabilitas. Hutang terdiri dari dua golongan hutang, hutang kepada pihak luar disebut hutang dan hutang kepada pemilik perusahaan, disebut ekuitas. Aktivitas merupakan kekuatan yang dikelola perusahaan rumah sakit berdasarkan kegiatan di masa lalu yang dimaksudkan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi tentang asset, kewajiban, asset bersih, dan hubungan antara faktor-faktor ini saat titik waktu tertentu. Fungsi dari neraca saldo yaitu:

- a. Untuk membuktikan bahwa debit dan kredit jumlahnya sama dengan yang ada dalam buku besar.
- b. Untuk menyajikan daftar-daftar perkiraan terbuka beserta saldonya untuk dijadikan dasar bagi penyesuaian juga berguna dalam penyusunan dan penyediaan data laporan keuangan dan mengenai perusahaan.

2. Rincian Neraca dan Akuntansi Dana

Jumlah rinci yang ditunjukkan dalam neraca tergantung pada jumlah informasi yang diinginkan, ukuran operasi dan kompleksitas, dan kepemilikan, rekanan, atau penyatuan entitas. Contohnya satu neraca entitas telah menunjukkan setiap tipe dari akun kas sebagai item yang menyebar, sementara neraca bisnis lainnya menggabungkan seluruh akun kas ke dalam satu bagian. Beberapa staf menginginkan neraca mereka sesederhana mungkin karena akan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Untuk detail tentang akun yang dibutuhkan biasanya dinyatakan di dalam catatan kaki atas halaman. Sebagai contoh, persediaan bisa jadi ditunjukkan secara keseluruhan hanya pada neraca dan boleh didukung dengan jadwal terpisah yang ditunjukkan ke dalam bagian terpisah.

Satu bentuk yang unik dari banyak neraca perusahaan nirlaba yaitu mereka mengkategorikan akun aktiva tertentu dan ekuitas (aktiva bersih) seperti telah dibatasi. Saat sebuah organisasi nirlaba menerima sumbangan telah mengindikasikan harus digunakan untuk tujuan tertentu. Karena neraca dari suatu organisasi yang menerima sumbangan terpisah adalah dana terbatas dan tidak terbatas, bentuk dari akuntansi tersebut disebut dengan akuntansi dana. Hanya bantuan terhadap organisasi nirlaba dapat mengurangi pajak

terhadap sumbangan, dan sebaliknya beberapa bantuan telah dibuat bagi investor pemilik bisnis rumah sakit. Maka dari itu akuntansi dana hanya diterapkan pada organisasi nirlaba. Laporan keuangan rumah sakit dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Untuk pihak eksternal yang dimana meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Operasi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

b. Untuk pihak internal meliputi:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran
- 2) Laporan Kinerja unit
- 3) Laporan Biaya
- 4) Forecasting Biaya
- 5) Feasibility Study

Terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam menyusun laporan neraca, yaitu:

- a. Bagi sebuah perusahaan akuntansi pribadi harus dipisahkan dengan akuntansi perusahaan. Hal ini berguna untuk tetap menjamin bahwa harta yang terdapat/tercantum dalam neraca adalah murni milik perusahaan bukan milik perseorangan. Prinsip ini dikenal dengan *economic entity*.
- b. Apabila sebuah perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama, namun ada kepastian bahwa perusahaan tersebut akan tutup dalam jangka waktu yang dekat. Hal ini bisa berimplikasi pada penilaian harta, penyusutan harta, perkiraan pendapatan dan sebagainya sampai perusahaan tersebut benar-benar tutup secara finansial. Prinsip ini dikenal dengan *Going concern*.
- c. Sebuah perusahaan dalam menilai harta atau hutang harus dicatat dan dilaporkan sebagai nilai buku. Prinsip ini dikenal dengan *historical cost*.
- d. Mata uang tanpa disesuaikan dengan tingkat inflasi merupakan suatu unit pengukuran yang sesuai untuk mengukur suatu nilai akuntansi. Jadi apabila sebuah entitas membeli/memperoleh asset dengan harga Rp. 5.000.000,- maka pada 10 tahun kemudian nilai dari sebuah asset tersebut pada neraca tetap diakui dengan nominal Rp. 5.000.000,- tanpa adanya perhitungan inflasi. Prinsip ini dikenal dengan *monetary unit*.

Terdapat beberapa sistem Pencatatan Akuntansi pada umah sakit, antara lain:

a. Sistem pencatatan tunggal

Pada sistem pencatatan tunggal ini tidak memperhatikan akibat dari pengaruh satu transaksi dengan transaksi lainnya, dimana pencatatan dilakuakn pada saat penerimaan kas atau pengeluaran kas.

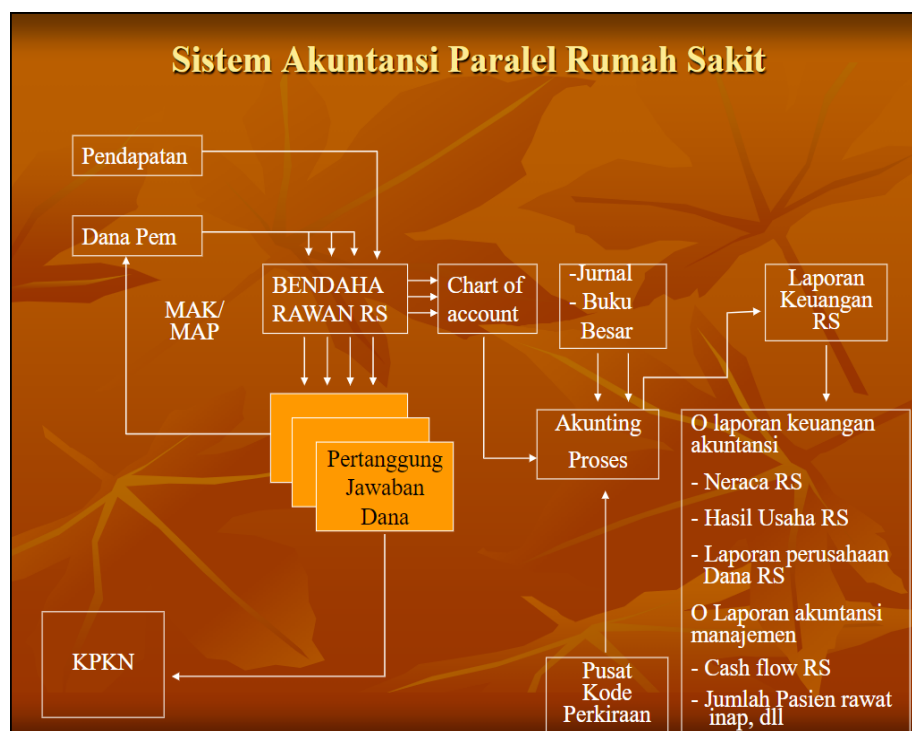
b. Sistem pencatatan berpasangan

Pada sistem pencatatan berpasangan ini mencatat setiap transaksi keuangan dengan cara memperhatikan dari setiap efek yang timbul akibat pengaruh dari transaksi tersebut. Sebagai contoh, Pembelian persediaan barang secara tunai menjadi satu transaksi, tapi dalam hal ini mempunyai 2 pencatatan yaitu transaksi tersebut akan mempengaruhi keadaan kas dan transaksi tersebut akan mempengaruhi persediaan barang.

c. Akuntansi paralel

Sebelum rumah sakit (RS) secara utuh dapat mendirikan proses akuntansi, untuk sementara dilakukan secara paralel, dalam arti rumah sakit tersebut tetap melaksanakan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak yang memberi dana. Sistem ini berjalan secara bersamaan 2 (dua) laporan keuangan.

Berikut ini siklus sistem akuntansi paralel rumah sakit:



Hasil akhir dari proses akuntansi dalam rumah sakit terdapat 2 jenis laporan yang ditujukan untuk pihak internal dan eksternal rumah sakit. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut yaitu:

- Setiap laporan keuangan diharuskan memberikan informasi secara kuantitatif terkait kinerja rumah sakit, dengan tujuan untuk memenuhi keperluan bagi pemakai laporan guna mengambil keputusan entitas.
- Setiap laporan keuangan diharuskan mengajukan informasi yang relevan terkait perubahan dalam harta netto suatu entitas yang timbul akibat dari kegiatan usaha memperoleh hasil.
- Setiap laporan keuangan diharuskan menyajikan informasi keuangan untuk dapat membantu pemakai untuk menaksirkan kemampuan usaha.
- Setiap laporan keuangan diharuskan menyajikan informasi penting lainnya terkait perubahan harta dan kewajiban.

Berikut contoh bentuk neraca rumah sakit

Neraca Rumah Sakit XYZ

Per Tanggal XXXX

Harta (Aktiva)		Utang dan Dana	
Harta Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp. xxxx	Utang Dagang	Rp. xxxx
Pembayaran uang Di Muka	Rp. xxxx	Utang Dalam Proses	Rp. xxxx
Piutang DIK	Rp. xxxx	Utang Karyawan	Rp. xxxx
Piutang DIP	Rp. xxxx	Utang Pajak	Rp. xxxx
Piutang Perusahaan	Rp. xxxx	Utang Gaji yang harus disetor	Rp. xxxx
Cadangan Piutang	Rp. xxxx	Uang Muka Pasien	Rp. xxxx
Ragu-Ragu	Rp. xxxx	Utang Lain-Lain	Rp. xxxx

		Total Utang Lancar	Rp. xxxx
Persediaan			
Persediaan Obat dan Bahan	Rp. xxxx		
Persediaan Alat Kesehatan	Rp. xxxx	Utang Jangka Panjang	Rp. xxxx
Persediaan Lain-Lain	Rp. xxxx		
Total Harta Lancar	Rp. xxxx	Utang Bank	Rp. xxxx
		Utang Lembaga Keuangan	Rp. xxxx
		Total Utang Jangka Panjang	Rp. xxxx
Harta Tetap		Utang Lancar	Rp. xxxx
Tanah	Rp. xxxx	Dana dan Cadangan	Rp. xxxx
Gedung/Bangunan	Rp. xxxx		
Alat Kedokteran	Rp. xxxx	Dana DIK	Rp. xxxx
Mesin dan Peralatan	Rp. xxxx	Dana DIP	Rp. xxxx
Kendaraan	Rp. xxxx	Dana Permulaan	Rp. xxxx
Akum. Penyusutan	Rp. xxxx	Dana Donasi	Rp. xxxx
Total Harta Lancar	Rp. xxxx	Dana Lain-Lain	Rp. xxxx
		Total Dana	Rp. xxxx

Harta Tak Berwujud	Rp. xxxx	Dana Cadangan	Rp. xxxx
Adm. Pendirian	Rp. xxxx		
Tenaga Ahli	Rp. xxxx	Sisa Hasil Usaha Th. Lalu	Rp. xxxx
Amortisasi	Rp. xxxx	Sisa Hasil Usaha Th. Berjalan	Rp. xxxx
Total Harta Tak Berwujud	Rp. xxxx	Sisa Lebih/Kurang	Rp. xxxx
Total Aktiva	Rp. xxxx	Total Utang dan Dana	Rp. xxxx

Neraca dalam akuntansi RS tidak ada perbedaan yang mendasar baik dari proses penyajian berdasarkan pandangan ilmu akuntansi. Adapun beberapa perihal yang secara khusus perlu kita perhatikan, yaitu:

a. Kas/Cash

Jumlah yang tercantum dalam kas di neraca tidak termasuk kas pada dana terikat tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.

b. Piutang

Jumlah yang diperkirakan dapat terealisasi harus dilaporkan.

c. Investasi

Investasi wal dapat dicata sebagai harga perolehan pada saat pembelian/nilai wajar saat penerimaan apabila hal tersebut diterima sebagai sebuah pemberian.

d. *Fix Aset*

Dilaporkan secara bersamaan dengan akumulasi depresiasinya dalam dana umum.

e. Aktiva yang disisihkan

Restricted asset hanya dapat diberikan pada dana yang penggunaannya dibatasi oleh pihak luar rumah sakit yang mensposori dana itu.

f. *Long Term Liability*

Utang jangka panjang harus dilaporkan di dalam neraca.

g. Saldo dana

Pada kaidahnya dana yang dijelaskan, dipisahkan menjadi 3(tiga) macam terkait saldo yang dimiliki, yaitu: terikat, terikat sementara waktu, dan terikat secara permanen.

3. Ekuitas dalam Bisnis Nirlaba

Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat dan tidak terikat

a. Aset bersih tidak terikat.

aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, serta dari perjanjian kontraktual dari pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

b. Aset bersih terikat temporer

Biasanya terkait pembatasan secara temporer berlaku pada sumbangan yang berupa aktifitas operasi tertentu, bisa berupa investasi, penggunaannya selama beberapa periode kedepan. Informasi jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikat temporer atau disajikan.

c. Aset bersih terikat permanen

Pembatasan ini bisa dilakukan terhadap:

- 1) aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual.
- 2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen.

Kedua jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan

4. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

- a. Jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat, maka tidak merupakan laporan

aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat

- b. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat kontemporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- c. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi

5. Informasi Pendapatan Dan Beban

Terkait pemberian informasi pendapatan maupun beban pada entitas RS dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban – beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasehat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan
- b. laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental dan peristiwa lain yang berada diluar pengendalian organisasi dan manajemen. misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi

6. Informasi pemberian jasa

Masyarakat apabila membutuhkan pelayanan jasa kesehatan tentunya menu salah satunya yaitu rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan pemberdayaan sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik untuk menghadapi permasalahan berkaitan dengan medic, pemulihan bahkan perawatan kesehatan pasien. Kegiatan guna meningkatkan kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal disebut sebagai upaya kesehatan, sedangkan sarana kesehatan hanya berfungsi sebagai upaya kesehatan.

Masyarakat modern di era informasional seperti saat ini banyak disadari bahwa informasi adalah sumber daya yang penting bagi mereka. Bahkan bisa dikatakan informasi yang disajikan dapat menyentuh kehidupan manusia dari berbagai macam segi. Oleh sebab itu banyak berbagai terobosan yang diciptakan agar informasi terutama teknologi informasi dapat berkembang dan cepat diterima oleh penggunaannya.

Melihat fenomena tersebut perkembangan teknologi informasi sangat pesat, demikian halnya dengan institusi rumah sakit, salah satu sektor yang bergerak di bidang pelayanan sebenarnya sangat membutuhkan sistem manajemen informasi yang efektif agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk melayani lebih banyak opsi secara lebih profesional. Pelayanan keperawatan yang merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan tersebut. Efek positif potensial dapat membangun layanan yang konsisten, cepat, efisien dan efektif dan memungkinkan perawat untuk tinggal lebih lama dengan pasien, karena mereka tidak sibuk dengan manual untuk beberapa waktu.

Laporan aktivitas atau CALK diwajibkan untuk menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan Pengertian Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
2. Jelaskan perbedaan aktiva lancar dengan aktiva tetap!
3. Jelaskan dan sebutkan Ekuitas dalam Bisnis Nirlaba.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.

- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 15 :

LAPORAN OPERASIONAL/LAPORAN LABA RUGI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Laba Rugi Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Laba Rugi Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Sebuah laporan keuangan sebuah entitas yang berisikan penjabaran dari unsur-unsur revenue and expend merupakan bagian dari laporan keuangan dan hal inilah yang menghasilkan sebuah entitas mendapatkan untung atau rugi. Di dalam entitas RS terdapat laporan operasional yang merupakan laporan yang berisikan tentang dari mana sebuah entitas tersebut mendapatkan sumber daya ekonomi dan bagaimana pengelolaannya baik yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah. Laporan ini dapat dilihat atau tercermin dalam pendapatan, beban, surplus/defiit yang disandingkan dengan periode masa lalu/sebelumnya.

Di dalam entitas RS laporan ini tidak mencari keuntungan/profit. Kenapa? Hal ini disebabkan RS merupakan organisasi yang bergerak dibidang organisasi nirlaba. Oleh sebab itu di dalamLaporan di RS bukan dinanakam Laporan L/R akan tetapi Laporan Operasional. Tujuan dalam laporan operasional yaitu untuk memberikan informasi tntang sumber, alokasi dn pemakaian SDE yang dikelola oleh BLU. Hal ini bertujuan untuk memberikan kegunaan tentang informasi tentang:

- a. Mengevaluasi keputusan terkait alokasi sumber ekonomi
- b. Menyediakan infomasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan SDE (Sumber Daya Ekonomi)
- c. Menyediakan infomasi tentang realisasi anggaran secara komprehensif yang berguna untuk bahan evaluasi kinerja BLU dalam hal efisien dan efektifitas penggunaan anggaran

Laporan ini wajib disajikan oleh pihak entitas minimal 1 kali dalam satu periode. Unsur-unsur yang dapat disajikan dalam Laporan ini yaitu:

- a. *Revenue*
- b. *Expend*
- c. *Gain/Loss* dari operasi
- d. *Gain/Loss* bersumber dari non operasional
- e. *Gain/Loss* sebelum pos extraordinary
- f. Pos extraordinary
- g. *Gain/Loss* yang bisa saja disajikan secara wajar dan dapat dibandingkan.

Di dalam CaLK akan dijelaskan lebih rinci selama periode tersebut apabila ada hal-hal yang perlu dijelaskan yang berhubungan dengan moneter activity, biasanya terkait kebijakan fiskal, serta penjelasan terkait angka-angka yang tercantum dalam Laporan Operasional. Hal-hal yang perlu dijelaskan secara rinci di dalam laporan Operasional biasanya yaitu:

- a. Nama entitas
- b. Cakupan entitas
- c. Periode
- d. Mata uang yang digunakan
- e. Satuan angka yang dipergunakan

Di sebuah entitas untuk mengukur keberhasilan sebuah entitas dapat dilihat dari laporan L/R yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Pada umumnya untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi para pengusaha menggunakan laporan tersebut. Para pengusaha menggunakan laporan tersebut untuk membantu dalam hal memperkirakan berapa arus kas di masa mendatang. Laporan ini juga bermanfaat bagi para pengusaha untuk dijadikan bahan evaluasi kinerja selama periode tertentu terkait transaksi yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan total aktiva bersih.

Laporan L/R atau laporan Operasional pada RS disajikan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Laporan ini disajikan dikarenakan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun tujuan disajikannya laporan L/R, yaitu

- a. Untuk memberitahukan jumlah pajak yang harus disetorkan
- b. Untuk menginformasikan berapa L/R
- c. Untuk dijadikan bahan evaluasi oleh pihak manajemen terkait kebijakan-kebijakan apa saja yang akan diambil kedepannya yang lebih efisien

Kegiatan operasi pada rumah sakit dilaporkan/disajikan dalam bentuk laporan operasi. Laporan ini berisi tentang pendapatan, beban, untung dan rugi, serta transaksi lainnya yang dapat mempengaruhi saldo dana dalam periode tersebut. Ada beberapa pos yang perlu menjadi perhatian dalam laporan operasi, yaitu:

a. Pendapatan dari Jasa Pasien

Pendapatan dari pasien dihitung pada jumlah bruto dengan menggunakan tarif standar. Jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan penyesuaian kontraktual menjadi pendapatan bersih jasa atas pasien.

b. Penyesuaian secara kontraktual

Penyesuaian secara kontraktual melibatkan pihak ketiga dalam proses penggantian pembayaran medis..

c. Pendapatan dari kegiatan yang lain

Pendapatan dari kegiatan lainnya mencerminkan pendapatan dari sumber-sumber bukan pasien, seperti kantin dan sewa parkir.

d. Transfer antar dana

Tidaklah tepat untuk tetap mengelola aktiva tetap dalam dana terikat ketika persyaratan yang ditetapkan oleh pihak sponsor/donor sudah terpenuhi. Aktiva tersebut harus ditransfer dari dana terikat ke dana tak terikat, transfer antar dana ini akan dilaporkan kedalam laporan operasi sebagai pelepasan saldo dana dan ditujukan sebagai penambahan atas dana tak terikat. Berikut contohnya:

- 1) Revenue operasional rawat jalan
- 2) Revenue operasional rawat inap
- 3) Revenue terkait tindakan medis dan keperawatan
- 4) Revenue terkait operasional unit penunjang

e. Sumbangan

Sumbangan dibagi menjadi berbentuk jasa dan berbentuk aktiva. Karena sering kali sulit untuk menetapkan nilai dari donasi yang berbentuk jasa, maka nilai dari donasi ini biasanya tidak dicatat. Namun, apabila ada kebutuhan untuk melakukan pencatatan, maka perkiraan nilai tersebut

dicatat sebagai sumbangan yang langsung diikuti dengan beban dengan jumlah yang sama. Sedangkan donasi dalam bentuk aktiva dilaporkan pada nilai wajar tanggal diterimanya sebagai sumbangan. Jika penggunaannya dibatasi oleh sponsor maka dilaporkan dalam dana terikat sementara/dana terikat permanen. Namun apabila pembatasan sudah tidak berlaku lagi maka dilakukan transfer dari dana terikat ke umum. Tujuan Laporan Laba Rugi, yaitu:

- 1) Sebagai informasi terkait berapa pajak yang akan dibayarkan
- 2) Sebagai bahan untuk mengecek terkait histori berapa laba rugi yang diperoleh
- 3) Sebagai bahan untuk memeriksa terkait efisiensi dan efektifitas yang didasarkan dari nilai biaya

2. Dasar Laporan Laba Rugi

Neraca menyajikan sedikit perbedaan dari suatu jenis bisnis jasa terhadap yang lain. Juga, penyajian serupa bagi kebanyakan presentasi dari jasa operasi non bisnis. Bagaimanapun juga, kesamaan ini bukanlah merupakan benar dari laba rugi. Banyak operasi jasa merupakan departementraslasi, dan laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi departemen operasi secara keseluruhan. Bagaimana laba rugi disiapkan dan disajikan adalah didikte oleh kebutuhan manajemen dari setiap penetapan.

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih. Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih. Dampak dari pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam persamaan sebagai kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik.

Laba bersih untuk periode tertentu mempunyai pengaruh yaitu menaikkan ekuitas pemilik dalam periode tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila terjadi rugi bersih maka akan mengakibatkan penurunan ekuitas pemilik. Pendapatan, beban, dan laba bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi. Urutan pada daftar beban terdapat dalam laporan tersebut berbeda-beda untuk setiap

jenis entitas. Salah satu metode untuk mengurutkan beban adalah dengan menyusun berdasarkan besarnya beban, dimulai dari beban yang terbesar. Berikut ini merupakan laporan laba rugi pada RS XYZ :

	20X2	20X1
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Bersih Pasien	Rp. 1.790.130	Rp. 1.508.960
Pendapatan Lainnya	<u>Rp. 80.790</u>	<u>Rp. 67.040</u>
Total Pendapatan	Rp. 1.870.920	Rp. 1.576.000
Biaya		
Gaji Dan Keuntungan	Rp. 1.362.230	Rp. 1.022.340
Peralatan	Rp. 200.680	Rp. 166.730
Asuransi	Rp. 55.180	Rp. 37.100
Sewa	Rp. 41.890	Rp. 26.030
Penyusutan	Rp. 55.050	Rp. 57.980
Provisi Untuk Hutang	Rp. 30.000	Rp. 19.000
Bunga	<u>Rp. 54.290</u>	<u>Rp. 34.760</u>
Total Biaya	<u>Rp. 1.799.320</u>	<u>Rp. 1.363.940</u>
Pendapatan Bersih	Rp. 71.600	Rp. 212.060

Laporan laba rugi pada table diatas yang dimana umumnya laporan keuangan mengandung dua tahun dari data laporan laba rugi untuk tahun 20X2 dan 20X1. Dimana poin pertama, neraca melaporkan posisi keuangan bisnis, kemudian laporan laba rugi mengandung operasional. Dikarenakan laporan laba rugi ini merupakan bagian dari laporan tahunan, periode waktu adalah

satu tahun. Di dalam laporan tersebut disebutkan bahwa pendapatan bersih jasa pasien untuk tahun 20X2 sebesar Rp.1.790.130,-.

Komponen utama ikhtisar laba rugi adalah pendapatan, beban, dan profitabilitas. Pendapatan sebagaimana untuk penyedia rumah sakit, hasil pendapatan banyak dari ketetapan jasa pasien. Untuk menghasilkan pendapatan, organisasi harus membuat biaya, atau belanja yang digolongkan sebagai operasi modal. Walaupun secara terpisah terjadi tiba-tiba pada ikhtisar laba rugi, biaya operasi terdiri dari gaji, peralatan, asuransi, dan biaya lainnya secara langsung berhubungan dengan penyedia jasa. Biaya modal merupakan biaya yang berhubungan dengan bangunan dan alat perlengkapan yang digunakan oleh RS, seperti penyusutan, sewa guna, dan biaya bunga. Biaya penurunan profitabilitas dari suatu bisnis, sehingga biaya dikurangi dari pendapatan untuk menentukan profitabilitas rumah sakit.

Perlu dicatat bahwa laba bersih mungkin positif atau bias juga negative. Ketika pendapatan melebihi biaya hasilnya kan positif, begitu pula sebaliknya apabila biaya yang melebihi dari pendapatan maka hasilnya akan negative. Pendapatan bersih merupakan satu ukuran peting profitabilitas RS. Semakin besar pendapatan bersih, semakin besar profitabilitas akuntansi bisnis, dengan seluruh lainnya yang sama, semakin baik posisi keuangannya.

3. Elemen-Element Dalam Laporan Laba Rugi

Laporan L/R dalam entitas nirlaba terdapat beberapa elemen-elemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. *Revenue*

Terkait dari peningkatan aktiva pada sebuah entitas tau bisa juga dari dapat terselesaikannya liabilitas pada periode tersebut. Pendapatan lain termasuk item-item seperti tingkat pendapatan atas sertifikat deposito, wesel tagih atau investasi dividen, dan franchise potensial atau biaya manajemen. Ketika pendapatan diterima, seharusnya ditunjukkan dengan mengikuti pendapatan operasi dalam klasifikasi laba rugi sebelum pajak ditentukan. Pendapatan diciptakan dan dicatat terhadap akun pendapatan dengan menerima kas atau perluasan kredit. Pengenalan akan pendapatan, dalam teori meningkatkan ekuitas pemilik. Namun pada kenyataannya, ekuitas pemilik akan meningkat atau menurun setelah biaya-biaya terjadi yang sesuai terhadap pendapatan (prinsip penandingan) yang didapat sepanjang periode operasi.

b. *Expense*

Terkait dari penggunaan aktiva atau terjadinya liabilitas pada periode tersebut dikarenakan pengiriman atau terkait dalam menyelesaikan produksi barang/jasa.

c. *Gain/profit*

Terjadi akibat adanya peningkatan ekuitas dikarenakan adanya transaksi pada sebuah entitas atau mendapatkan penghasilan dari sebuah investasi dari pemilik entitas.

d. *Loss*

Terjadi akibat adanya penurunan ekuitas dikarenakan adanya transaksi pada sebuah entitas atau adanya pengeluaran dari beban ke pemilik entitas.

4. Pembagian Laba Pada Laporan Laba Rugi

a. Laba Kotor

Laba kotor adalah ukuran pendapatan langsung perusahaan dari penjualan produknya selama periode investasi. Barang bersih murah sama dengan pendapatan dari pembelian online dikurangi harga jual. Laba bersih secara langsung ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu menutupi biaya produksinya.

b. Laba Operasi

Laba ini akibat terjadinya selisih penjualan dengan seluruh beban dan biaya yang dikeluarkan. Laba ini bisa digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan sebuah entitas untuk mendapatkan pendapatan.

c. Laba Sebelum Pajak

Laporan ini adalah laporan dimana total laba yang dihasilkan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan. Hal ini tentunya ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jumlah pajak penghasilan dalam Laba ini digunakan tidak akan berpengaruh bagi pemakai laporan dalam mengambil kebijakan.

d. Laba Bersih

Nilai lebih dari penjualan setelah dikurangi dengan beban dan pajak penghasilan disebut laba bersih, laba bersih ini merupakan keuntungan/nilai lebih penjualan dari harga pokok penjualan.

e. Laba dari Operasi Berjalan

Laba yang bersumber dari sebuah bisnis entitas yang sedang berlangsung setelah Bunga dan pajak merupakan laba dari operasi berjalan. Laba ini bisa juga disebut laba sebelum pos extraordinary dan operasi dalam penghentian.

5. Bentuk, Format dan Langkah Penyusunan Laporan L/R

Dalam aktivitas laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi terdapat 2 bentuk yaitu single step dan multiple step. Yang pertama yaitu:

a. *Single step*

Dalam bentuk ini semua terkait pendapatan dan profit yang masih termasuk ke dalam unsur operasi akan ditempatkan/dimasukan pada bagian awal laporan L/R, selanjutnya disusun dengan seluruh dari beban dan kerugian yang masih termasuk ke dalam operasi. Nilai dari selisih total pendapatan dan total beban akan menghasilkan laba operasi. Pernyataan single step hanya menunjukkan satu kategori pendapatan dan satu kategori pengeluaran. Format ini kurang bermanfaat bagi pengguna eksternal karena mereka tidak dapat menghitung rasio efisiensi dan profitabilitas dengan lingkup data yang terbatas

b. *Multiple step*

Dalam bentuk ini laporan ini terkait transaksi operasional dan transaksi non operasional akan dipisahkan. Biaya dan beban dengan pendapatan juga akan dibandingkan tentunya yang masih ada kaitannya. Perbedaan aktivitas biasa dengan aktivitas insidental akan diperlihatkan dalam pengungkapan laba operasional.

Terkait penulisan laporan L/R pada entitas nirlaba(Rumah Sakit) formatnya hampir sama dimana identitas entitas, jenis Lap.Keu dan periode tahun laporan dituliskan/dicantumkan pada header. Komponen total revenue dan total expense didapat melalui kolom L/R pada neraca saldo. Apabila revenue lebih besar dari expense maka entitas tersebut dapat dikatakan mendapatkan keuntungan(profit) dan begitu juga sebaliknya. Di dalam Laporan L/R kedua bentuk ini hanya dibedakan apakah penyusunannya dilakukan dengan cara pengelompokan atau tidak terkait pendapatan dan beban

6. Format Laporan L/R

Di dalam laporan L/R struktur penyusunan hampir sama yaitu pada header terdapat identitas, laporan L/R dan periode yang sedang berlangsung. Identitas sebuah entitas ditulis/dicantumkan pada header dari laporan L/R yang akan disajikan di periode berjalan. Komponen utama pada laporan L/R terdapat total revenue, total expend dan gain (keuntungan) or loss (kerugian). Format recordnya hampir sama dengan penyusunan laporan lainnya, terutama pada header yang berbunyi:

- a. Identitas Rumah Sakit
- b. Laporan laba rugi
- c. Periode saat ini

Header laporan laba rugi menunjukkan identitas perusahaan, jenis laporan keuangan yang disajikan (laporan laba rugi) dan periode tahun pelaporan. Di dalamnya juga terkandung unsur-unsur atau esensi utama dari laporan laba rugi perusahaan, yaitu:

- a. Jumlah pendapatan
- b. Muatan penuh
- c. Untung atau rugi

Berikut contoh laporan operasional RS:

LAPORAN OPERASI RSUD “X” TAHUN 2019 DAN 2020				
	2019	2020	Kenaikan / Penurunan	%
Pendapatan :	xxxx	xxxx	xxxx	
Pendapatan Usaha Jasa Layanan	xxxx	xxxx	xxxx	
Hibah/Donasi/Sumbangan Non Pemerintah	xxxx	xxxx	xxxx	
Pendapatan APBN/APBD	xxxx	xxxx	xxxx	
Pendapatan Usaha Lainnya	xxxx	xxxx	xxxx	

Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	
Beban				
Beban Layanan Umum	XXXX	XXXX	XXXX	
Beban Umum Dan Administrasi	XXXX	XXXX	XXXX	
Beban Lainnya	XXXX	XXXX	XXXX	
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	
Surplus/Defisit	XXXX	XXXX	XXXX	
Penyetoran/Penarikan Kas Negara	XXXX	XXXX	XXXX	
Surplus/Defisit Tahun Berjalan Diluar Pendapatan APBN	XXXX	XXXX	XXXX	
Pendapatan				
Pendapatan Usaha Jasa Layanan	XXXX	XXXX	XXXX	
Pendapatan Usaha Rawat Jalan	XXXX	XXXX	XXXX	
Pendapatan Usaha Rawat Inap	XXXX	XXXX	XXXX	
Pendapatan Usaha Rawat Darurat	XXXX	XXXX	XXXX	
Hibah/Donasi/Sumbangan Non Pemerintah	XXXX	XXXX	XXXX	
Pendapatan APBN/APBD :	XXXX	XXXX	XXXX	
Operasional	XXXX	XXXX	XXXX	
Investasi	XXXX	XXXX	XXXX	

Pendapatan Usaha Lainnya	xxxx	xxxx	xxxx	
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban				
Beban Layanan :	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Pegawai	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Pemakaian Layanan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Jasa Layanan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Pemeliharaan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Langganan Daya Dan Jasa	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Subsidi Pasien	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Penyusutan	xxxx	xxxx	xxxx	
Jumlah Beban Layanan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Umum Dan Administrasi :				
Beban Pegawai	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Administrasi Perkantoran	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Pemeliharaan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Langganan Daya Dan Jasa	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Penyusutan	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Amortisasi	xxxx	xxxx	xxxx	

Beban Promosi	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Premi Asuransi	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Penyisihan Kerugian Piutang	xxxx	xxxx	xxxx	
Beban Umum Dan Administrasi Lain	xxxx	xxxx	xxxx	
Total Beban Umum Dan Administrasi	xxxx	xxxx	xxxx	

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan komponen dalam menyusun Laporan Laba Rugi
2. Jelaskan tujuan penyusunan Laporan Laba rugi
3. Berikan pandangan anda mengenai perbedaan Laporan Operasional dan Laporan Laba Rugi dalam Rumah Sakit !

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 16 :

LAPORAN ARUS KAS

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Arus Kas dalam Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Arus Kas Rumah Sakit.

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Arus Kas

informasi yang disajikan terkait dalam penerimaan maupun pengeluaran kelalui kas, baik kas Negara maupun kas daerah selama periode tertentu itulah dinamakan laporan pengeluaran kas terkait akuntansi RS. Setiap aktivitas yang terjadi pada keuangan pemerintah yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran kas hal tersebut adalah sasaran dalam pencapaian yang telah ditentukan. Bahkan di dalam menentukan ada tidaknya hak dan kewajiban diakui saat diterima/dikeluarkan kas melalui kas umum. Ketetapan tersebut telah disesuaikan terhadap basis yang dianut yaitu akrual.

Cash flow merupakan laporan yang disusun disajikan tentang seberapa pengaruh kas dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan selama satu periode tertentu. Semua perusahaan membutuhkan kas, baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Perusahaan umumnya membutuhkan pendanaan karena tiga alasan, termasuk perdagangan, untuk berhati-hati dan memanfaatkan spekulasi dengan baik ketika ada kesempatan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki arus kas masuk yang cukup dan perusahaan harus mampu menangani kas

Menurut Soffyan Safri Harahap (2004) pengertian dari

“Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, mengklasifikasikan transaksi ke dalam aktivitas: operasi, pembiayaan dan investasi.”

Ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan, menurut pendapat Harry Supangkat (2003). Begitu juga menurut pendapat Dewi Astuti (2004) menjelaskan bahwa “suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”.

Arus Kas adalah laporan yang berisi informasi tentang awal dan operasi perusahaan keuangan selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun, menurut pendapat arsono dan Ashari (2005). Manajemen kas memiliki tugas yang rumit hal ini disebabkan karena harus dilakukan secara cermat dan akurat. Sehingga apabila terjadi perencanaan yang kurang tepat kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Contohnya apabila sebuah entitas mempunyai kas yang berlebihan akan dianggap bahwa perusahaan tersebut tidak bisa memaksimalkan peluang mendapatkan pengembalian yang lebih maksimal, begitu juga sebaliknya kalau entitas memiliki kas yang sedikit/kecil maka akan terjadi kesulitan dalam menjalankan kegiatan sebuah entitas. Menurut SAK No 2 (2018) “Menurut SAK No. 2 (2018) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku)”. Penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan oleh LAK berisikan aktivitas keuangan. Aktivitas tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Pada dasarnya laporan arus kas sama dengan yang dicantumkan dalam laporan realisasi anggaran. Kejadian ini dikarenakan basis yang dianut dalam penyajiannya menganut cash basis. Namun, ada pula transaksi keuangan dari pemerintah yang dapat menimbulkan pemasukan dan pengeluaran tapi sebelumnya tidak dianggarkan. Mengapa bisa terjadi demikian? Hal ini terjadi bahwa transaksi tersebut tidak dicantumkan dalam LRA (Laporan Realisasi Anggaran), aktivitas tersebut disebut transaksi non anggaran.

Antara LRA dan LAK transaksi non anggaran merupakan faktor substantansi pembeda. Yang menjadi faktor pembedanya adalah terkait penyajian. Di dalam LRA penerimaan dan pengeluaran digolongkan berdasarkan jenis belanjanya, sedangkan dalam LAK digolongkan berdasarkan aktivitas keuangan. Kas dan

setara kas dalam LRA dan neraca sama konsepnya. Jeniskas dan setara kas yang dimaksud untuk pemerintah daerah yaitu Kas di Kas Daerah, Kas di Bendahara Pengeluaran, dan Kas di Bendahara Penerimaan. Di dalam *cash flow* ada dua jenis aliran kas yang terkandung, yaitu:

a. *Cash inflow*

Kegiatan ini terjadi akibat adanya kegiatan atau transaksi yang bisa menimbulkan keuntungan dalam penerimaan kas, yang terdiri dari:

- 1) Hasil dari penjualan produk/jasa
- 2) Penagihan terhadap piutang
- 3) Penjualan dari aktiva tetap yang dimiliki
- 4) Penerimaan dari investasi yang telah dilakukan
- 5) Hutang dari pihak lain
- 6) Penerimaan dari sewa dan pendapatan lainnya.

b. *Cash out flow*

Kegiatan ini terjadi akibat adanya kegiatan atau transaksi yang dapat menimbulkan beban dalam penerimaan kas, yang terdiri dari:

- 1) Pengeluaran terhadap biaya BB, TKL, dan biaya pabrik yang lainnya
- 2) Pengeluaran terhadap biaya administrasi umum dan penjualan
- 3) Pembelian terhadap aktiva
- 4) Pembayaran terhadap hutang entitas
- 5) Pembayaran kembali investasi
- 6) Pembayaran terhadap sewa, tax, deviden, bunga dan pengeluaran lainnya.

2. Tujuan, Guna Dan Manfaat LAK

Tujuan diadakannya penyusunan LAK yaitu untuk memberikansuatu informasi yang akurat dan relevan terkait penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah entitas selama satu periode. Terkait kegunaan LAK ini paloran terkait adanya kenaikan ataupun penurunan kas bersih dipandangn sangat berguna bagi para investor dan kreditur untuk memai apa yang sebenarnya terjadi terkait sumber daya yang paling lancar pada rumah sakit tersebut. Terkait apa saja kegunaannya mari kita simak beberapa pertanyaan yang timbul terkait kegunaannya:

- a. Berapa kas yang dibutuhkan/diinginkan oleh entitas selama periode tersebut?

- b. Dari mana sajakah kas tersebut datang selama periode tersebut?
- c. Berapakah perubahan saldo kas yang terjadi selama periode tersebut?

Dilihat dari beberapa pertanyaan tersebut kita dapat mengetahuinya seberapa penting LAK disajikan di dalam laporan keuangan. Laporan Arus Kas sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan informasi. Informasi terkait kas masuk maupun keluar bermanfaat untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang, namun bukan hanya untuk dimasa yang akan datang tetapi juga bermanfaat untuk melihat kejadian transaksi dimasa lalu. Dalam paragraf 5, 6, dan 7 PSAP 03 mengungkapkan bahwa Laporan Arus Kas berguna:

- a. "Sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya
- b. Sebagai alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas)".

Setiap kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang sudah dapat diprediksi melalui realisasi yang dicapai saat ini. Oleh karena itu realisasi arus kas bisa dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Prediksi akan lebih maksimal apabila data penggunaannya digunakan/didasarkan atas data lebih dari satu periode dimasa lalu. Apabila data yang diberikan lebih dari satu maka akan nampak analisisnya atau bagaimana trendnya sehingga perkiraan yang dihasilkan lebih akurat.

Kesepakatan yang direncanakan terkait penerimaan dan penggunaan dari kas biasanya sudah direncanakan pada awal periode. Sehingga laporan yang dihasilkan dalam laporan realisasi anggaran yaitu hasil dari sebuah kesepakatan di awal periode. Oleh sebab itu penyajian LAK juga bisa dikatakan sebagai bentuk sebuah pertanggungjawaban atas penggunaan kas, karena laporan arus kas dibuat ini oleh unit yang bertugas/memegang fungsi perbendaharaan. Setiap transaksi yang dilakukan akan mempengaruhi arus kas. Investor, kreditor dan pihak yang membutuhkan laporan arus kas ini sebagai pengungkapan, adapun kegunaannya antara lain:

- a. untuk menilai seberapa mampu pihak entitas RS dalam memenuhi sebuah kewajibannya.
- b. Untuk menilai menilai seberapa mampu entitas RS untuk menghasilkan arus kas bersih di periode yang akan datang
- c. Untuk menilai apa perbedaan laba bersih dengan penerimaan serta juga pembayaran kas juga berserta alasannya

3. Klasifikasi Arus Kas (*Cash Flows*), Penentuan dan Penggolongan Arus Kas

Dalam sebuah penyajian laporan Arus Kas transaksi arus kas di pisahkan menjadi tiga kategori. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:258) yaitu:

- a. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
- b. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
- c. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan

Terkait penjelasan tersebut yang diungkapkan bahwa Arus Kas di bagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas ini mengakibatkan akan terjadinya pendapatan dan beban dari kegiatan utama. Oleh sebab itu kegiatan ini yang disajikan dasar akrual. Arus kas yang paling banyak biasanya terjadi dari pengumpulan kas berasal dari pelanggan dan arus kas yang kurang penting biasanya berasal dari pemasukan Bunga dari pinjaman atau penerimaan deviden. Transaksi transaksi yang akan menghasilkan laba akan disajikan ke dalam LAK dan dimasukkan kedalam kelompok ini. Begitu juga arus kas masuk yang lainnya yang masih berkaitan dengan kegiatan/aktivitas operasi, antara lain pemasukan dari para pelanggan, pemasukan yang berasal dari piutang bunga, penerimaan/pemasukan dari deviden, penerimaan/pemasukan refund dari para supplier. Sedangkan Arus Kas keluar, antara lain sebuah kas yang disetorkan untuk pembelian barang/jasa yang nantinya akan dijual Kembali, bunga yang dibayarkan akibat utang entitas RS, pembayaran PPh, pembayaran atas gaji karyawan

Bagian aktivitas operasi ini adalah bagian yang paling kompleks yang dimana pada umumnya meliputi pemroduksian dan penyerahan barang/jasa serta juga meliputi segala peristiwa lainnya yang bukan termasuk ke dalam kegiatan investasi dan pendanaan. Sehingga rumah sakit diwajibkan

menggunakan laporan aktivitas operasional dengan menggunakan cara/metode langsung. Mengapa menggunakan metode langsung? Hal ini dikarenakan cara/metode ini dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengestimasi arus kas dimasa depan yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Arus kas dari kegiatan operasional terutama diperoleh dari kegiatan utama pendapatan suatu rumah sakit. Oleh sebab itu, arus kas yang dihasilkan dari transaksi tau peristiwa lain yang dapat mempengaruhi kenaikan/penurunan sebuah aktiva bersih. Berikut beberapa contoh arus kas antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari pelayanan jasa
- 2) Penerimaan kas dari fee
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Pembayaran/penerimaan kas dari perpajakan

Pelaporan arus kas pada akuntansi Rumah Sakit dapat menggunakan salah satu dari 2 metode yang lazim digunakan, yaitu:

- 1) Metode langsung

Metode ini penerimaan dan pengeluaran kas bruto merupakan bagian kelompok utama yang diungkap.

- 2) Metode tidak langsung

Dalam kelompok ini kenaikan aktiva bersih disesuaikan dengan cara mengoreksi dari transaksi yang bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan penerimaan atau pembayaran dari operasi dimasa lalu dan masa depan

b. Aktivitas/Kegiatan Investasi

Kegiatan ini dapat meningkatkan bahkan menurunkan aktiva secara jangka panjang yang dapat digunakan sebuah entitas untuk menjalankan kegiatannya. Baik kegiatan suatu pembelian maupun penjualan aktiva tetap hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan/aktivitas investasi. Arus kas masuk apabila kas yang diterima dari hasil/pengembalian investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Arus kas yang berupa masukan antara lain:

- 1) Berupa penjualan dari aktiva tetap
- 2) Berupa penjualan dari surat-surat berharga
- 3) Berupa penagihan pinjaman jangka panjang

4) Berupa penjualan aktiva lainnya

Arus kas yang berupa keluaran antara lain:

- 1) Berupa pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap
- 2) Berupa pembelian investasi jangka panjang
- 3) Berupa pemberian pinjaman kepada pihak lain
- 4) Berupa pembayaran aktiva lain, seperti hak paten

Aktivitas investasi melaporkan lebih sekedar dari pembelian dan penjualan sebuah aktiva yang dikategorikan ke dalam investasi. Pemberian suatu pinjaman bisa juga dikategorikan sebagai kegiatan/aktifitas investasi, hal ini dikarenakan dapat memicu terjadinya piutang kepada peminjam pinjaman tersebut. Pengungkapan secara terpisah berasal dari kegiatan investasi perlu dilakukan karena dapat mencerminkan penerimaan/pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Berikut contoh arus kas yang berasal dari kegiatan investasi, antara lain:

- 1) Pembayaran kas untuk melakukan pembelian aktiva tetap
- 2) Perolehan dari tanah, bangunan, peralatan yang terjual dan aktiva jangka panjang lainnya
- 3) Penerimaan instrument rumah sakit lainnya

c. Aktivitas/Kegiatan Pendanaan

Kegiatan ini merupakan cara untuk memperoleh kas dari pihak luar (investor) dan kreditor agar entitas tersebut dapat menjalankan kegiatannya. Kegiatan ini berkaitan dengan pengeluaran sebuah saham, meminjam uang dengan cara menerbitkan wesel bayar, penjualan dari saham perbendaharaan, serta pembayaran terhadap deviden. Jadi kegiatan ini membahas atau mencantumkan bagaimana kegiatan tersebut dalam memperoleh kas untuk digunakan membiayai entitasnya. Pelaporan laporan arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dapat disajikan menurut kas bersih sebagai berikut:

- 1) Penerimaan atau pengeluaran suatu kas untuk kepentingan pasien, apabila arus kas yang dikeluarkan tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas/RS
- 2) Penerimaan atau pengeluaran kas untuk pos yang perputarannya cepat dengan volume transaksi yang besar dengan jangka waktu yang singkat

4. Arus kas dalam mata uang asing

Arus kas yang terjadi dari perdagangan valuta asing harus dicatat dalam mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan, yang menunjukkan nilai dalam mata uang asing dengan kurs pada hari pertukaran mata uang. Dalam hal ini sesuai dengan PSAK No. 10 alinea 7 tentang transaksi ke dalam mata uang asing, yaitu transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs ketika terjadinya transaksi.

Kerugian/keuntungan yang belum direalisasikan yang muncul akibat dari perubahan nilai kurs bukanlah merupakan dari arus kas. Namun, pengaruh perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara dengan kas dalam mata uang asing dilaporkan dalam laporan arus kas untuk merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas yang setara kas. Jumlah selisih nilai kurs tersebut ditampilkan secara terpisah dari arus kas aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan

5. Pos Extraordinary

PSAK No. 25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dari Perubahan Kebijakan Akuntansi mengatur tentang arus kas pos extraordinary harus diklasifikasikan sebagai kegiatan operasional, investasi serta pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan ditampilkan secara terpisah. Pos luar biasa ini diungkap secara tersendiri agar para penggunaannya dapat mengerti dan apa pengaruhnya terhadap arus kas saat ini dan masa yang akan datang. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai bahan tambahan dari pengungkapan terpisah mengenai hakikat dan jumlah dari pos extraordinary.

6. Bunga dan Dividen

Arus kas yang berasal dari Bunga dan dividen yang diterima atau dibayarkan, masing-masing harus ditampilkan secara terpisah, masing-masing harus diklasifikasikan secara berkesinambungan antar periode.

7. Pajak Penghasilan

PPH dari penghasilan yang diterima dapat dikelompokkan sebagai aktivitas operasional, investasi atau pendanaan. Meskipun beban PPh dapat dengan mudah dikategorikan dan dapat terjadi dalam periode yang berbeda. Oleh karenanya, pajak yang dibayarkan umumnya diklasifikasikan sebagai arus kas

dari kegiatan operasional. Akan tetapi, apabila arus kas pajak tersebut dapat dikategorikan dengan transaksi individual yang dapat menyebabkan arus kas yang bersangkutan, maka dikalsifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan Pengertian Laporan Arus Kas!
2. Sebutkan komponen-komponen dalam Laporan Arus Kas Rumah Sakit !
3. Berikan pandangan anda mengenai pengaruh Laporan Arus kas terhadap likuiditas rumah sakit?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit” Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

PERTEMUAN 17 :

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu Menyusun laporan perubahan ekuitas Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menyajikan terkait peningkatan ataupun penurunan aktiva bersih selama periode tertentu berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut dalam PSAK 01 tentang laporan keuangan yang mempunyai tujuan disebut laporan perubahan ekuitas. Alasan untuk menyatakan perubahan ekuitas adalah sebagai cara bagi pengguna data untuk memperoleh dan menganalisis masalah tertentu yang terkait dengan kualitas dan tanggung jawab manajemen, serta untuk memberikan informasi tentang tujuan investasi pemegang saham dan pemegang saham lainnya. Fungsi laporan perubahan ekuitas lainnya adalah sebagai sarana penyajian informasi tentang kewajiban perseroan / perusahaan terhadap para deviden.

PSAK No. 21 tahun 2002 menyatakan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi secara jelas dan disajikan dengan peraturan perundangan dan akta pendiri yang berlaku. Akuntansi yang terdapat dalam pelaporan akuntansi perubahan modal digolongkan menjadi dua golongan yaitu bukan PT dan berbentuk PT. pelaporan akuntansi perubahan modal untuk buka PT diwajibkan untuk melakukan pelaporan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku sesuai dengan bentuk badan usah tersebut, sedangkan untuk bdan usaha PT harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berkalku sevara khusus pada industri tersebut. Sedangkan rumah sakit dapat berupa berbentuk Perseroaan, milik pemerintah pusat melalui kementerian, milik pemerintah daerah atau milik yayasan.

Dalam laporan keuangan sesuai PSAK terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

- b. Laporan Operasional/Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk membuat laporan perubahan ekuitas, harus disusun terlebih dahulu menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Operasional atau Laporan Laba Rugi. Laporan Posisi Keuangan akan diketahui ekuitas awal dan ekuitas akhir sebagai dasar untuk menjadikan hitungan awal, kemudian dari selisih pendapatan dikurangi beban menjadi laba, penambahan saldo akhir dalam laporan posisi keuangan ditambah laba menjadi ekuitas akhir dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi suatu entitas disajikan dalam laporan perubahan modal dalam satu periode. Dalam hal ini pendapatan, beban, kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan akan diakui secara langsung dalam periode tersebut. Di dalam laporan perubahan modal RS akan menampilkan yang harusnya ditampilkan, yaitu

- a. Laba/rugi untuk periode tersebut
- b. Pendapatan dan beban yang akan diakui secara langsung
- c. Pada setiap komponen modal, rekonsiliasi/penyesuaian rekening yang tercatat di awal dan akhir diungkapkan secara terpisah.

Pada setiap komponen modal, apabila ada perubahan terkait kebijakan akuntansi dan koreksi akan diakui sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Laporan perubahan ekuitas berisi beberapa hal, yaitu:

- a. modal awal, yaitu modal pada awal tahun
- b. tambahan investasi pemilik, yaitu setoran modal dari pemilik selama satu periode akuntansi;
- c. perolehan laba atau rugi, yaitu hasil bersih perusahaan selama satu periode akuntansi.

Tahapan dalam penyusunan/pembuatan laporan perubahan ekuitas, yaitu:

- a. mencantumkan identitas perusahaan
- b. mencantumkan jenis laporan
- c. mencantumkan periode laporan
- d. menyajikan berapa modal awal
- e. ditambah dengan investasi dan laba bersih
- f. menghitung hasil akhir yang kemudian akan diakui sebagai modal akhir

Contoh Kasus

Ekuitas awal 1 Januari 2016 sebesar Rp 6.000.000,-. Pendapatan rumah sakit Rp 4.500.000,- Beban sebesar Rp3.000.000,-

Diminta : Buatlah laporan perubahan ekuitas yang berakhir tanggal 31 Desember 2016

Jawab:

Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas awal	Rp 6.000.000,-
Laba/Rugi	Rp 1.500.000,-
Ekuitas Akhir	Rp 7.500.000,-

2. Laporan Perubahan Aktiva bersih

Berdasarkan sumbernya aktiva bersih pada RS bisa berasal dari:

- dana dari APBD/APBN
- hasil dari usaha operasional
- berasal dari para donator kepada RS tersebut

Di dalam laporan ini terdapat 3 (tiga) kategori aktiva bersih, yaitu:

- Asset bersih tidak terikat

Asset bersih ini diakui disaat:

- dana sumbangan yang tidak terikat cair
- sumbangan aktiva yang tidak terikat diterima
- terjadinya peralihan asset bersih terikat temporer menjadi tidak terikat.

Asset bersih tidak terikat akan dinilai sebesar:

- jumlah dana bantuan yang diterima sifatnya tidak mengikat
- nilai wajar dari suatu bantuan tidak mengikat
- nilai wajar asset dialihkan dari temporer menjadi tidak terikat

- Asset bersih terikat sementara

- Asset ini merupakan aktiva yang bersumber daya yang dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pihak pemerintah ataupun donator.
- Pembatasan dapat dilihat baik melalui dari pembatasan waktu, penggunaan, atau bisa jadi keduanya.
- Pembatasan aktiva ini bisa dilakukan terhadap:
 - Sumbangan untuk kegiatan operasi tertentu
 - Investasi pada periode tertentu

- c) Penggunaan dana ditentukan pada periode tertentu
- d) Perolehan dana untuk aktiva tetap
- c. Asset bersih terikat secara permanen
Asset ini bisa berupa sumber kapasitas yang penggunaannya akan dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu oleh pihak pemerintah maupun donator. Asset bersih terikat secara permanen dapat berupa:
 - 1) Gedung atau tanah yang tidak diperbolehkan untuk dijual.
 - 2) Asset hasil sumbangan secara investasi yang akan mendapatkan pendapatan bagi RS
 - 3) Bantuan dari pemerintah yang mengikat secara permanen (jika ada)
 - 4) Hasil penambahan dari sebuah pengembangan aktiva bersih terikat permanen.

Pengakuan aktiva bersih terikat permanen akan di akui saat:

- 1) Pencairan dana bantuan secara permanen
 - 2) Penerimaan aktiva bantuan secara permanen
- Asset bersih terikat permanen akan dinilai sebesar:

- 1) Jumlah dana bantuan diterima
- 2) Aktiva bantuan diterima secara permanen

3. Dana-Dana dalam Akuntansi Dana Rumah Sakit

Di dalam akuntansi RS dana dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Dana Umum

Dana ini merupakan dana yang diterima oleh pihak entitas dalam hal ini RS dan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional RS.

b. Dana terikat

Dana ini dibatasi penggunaannya oleh para pihak yang menjadi donator dana tersebut.

4. Peranan Analisis Keuangan dalam Penganggaran

Pengelolaan uang yang baik dan efisien diharapkan terjadi di setiap bisnis. Tampaknya menjadi semakin penting dalam industri medis untuk mengelola biaya layanan medis. Menurut CBN (2016), “mungkin tidak ada industri lain yang lebih membutuhkan pengelolaan keuangan daripada layanan kesehatan”. Karena itu peran pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh

manajer keuangan menjadi hal yang sangat penting di organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit.

Pentingnya peran manajer keuangan di rumah sakit terkait dengan tanggung jawabnya. Manajer keuangan bertanggung jawab atas semua keputusan investasi dan pembiayaan yang penting. Terkait investasi, akan langsung difokuskan pada perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran biaya operasional, pembiayaan investasi dan operasional rumah sakit.

5. Kegiatan utama tim manajemen keuangan

Semua kegiatan keuangan saat ini yang dilakukan oleh departemen dilakukan oleh manajer keuangan. Berbagai pekerjaan tersebut antara lain; mengelola pengeluaran melalui anggaran, kontrak pelanggan dan bisnis, memastikan ketersediaan dana untuk mengimbangi berbagai biaya yang akan datang. Bendahara juga akan terlibat dalam rencana anggaran dan dewan direksi untuk memastikan bahwa semua peralatan, perlengkapan, dan personel yang diperlukan tersedia untuk menjaga kelancaran operasional.

Salah satu peran manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai organisasi (RS). Memaksimalkan value RS dapat bermakna lebih luas dari sekedar memaksimalkan laba. Hal ini dikarenakan:

- a. Memaksimalkan value dapat berarti mempertimbangkan nilai waktu uang
- b. Memaksimalkan value berarti akan melakukan pertimbangan terhadap berbagai resiko yang akan terjadi dalam kaitannya dengan arus pendapatan.

Berkaitan dengan tugas manajer keuangan, berikut ini adalah beberapa tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang manajer keuangan RS:

- a. Mengambil sebuah keputusan terkait investasi,
- b. Planning, mengakomodir, dan mengontrol arus kas RS,
- c. Merencanakan, mengatur, dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan RS,
- d. Merencanakan, mengatur, dan mengontrol analisis keuangan RS,
- e. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai RS

6. Anggaran

Pencerminan dari sebuah rencana kegiatan pelayanan RS yang menyangkut tentang perkiraan pendapatan, biaya, kas masuk dan keluar, untuk kegiatan operasional ataupun investasi merupakan pengertian dari anggaran. Setiap anggaran diharapkan dapat dipergunakan selain secara maksimal juga dipergunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan anggaran yang telah disusun dan disetujui oleh manajemen. Perihal yang wajib untuk diperhatikan ketika menyusun anggaran yaitu:

- a. Terkait anggaran realisasi tahun lalu beserta asumsinya
- b. Terkait kegiatan usaha pelayanan yang terealisasi pada periode tersebut
- c. Hasil kegiatan usaha pelayanan yang disajikan berupa estimasi yang dapat dicapai
- d. Planning jangka panjang
- e. Pertimbangan penting lainnya

Dalam penyusunan sebuah anggaran tentunya akan ditentukan dari proyeksi target yang ingin dicapai oleh pihak manajemen RS, yaitu:

- a. *Bed Occupancy Ratio* yang diinginkan
 - b. Kondisi terkait tariff ditahun mendatang
 - c. Anggapan tentang tingkat inflasi atau kebijakan baru dari pihak manajemen
- Anggaran memiliki arti yang sangat penting bagi entitas, hal ini memiliki beberapa alasan mengapa anggaran sangat penting, yaitu:

- a. Terkait dana yang akan dipakai untuk jangka waktu panjang akan terikat
Harapan terkait investasi dimasa mendatang
- b. Berapa pengeluaran terkait dana yang digunakan
- c. Apabila ada kesalahan dalam mengambil kebijakan/keputusan terkait peneluaran akan mengakibatkan kerugian

Pemilihan dalam investasi merupakan suatu keputusan yang sangat krusial yang harus diputuskan oleh manajemen. Keputusan itu tidak hanya berdampak terkait tingkat risiko tetapi juga terkait keuntungan entitas dimasa mendatang.

7. Jenis Anggaran dalam Rumah Sakit

Ada beberapa anggaran yang digunakan dalam kegiatan rumah sakit, yaitu:

a. Anggaran ekuitas/modal

Anggaran modal adalah anggaran tetap dan tercermin dalam pengeluaran yang direncanakan. Anggaran ini berisi daftar proyek yang direncanakan untuk tahun berikutnya. Efek anggaran mencakup semua pengeluaran untuk tahun tertentu.

b. Anggaran cash/kas

Anggaran kas adalah anggaran yang dicatat dalam penerimaan kas dan alokasi suatu rencana. Kas meliputi saldo kas dan cek atas saldo bank yang dimiliki oleh perusahaan, serta unsur-unsur lain yang dapat dibandingkan dengan kas. Anggaran terkait erat dengan komponen keuangan operasi, pembiayaan dan kegiatan keuangan.

c. Anggaran pelaksanaan

Anggaran pelaksanaan adalah anggaran yang telah terlukis dalam draf kegiatan pelaksanaan. Anggaran pelaksanaan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Penerimaan
- 2) Biaya/pengeluaran
- 3) Pengukuran terkait hasil

8. Manajemen Modal Kerja

a. Modal kerja

Asset yang digunakan oleh setiap entitas untuk menghasilkan sebuah pendapatan yaitu modal kerja, modal kerja itu sendiri dapat digambarkan menjadi 3, yaitu:

1) Modal kerja kotor

Konsep ini memiliki anggapan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh entitas rumah sakit merupakan modal kerja.

2) Modal kerja bersih

Konsep ini memiliki anggapan bahwa kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang lancar.

3) Modal kerja fungsional

Konsep yang menganggap bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan rumah sakit pada suatu periode

b. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja

Setiap entitas RS diwajibkan dalam menentukan/ menghitung modal kerja dengan sangat cermat, hal ini dikarenakan apabila kurang cermat maka akan terjadi kendala dalam operasional kegiatannya. Misalnya apabila terlalu tinggi maka bisa mengakibatkan unefisiensi dan bisa mengurangi profit/keuntungan. Besar atau kecilnya akan modal akan dipengaruhi oleh:

- 1) Berapa lama terikatnya dana tersebut sebagai modal kerja
- 2) Berapa jumlah terkait pengeluaran per harinya unsur aktiva lancar.

Dengan memperhatikan faktor yang bisa mempengaruhi jumlah modal kerja maka konsumsi akan modal kerja dapat diupayakan dengan cara:

- 1) Menentukan lama waktu dana terikat pada aktiva lancar
- 2) Tentukan besarnya pengeluaran perhari
- 3) Mengalikan lama waktu dana terikat dengan jumlah pengeluaran perhari
- 4) Jumlahkan seluruh hasil perkalian masing-masing aktiva lancar

c. Efisiensi Modal Kerja Penggunaan Modal Kerja

Ratio on Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana atau dalam hal kemampuan entitas rumah sakit dalam hal menghasilkan profit. Hal ini disebabkan entitas rumah sakit dituntut untuk melakukan efisiensi terkait modal kerjanya tapi dengan tidak mengurangi kinerja yang diterapkan.

9. Manajemen Kas Dan Surat Berharga

Pihak RS terdapat bendahara ataupun manajer bidang keuangan, pihak ini lah yang bertanggung jawab terkait keuangan RS dalam kesanggupan membayar hutang, menjaga tabilitas dan solvabilitas.

a. Untuk apa sebuah entitas wajib memiliki kas?

Ada dua alasan utama perusahaan menahan kas. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Alasan transaksi dengan dana tunai,

misalnya, pembayaran waktu. Upah dan gaji, pajak, laut, dividen, dan lainnya juga dapat dibayarkan secara tunai. Penagihan kas dapat berasal dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, penjualan aset perusahaan dan laporan keuangan lainnya. Alasan lain untuk menahan kas adalah untuk memenuhi neraca yang diperlukan. Bank membutuhkan sejumlah saldo sebagai bentuk perlindungan ketika mereka meminjamkan uang kepada perusahaan.

b. Tujuan apa dari manajemen kas

Manajemen kas diharapkan dapat menjaga keseimbangan keuangan perusahaan, tidak terlalu besar tetapi terlalu kecil. Jika ada terlalu sedikit uang untuk dipasang, itu berarti akan sulit untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Sekarang, jika terlalu banyak uang yang diinvestasikan, ada kemungkinan solvabilitas yang tinggi. Siapa yang akan terjadi? atau situasi di mana uang tunai tidak akan mampu menutupi hutang akan menjadi lebih buruk. Kas yang cukup akan membantu perusahaan dalam mengelola pengeluarannya. Alasan cadangan kas yang cukup adalah biaya rendah sehingga perusahaan memiliki sumber daya operasi yang cukup dan dengan percaya diri menginvestasikan uangnya.

Kemampuan manajemen kas sangatlah krusial terutama pada entitas yang belum begitu besar, mengapa? Hal ini dikarenakan entitas yang belum begitu besar entitas tersebut masih kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, sedangkan biaya operasional yang dibutuhkan entitas cukup besar. Oleh sebab itu jika pihak manajemen berhasil melakukan manajemen kas dengan baik dengan cara bisa menghindari lilitan hutang dan mampu mendapatkan/mengumpulkan kas yang meningkat, dapat memilih mana investasi jangka pendek yang menguntungkan entitas RS berarti manajemen kas dikatakan berhasil.

10. Manajemen Surat-Surat Berharga Jangka Panjang

Penyedia nirlaba, dan rumah sakit, sering memiliki portofolio yang besar dari jaminansecurities jangka panjang, yaitu sesuatu yang umum dalam bisnis. Pemegang ini telahdidaftarkan sebagai investasi jangka panjang. Alasan-alasan bahwa rumah sakit nirlaba secarakhas membawa jumlah besar dari jaminan securities jangka panjang sebagai berikut:

- a. Rumah sakit nirlaba sering menyimpan dana untuk penggantian aktiva tetap masa depan dibandingkan dengan memperoleh dana pada saat aktiva diperoleh. Karena dana untuk tujuan umum ini bersumber dari penyusutan menghasilkan arus kas, sebagaimana ditentangkan terhadap pendapatan bersih, seperti portopolio biasanya disebut *funded depreciation portopolio*.
- b. Banyak rumah sakit menjamin setidaknya bagian dari kewajiban profesional exposure mereka dan maka didirikan satu kolam investasi untuk menjumpai kebutuhan aktuarial.
- c. Banyak rumah sakit telah mendefinisikan keuntungan rencana pensiun, yang mengharuskan perusahaan yang mensponsori dana pensiun.
- d. Rumah sakit nirlaba menerima pemberkatan hadiah yang harus diatur sepanjang waktu. Jika fondasi terpisah tidak didirikan, seperti dana harus ditangani pada neraca rumah sakit

C. LATIHAN SOAL

1. Modal awal 1 Januari 2015 sebesar Rp 4.700.000,00. Pendapatan rumah sakit Rp2.000.000,00 dan pendapatan lainnya sebesar Rp500.000,00. Beban sebuah usaha sebesar Rp1.500.000,00 dan beban lainnya Rp 500.000,00. Diminta:
Susunlah laporan perubahan ekuitas yang berakhir tanggal 31 Desember 2015!

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia

- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008 IAI PSAK 45

PERTEMUAN 18 :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami definisi Catatan Atas Laporan Keuangan serta komponen-komponen dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Sakit

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah suatu catatan tambahan yang menyajikan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan guna memberikan informasi tambahan sehingga dapat dipahami lebih lanjut. Sebelum mendalami materi ini, mari kita bertanya untuk siapa catatan atas laporan keuangan tersebut? Tentu saja laporan keuangan dibuat oleh entitas guna untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan oleh pemilik entitas. Selain itu, laporan keuangan juga dijadikan bahan laporan kepada pihak-pihak yang berada diluar perusahaan contohnya investor dan pemerintah.

CaLK digunakan untuk memperkuat atau mempertegas setiap pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Karena ada beberapa contoh terkait data yang diperlukan oleh pemakai tapi tidak dapat disajikan di dalam laporan keuangan tersebut, oleh sebab itu laporan tersebut dicantumkan ke dalam CaLK yang menyajikan informasi penting. Catatan tersebut bisa berupa narasi, sebagian atau seluruhnya. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan tidak hanya membantu bagi pengguna laporan yang tidak begitu paham tentang informasi akuntansi kuantitatif akan tetapi juga penting untuk memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut (PSAK) nomor 1 tentang penyajian laporan keuangan dalam paragraph 70 mengatakan: *Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga*

mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2. Fungsi dari Catatan Atas Laporan Keuangan

CaLK meliputi penjelasan daftar rincian atau analisis atas nilai suatu pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Setiap pelaporan diharuskan untuk menyajikan CaLK sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk tujuan umum. Di dalam CaLK biasanya terdapat catatan-catatan yang sering ditemukan pada laporan, seperti:

a. Catatan Informasi yang menunjukkan dasar laporan keuangan

Laporan keuangan yang terlampir pada catatan pertama yaitu tentang penjelasan secara umum mengenai bisnis yang sedang berjalan dan kebijakan akuntansi apa saja yang digunakan. Perusahaan biasanya memberikan gambaran tentang bisnisnya dan biasanya topik yang dijelaskan dalam catatan ini adalah bergerak dibidang apa dan bagaimana entitas tersebut menjalankannya.

b. Catatan Penting untuk mengetahui informasi yang menjelaskan aturan khusus

Penjelasan tentang prosedur akuntansi sangatlah membantu bagi para pembaca laporan keuangan untuk dapat pemahaman yang baik tentang laporan keuangan sebuah entitas, agar laporan tersebut mudah dimengerti dan tidak menimbulkan multitafsir. Catatan ini diharuskan mencakup metode depresiasi, pajak masukan, informasi tentang tunjangan pegawai, dan hal intangible lainnya.

c. Catatan tentang depresiasi asset perusahaan

Setelah pembelian asset tentunya asset tersebut akan mengalami penurunan/depresiasi/ berkurangnya nilai guna seiring dengan pemakaian atas asset tersebut. Dalam perhitungan depresiasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yang perlu dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan agar tidak terjadi penafsiran yang salah.

d. Catatan tentang kegiatan yang akan datang

Setelah perusahaan tutup buku, perusahaan perlu menjelaskan apa saja yang dilakukan dalam satu periode tersebut tentang bagaimana cara

perusahaan dalam menangani kegiatannya dalam satu periode tersebut. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) tipe, yaitu:

- 1) Tipe yang pertama dapat mempengaruhi pembukuan perusahaan dalam membuat laporan keuangan.
- 2) Tipe yang kedua tidak mempunyai pengaruh terhadap pembukuan perusahaan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap laporan keuangan.

e. Catatan yang menjelaskan tentang hal-hal *intangible*

Asset *intangible* perlu dijelaskan dalam CaLK terkait jumlah asset tersebut, nilai asset tersebut juga perlu untuk dimasukkan kedalam neraca. Contoh asset yang paling umum terkait *intangible* yaitu hak paten dan merk dagang.

f. Catatan tentang konsolidasi laporan keuangan

Di dalam catatan ini, entitas melakukan konfirmasi bahwa seluruh isi laporan keuangannya mencakup informasi tentang perusahaan mereka. Jika ada kesalahan, termasuk kesalahan di cabang, ini juga harus dijelaskan.

g. Catatan tentang jabaran tunjangan pegawai

Catatan ini juga perlu menguraikan tunjangan apa saja yang diterima oleh pegawai maupun mantan pegawai dan perlu untuk dijabarkan juga mengenai kewajiban entitas yang belum dibayarkan kepada pegawai.

h. Catatan tentang kemungkinan dimasa yang akan datang

Di dalam catatan ini utang yang mungkin akan terjadi perlu untuk dijelaskan dalam CaLK, sebagai contoh apabila perusahaan sedang terbelit masalah terkait perpajakan. Pengungkapan terkait probabilitas terjadinya hutang tersebut perlu untuk dijelaskan jika perusahaan terkena pelanggaran pajak.

Laporan keuangan tidak dapat menyajikan seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak pihak yang memerlukan, akan tetapi laporan keuangan tersebut tetap menyajikan CaLK dengan tujuan untuk mengungkapkan maksud-maksud khusus, misalnya:

- a. Pernyataan atas suatu akun yang terbentuk dari gabungan beberapa akun
- b. Perlakuan terhadap jaminan
- c. Hal-hal yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan nominal

3. Isi Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis setiap pos dalam, Neraca, Dan Laporan laba rugi harus mempunyai referensi silang dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan terdapat hal-hal dalam pengungkapan, yaitu:

a. Penjelasan Perusahaan

Pada bagian ini, menjelaskan tentang latar belakang dan sejarah berdirinya entitas, visi misi, status dalam badan hukum, serta jajaran direksi dan komisaris entitas. Berikut Contoh dari penjelasan perusahaan pada CaLK:

PROVINSI XX
RUMAH SAKIT UMUM XYZ
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah XYZ merupakan dewan khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendapatan dan belanja daerah (APBD) berupa Dewan Keuangan Pemerintah Provinsi XX.

Laporan keuangan daerah RSU XYZ Tahun 20X6 memuat data dan informasi:

1. Keputusan Pemerintah Nomor 24 Tahun 20X5 tentang Standar Akuntansi Negara (SAP) dan Keputusan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang mengubah Lampiran II Standar Akuntansi Negara (SAP) yang didasarkan pada uang dalam perhitungan kas.
2. Keputusan Pemerintah Nomor 58 Tahun 20X5 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
3. Pembentukan Kementerian Dalam Negeri Tahun 20X6 sesuai dengan Kebijakan Keuangan yang diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-Undang Kementerian Dalam Negeri Tahun 20X1.
4. "UU Gubernur" Tahun 20X1 sesuai dengan kebijakan akuntansi Badan Administrasi Umum Daerah Provinsi XX.

Tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban pembiayaan rumah sakit, sebagaimana tertuang dalam dokumen anggaran pelaksana (DPA-SKPD) kantor pengelola keuangan daerah berupa laporan keuangan di rumah sakit umum XYZ.

1.2 Maksud dan Tujuan

Laporan Keuangan ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Tata Tertib Menteri Dalam Negeri Tahun 20X3 64 "Tentang Penetapan Standar Akuntansi Negara di Pemerintah Daerah Berdasarkan Pengaturan", Buku Peraturan Gubernur XX 20X9. Peraturan Gubernur 20X1 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Administrasi Umum Daerah XX dan Kebijakan Akuntansi Badan Administrasi Umum Daerah XXX

Maksud penyusunan laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan perubahan rumah sakit.

Tujuan penyusunan laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas dan hasil keuangan, yang merupakan upaya khusus rumah sakit untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, pelaporan tepat waktu laporan keuangan pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip. Penawaran. mempersiapkan sesuai dengan standar akuntansi negara, mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dan membantu untuk menentukan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

1.3 Landasan Hukum

1. UUD 1945 pasal 23;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;

b. Kebijakan akuntansi dan Pos-pos Laporan Keuangan

Disini berisikan prinsip-prinsip kebijakan umum seperti pengukuran, desain, penggunaan beberapa nama dan ketentuan lainnya. Seperti contoh tentang pernyataan terhadap kepatuhan SAK, dasar-dasar pengukuran laporan

keuangan, terkait perubahan atas pernyataan SAK dan bagaimana interprestasinya. Berikut Contoh dari Kebijakan akuntansi pada CaLK:

4.3 Pedoman akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah XYZ

- a. Basis data akuntansi untuk laporan pelaksanaan anggaran (LRA) disusun menggunakan basis kas, yang berarti bahwa pendapatan diakui pada saat kas terkumpul di rekening kas rumah sakit dan pengeluaran diakui pada saat perintah pembayaran diterbitkan atau pada saat SP2 dibayarkan. Akrua! Ketika menyajikan neraca aset, kewajiban dan ekuitas diakui secara akrual dan dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar oleh rumah sakit.
- b. Pedoman pelaksanaan
Adanya penerimaan selama 1 (satu) tahun anggaran digunakan untuk membiayai pengeluaran selama periode tahun anggaran tersebut.
- c. Substansi masalah
Sebagaimana telah diubah harus secara jujur mewakili transaksi dan peristiwa lain yang akan disajikan, maka transaksi atau peristiwa lain tersebut harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas keuangan, bukan hanya aspek formalitas

c. Kebijakan SAK

Bagian ini berisi tentang kepatuhan terhadap peraturan yang tertuang/terdapat dalam SAK. Peraturan ini mencatat hal-hal terkait apa saja yang wajib ada dalam laporan berserta prosedurnya.

Berikut Contoh Kebijakan SAK Akuntansi RS dalam CaLK:

4.4 Penerapan Kebijakan Akuntansi berkaitan dalam Standar Akuntansi Pemerintah.

1. Kas dan Bank

A. Pengertian

Kas dan setara kas meliputi kas tunai maupun bank yang dinyatakan dengan mata uang rupiah yang likuid yang siap dicarikan menjadi kas serta bebas dari resiko perubahan nilai yang signifikan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLUD/investasi jangka pendek.

B. Pengakuan

Diakuinya Kas dan Bank berdasarkan taksiran nominal uang pada saat diterima atau dikeluarkan.

C. Pengukuran

Apabila Kas dan Bank dalam valuta asing harus dikonversi berdasarkan nilai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi dan kurs akhir tahun pada tanggal Laporan Posisi Keuangan.

D. Pengungkapan

Hal-hal yang harus diungkapkan yang berkaitan dengan kas dan Bank dilaporkan Keuangan maupun dicatat dalam laporan keuangan adalah :

- a. Rincian Jumlah Kas dan Bank
- b. Klasifikasi kas dan Bank dan jumlah masing-masing

d. Informasi kebijakan fiskal/keuangan

Bagian ini menyajikan informasi tentang kebijakan ekonomi, yaitu ekonomi makro, pencapaian tentang target APBN/APBD serta apa saja yang menjadi hambatan untuk mencapai target tersebut.

A. Kebijakan Keuangan

Kebijakan RSUD XYZ secara umum memuat Perencanaan dan alokasi anggaran yang ditetapkan berdasarkan orientasi kinerja berdasarkan pada program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

1. Pembiayaan anggaran dilakukan secara tertib dan transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diverifikasi dengan menunjukkan prinsip kewajaran dan kepatuhan.
2. Anggaran tersebut didasarkan pada kebijakan rumah sakit, yang dituangkan dalam rencana perencanaan berikut ini:
 - Peningkatan mutu pelayanan
 - Peningkatan manajemen sumber daya manusia
 - Penataan kelembagaan (struktur dan sistem)
 - Pemantapan nilai-nilai dasar menjadi budaya organisasi
 - Penataan Sistem Akuntansi keuangan
 - Pengendalian biaya dan struktur anggaran
 - Perbaikan manajemen logistik medik dan non medic
 - Penataan manajemen pendidikan klinik dan penelitian rumah sakit
 - Pengembangan aliansi strategis
3. Penetapan kebijakan dasar anggaran tersebut diprioritaskan kedalam sasaran-sasaran strategis sebagai berikut :
 - a. Peningkatan akuntabilitas Publik atas pelayanan kepada masyarakat.
 - b. Terselenggaranya produk layanan berbasis standar mutu tinggi
 - c. Meningkatnya pelanggan khususnya umum dan menengah serta pengguna jasa pendidikan dan latihan
 - d. Terwujudnya pemasaran dan kehumasan RS yang handal
 - e. Meningkatnya kepatuhan terhadap SOP
 - f. Terkendalinya efisiensi dan efektifitas penggunaan logistic untuk keperluan pelayanan Rumah sakit
 - g. Meningkatnya Komitmen Pegawai melaksanakan Tupoksi
 - h. Meningkatnya kepuasan SDM
 - i. Meningkatnya kualitas dan kapabilitas SDM
 - j. Meningkatnya pelayanan administrasi kepegawaian

e. Ikhtisar Pencapaian Kinerja

Bagian ini mengungkapkan tentang bagaimana pencapaian kinerja yang telah dilakukan /dicapai oleh entitas selama periode tertentu.

Berikut contoh Ikhtisar Pencapaian Kerja dalam CaLK

Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan	
3.1	Ringkasan pencapaian aktual tujuan kinerja keuangan
3.1.1	Pendapatan - LRA Struktur APBD yang salah satunya terdiri dari anggaran pendapatan merupakan perkiraan yang terukur secara logis dari upaya pencapaian setiap sumber pendapatan. Dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada, pendapatan daerah melalui rumah sakit dianggap sah sebagai pendapatan daerah lainnya. APBD XYZ rumah sakit yang dibayarkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (SPA) terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan Rumah Sakit XYZ berasal dari jasa, bukan jasa (lain-lain). Target pendapatan RSUD XYZ pada tahun anggaran 2017 setelah PAK (Perubahan Anggaran Kegiatan) adalah sebesar Rp. 1.025.000.000.000,- dan pencapaiannya mencapai 950.000.000.000.000 sehingga terjadi kekurangan target pendapatan 75.000.000.000 atau 92,68% dari target.
3.1.2	Pembelian LRA Anggaran Rumah Sakit XYZ tahun 2017 setelah PAC adalah sebesar Rs. Penyelesaiannya adalah 1.700.000.000.000.000.000 sementara mencapai Rp 1.600.000.000.000 atau 94%.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Bagian ini berisi tentang siapa saja yang dapat menggunakan laporan keuangan tersebut.

BAB VI**Penutup**

Secara umum, catatan atas laporan keuangan rumah sakit merupakan bagian dari tanggung jawab penyelenggaraan urusan wajib di bidang pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya kuratif untuk menangani berbagai jenis penyakit yang dapat diobati di bidang kedokteran klinis. . Oleh karena itu, catatan atas laporan keuangan memuat pernyataan tentang pengelolaan keuangan pelayanan rujukan, dalam hal pendapatan dan pengeluaran, yang tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan urusan wajib di bidang kesehatan, khususnya upaya preventif seperti yang dilaksanakan. . . Dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Catatan atas laporan keuangan, selain laporan kinerja keuangan, juga menjelaskan kinerja non keuangan atau kinerja seluruh aspek pengelolaan sumber daya yang dilakukan RS XYZ pada tahun 2017. Mengingat hal tersebut, catatan atas laporan keuangan telah menjadi bentuk pertanggungjawaban pejabat pengelola anggaran sebelum dipercaya. Sekaligus di depan masyarakat khususnya dalam pelaksanaan program kerja yang merupakan bagian dari kontrak kinerja rumah sakit dengan pemerintah daerah. Berbagai aspek pengelolaan sumber daya non keuangan disajikan dalam bentuk indikator kinerja yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, indikator tersebut bukan merupakan indikator variabel langsung keadaan kesehatan masyarakat, yang dikaitkan dengan kriteria pengembangan pelayanan kesehatan wajib.

g. Informasi Lain

Bagian ini menjelaskan tentang informasi lain jika tidak diungkapkan dan kemungkinan akan menyesatkan bagi pembacanya. Informasi dalam laporan keuangan ditujukan untuk kelompok pembaca yang luas, dan tidak terbatas pada pembaca atau pelaporan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menunjukkan bahwa mungkin ada informasi yang mungkin memiliki alasan yang tidak dipahami oleh pembaca. Untuk menghindari kesalahpahaman, informasi dalam laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat menjawab semua pertanyaan, seperti

bagaimana mengembangkan situasi dan posisi keuangan perusahaan pelapor dan bagaimana hal itu dapat dipermudah bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Pembaca laporan keuangan dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Pembaca yang akrab dengan penganggaran menemukan bahwa mereka mungkin salah memahami konsep akuntansi akrual. Pembaca yang akrab dengan laporan keuangan sektor bisnis akan mencoba memperlakukan laporan pemerintah sebagai laporan keuangan. Untuk alasan ini, diskusi umum dan referensi ke laporan keuangan penting bagi pengguna informasi keuangan. Selain itu, penerapan kebijakan dan informasi kebijakan dapat membantu pembaca menghindari kesalahpahaman saat membaca laporan keuangan.

Pelaporan masing-masing pos dalam laporan keuangan diatur oleh peraturan terkait tentang pengelolaan pengungkapan pos-pos terkait. Misalnya, ketika mendefinisikan standar akuntansi, standar produk memerlukan pengungkapan catatan akuntansi yang digunakan untuk mengukur nilai. Agar pemakai laporan dapat membaca laporan dengan mudah, informasi acuan dalam laporan keuangan dapat diberikan melalui cerita, grafik, bagan, tabel dan tabel atau bentuk lain yang biasa digunakan untuk meringkas informasi singkat dan informasi singkat tentang status dan posisi keuangan.

Dasar atas suatu penyajian laporan keuangan dan pengungkapan kebijakan akuntansi keuangan. Untuk menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan, entitas pelaporan harus mengungkapkan dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Asumsi dasar akuntansi tertentu mendasari penyusunan laporan keuangan, biasanya tidak diungkapkan secara spesifik. Pengungkapan dalam laporan keuangan diperlukan apabila tidak mengikuti asumsi atau konsep tersebut telah disertai alasan dan penjelasan.

4. Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan

Dalam kebijakan akuntansi, pengungkapan harus dapat mengidentifikasi dan juga menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh entitas pelaporan serta metode apa saja penerapan yang secara material dapat mempengaruhi dari penyajian laporan keuangan. Secara

umum, kebijakan pencatatan akuntansi pada CaLK menjelaskan beberapa hal berikut ini:

- a. Identitas pelaporan
- b. Dasar akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- c. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan
- d. Kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan

Di dalam pengungkapan suatu entitas/perusahaan akan sangat membantu pembaca/pengguna laporan untuk memahami informasi keuangan apa saja yang disajikan pada laporan keuangan. Pengguna laporan selanjutnya akan mempunyai kerangka dalam menganalisis sebuah informasi. Kekurangan/ketiadaan sebuah informasi tentang entitas dan komponen akan mempunyai potensi menimbulkan kesalahpahaman pengguna dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada.

Para pemakai laporan keuangan juga perlu untuk mengetahui apa saja basis pengukuran yang digunakan sebagai acuan dalam menyajikan laporan keuangan. Apabila basis pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lebih dari satu basis, maka informasi yang disajikan harus memadai untuk mengidentifikasikan asset dan liability yang menggunakan basis pengukuran tersebut.

Untuk menentukan apakah perlu atau tidaknya pengungkapan suatu kebijakan akuntansi, pihak manajemen perlu mempertimbangkan apa manfaat dari pengungkapan tersebut dalam membantu para pengguna laporan untuk memahami setiap transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan. kebijakan akuntansi yang perlu dipertimbangkan untuk disajikan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengakuan tentang pendapatan
- b. Pengakuan tentang belanja
- c. Prinsip penyusunan laporan konsolidasi
- d. Investasi
- e. Pengakuan dan penghentian/penghapusan tangible asset dan itangible asset
- f. Kontrak konstruksi
- g. Kebijakan kapitalis pengeluaran
- h. Kemitraan dengan pihak ketiga

- i. Biaya penelitian dan pengembangan
- j. Persediaan baik yang untuk dijual maupun dipakai sendiri.

Untuk menguraikan kebijakan akuntansi tentang current asset, khususnya persediaan, uraian tersebut berisikan sebagai berikut:

“Persediaan merupakan suatu aset lancar yang dapat berupa barang atau perlengkapan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional bagi pemerintah, dan barang tersebut dimaksudkan dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Setiap entitas ada hal yang dipertimbangkan dalam jenis-jenis kegiatan maupun kebijakan yang perlu diungkap dalam CaLK. Contoh, pengungkapan terkait informasi untuk pengakuan pajak, retribusi dan lain-lain.”

CaLK merupakan sebagai dari komponen dalam laporan Keuangan. Apabila dilihat secara kasat mata, catatan ini adalah bentuk laporan yang paling tidak terstruktur, hal ini menyebabkan cara pembacanya sangat akrab dengan bagaimana cara membaca yang dikuasai oleh kaum awam. Oleh sebab itu, apabila CaLK memuat aspek yang memadai dan lengkap, dan mungkin bisa menjadi salah satu sumber informasi yang sangat relevan bagi para pengambil keputusan bagi yang memerlukan laporan tersebut

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan pengertian catatan atas laporan keuangan khusus bagi pembaca atau pemakai?
2. Apakah manfaat atau guna Catatan Atas Laporan Keuangan?
3. Sebutkan hal-hal yang diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan!

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
- Sofyan Syafri Harahap "Teori Akuntansi". Jakarta Rajawali Pres: 2011
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess "Pengantar Akuntansi edisi 21". Jakarta Salemba Empat: 2008
- IAI PSAK 45

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta:
- Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEFYOGYAKARTA.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan* Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 “*Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*” Graha Ilmu
- Mufti, D. (2021). PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT WAHIDIN SUDIROHUSODO DI MAKASSAR. KEUNIS, 9(1), 54-62.
- Sofyan Syafri Harahap “*Teori Akuntansi*” .Jakarta Rajawali Pres : 2011
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warren Reeve Fess “*Pengantar Akuntansi edisi 21*”. Jakarta Salemba Empat: 2008 IAI PSAK 45

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

Program Studi	: Akuntansi S-1	Mata Kuliah/ Kode	: Akuntansi Rumah Sakit/ SAK1063
Prasyarat	: -	Sks	: 3 Sks
Semester	: 7 (Tujuh)	Kurikulum	: KKNi
Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah ini termasuk mata kuliah Akuntansi Keuangan. Membahas Akuntansi Rumah Sakit, Jenis Rumah Sakit, Siklus Akuntansi, Akuntansi Kas dan setara Kas, Akuntansi Piutang, Akuntansi Utang, Akuntansi persediaan, Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Hibah, Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, Laporan keuangan, Neraca, Laporan aktivitas,laporan arus kas, Laporan Perubahan ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan		
Penyusun	1. Yenni Cahyani, S.E., M.M. (Ketua) 2. Habibah S.E., M.M. (Anggota)		
		Capaian Pembelajaran	: Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa mampu membuat Laporan Keuangan pada Rumah Sakit dengan baik dan tepat.

3. Ferdiansyah, S.E., M.Ak. (Anggota)

4. Satiman, S.E., M.Si. (Anggota)

5. Syamsuri, S.E, M.M. (Anggota)

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	POKOK BAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa Mampu memahami definisi, karakteristik, fungsi dan peranan keuangan Rumah Sakit	Akuntansi Rumah Sakit	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
2	Mahasiswa mampu memahami Jenis - jenis	Jenis-Jenis Rumah Sakit	PreTest Discovery learning Small grup	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

	Rumah Sakit dan Badan Layanan Umum		discussion Posttest			
3	Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami akun-akun dalam Rumah Sakit dan manfaat bukti transaksi	Dasar-Dasar Istilah Akuntansi Rumah Sakit	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
4	Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mampu memahami unsur-unsur dalam kas dan jenis anggaran dalam Rumah Sakit serta Menyusun jurnal atas transaksi	Siklus Akuntansi Rumah Sakit	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	7.0

	Rumah Sakit					
5	Mahasiswa mampu menyusun jurnal umum, jurnal penyesuaian dan buku besar atas transaksi Rumah Sakit	Akuntansi Kas Dan Setara Kas	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
6	Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami kegunaan Laporan Posisi Keuangan dalam Rumah Sakit serta penyusutan asset tetap dalam Rumah Sakit	Neraca & Laporan Arus Kas	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	7.0
7	Mahasiswa mampu memahami tujuan penyusunan	Neraca & Laporan Arus Kas (2)	PreTest Discovery learning Small grup	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	7.0

	rekonsiliasi bank dan tujuan pengendali kas pada Rumah Sakit		discussion Posttest			
8	Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu memahami definisi persediaan, pentingnya pengendalian persediaan serta prosedur dalam pemeriksaan persediaan Rumah Sakit	Persediaan	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
Uts (Ujian Tengah Semester)						
9	Setelah mempelajari pertemuan ini, mahasiswa mampu memahami	Akuntansi Aktiva Tetap	Collaborative Learning Small grup discussion	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

	karactersitik asset tetap serta menghitung beban penyusutan asset tetap Rumah Sakit dengan metode yang tepat					
10	Setelah mempelajari materi perencanaan dan pengorganisasian pesan bisnis mahasiswa mampu memahami peraturan yang melandasi pendapatan hibah serta mengklasifikasikan perlakuan akuntansi pendapatan dan pendapatan hibah	Akuntansi Hibah	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

11	Setelah mempelajari pertemuan ini, mahasiswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis pendapatan operasional dan non operasional pada Lembaga Rumah Sakit	Akuntansi Pengakuan Pendapatan	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	7.0
12	Mahasiswa mampu mengklasifikasikan beban layanan umum dan beban administrasi	Akuntansi Pengakuan Beban	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	7.0
13	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu memahami laporan keuangan Rumah Sakit serta	Laporan Keuangan	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

	peran keuangan dalam Rumah Sakit					
14	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Posisi Keuangan dalam Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Posisi Keuangan Rumah Sakit	Laporan Posisi Keuangan/Neraca	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
15	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Laba Rugi Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Laba	Laporan Operasional/ Laporan Laba Rugi	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

	Rugi Rumah Sakit					
16	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu memahami Laporan Arus Kas dalam Rumah Sakit serta komponen-komponen dalam Laporan Arus Kas Rumah Sakit.	Laporan Arus Kas	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
17	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu Menyusun laporan perubahan ekuitas Rumah Sakit	Laporan Perubahan Ekuitas	PreTest Discovery learning Small grup discussion Posttest	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0
18	Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu memahami definisi	Catatan Atas Laporan Keuangan	PreTest Discovery learning Small grup	Tugas dan latihan	Ketepatan Analisa hasil pembahasan	5.0

	Catatan Atas Laporan Keuangan serta komponen-komponen dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Sakit		discussion Posttest			
UAS (UJIAN AKHIR SEMESTER)						

Referensi :

1. Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta:
2. Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
3. Agus Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
4. Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEFYOGYAKARTA.
5. Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan Cetakan Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
6. Arfan Ikhsan dan Ida Bagus Agung Dharmanegra 2010 "Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Graha Ilmu
7. Mufti, D. (2021). PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT WAHIDIN SUDIROHUSODO DI MAKASSAR. KEUNIS, 9(1), 54-62.

8. Sofyan Syafri Harahap “ Teori Akuntansi”. Jakarta Rajawali Pres: 2011
9. Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
10. Warren Reeve Fess “Pengantar Akuntansi edisi 21”. Jakarta Salemba Empat: 2008 IAI PSAK 45

Tangerang Selatan, 22 Desember 2021

Ketua Program Studi
Akuntansi S-1

Ketua Tim Penyusun

Effriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA

NIDN : 0003047701

Yenni Cahyani, S.E., M.M.

NIDN. 0406067808